

NIRVANA **KECIL UNTUK**

CINANGIR

Editor:

Aries Susanto, Ph.D.

Tim Penulis:

Tyas Rosiana Dewi, dkk

LEMBAR TIM PENYUSUN

Nirvana kecil untuk Cimangir

Buku ini adalah laporan hasil kegiatan kelompok KKN-PpMM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2016 di Desa Gunung Sindur, Kecamatan Gunung Sindur, Kabupaten Bogor.

ISBN 978 - 602 - 6628 - 32 - 9

Tim Penyusun

Editor : Aries Susanto, Ph.D

Penyunting : Eva Nugraha, M.Ag

Penulis : Tyas Rosiana Dewi, Musdalifah, Syifa Alfiah.

Layout : Tyas Rosiana Dewi

Design Cover : Tyas Rosiana Dewi

Kontributor : Muslih Muhaimin, An Ukhrija Yaumi, Romi Indira Putra, P'adatul Adawiyah, Rifki Amarullah, Shabir Muhammad, Rahmat Fernandes, T.B Ahmad Didin Saepul Ali.



Diterbitkan atas kerjasama Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Dengan Kelompok KKN Nirvana



LEMBAR PENGESAHAN

Buku Laporan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Pengabdian pada Masyarakat oleh Mahasiswa Kelompok KKN Nomor 042 di Desa Gunung Sindur yang berjudul: *Nirvana Kecil Untuk Cimangir* telah diperiksa dan disahkan pada tanggal, 12 Mei 2017

Dosen Pembimbing

Koord. Program KKN-PpMM

Aries Susanto, Ph.D
NIP. 19740322 200710 1 002

Eva Nugraha, M. Ag.
NIP. 19710217 199803 1 002

Mengetahui,
Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM)
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Djaka Badranaya, ME
NIP. 19770530 200701 1 008

*Masing-masing memiliki karakter yang
berbeda sehingga dari perbedaan itulah
yang mempersatukan kami*

-Shabir Muhammad-

KATA PENGANTAR

Assalammualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah. Puji serta syukur kami panjatkan ke hadirat Ilahi Robbi, karena atas berkat rahmat dan karunia-Nya lah kami telah selesai melaksanakan tugas untuk mengemban pengabdian kepada masyarakat dan juga menyelesaikan Laporan Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) PpMM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2016 yang dilaksanakan selama satu bulan penuh dimulai dari tanggal 25 Juli sampai 26 Agustus 2016. Tak lupa Sholawat beserta salam semoga senantiasa tetap tercurah limpahkan kepada junjungan alam baginda Nabi Besar Muhammad *Shallallah 'Alayhi wa Sallam*, kepada keluarnya, para *tabi'in*, sahabatnya, serta sampailah kepada kita selaku umatnya.

Kegiatan ini tidak akan terlaksana sesuai dengan harapan jika tanpa dukungan serta bantuan banyak pihak. Oleh karenanya, penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada banyak pihak, di antaranya :

1. Bapak Prof. Dr. Dede Rosyada, MA selaku Rektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah memberikan pengesahan pada pembukaan kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata).
2. Bapak Djaka Badranaya, ME selaku Kepala PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah memberikan bimbingan dan dukungannya, baik moril maupun material sehingga memperlancar kegiatan KKN di Desa Gunung Sindur.
3. Bapak Eva Nugraha, M.Ag selaku Koordinator Program KKN-PpMM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah memberikan bimbingan serta dukungannya untuk KKN Nirvana.
4. Bapak Eva Nugraha, M.Ag selaku penyunting buku dari PpMM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah membimbing kami dalam proses pembuatan buku ini.
5. Bapak Aries Susanto, Ph.D. selaku Dosen Pembimbing KKN Nirvana yang telah memberikan motivasi, arahan dan bimbingannya, sehingga kami dapat dengan tulus ikhlas mengabdikan untuk Desa Gunung Sindur.

6. Bapak Adang Supriatna selaku Kepala Desa Gunung Sindur dan Bapak Yamin selaku Ketua RW 05 serta Bapak Edi selaku ketua RW 08 yang telah menerima tim KKN Nirvana dan mendukung semua kegiatan yang diselenggarakan.
 7. Bapak Zulkifli Ahmad selaku Ketua DKM (Dewan Kemakmuran Masjid) Baiturrahman yang telah menerima kami dan bersedia menjadi tempat bagi kami untuk berkonsultasi mengenai program kerja yang kami jalankan.
 8. Bapak Rukanda selaku Kepala Sekolah SDN Gunung Sindur 03 yang telah menreima dan membimbing kami dalam melaksanakan proses belajar mengajar
 9. Ustadz Aep, Ustadz Razikin, dan Ustadz Endih selaku guru pengajar TPA yang membimbing dan menerima kami dalam proses belajar mengajar dalam bidang keagamaan.
 10. Seluruh masyarakat Desa Gunung Sindur yang telah mendukung dan berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang kami selenggarakan.
- Kesempurnaan hanyalah milik Allah *Subhanahu wa Ta'ala*. Tidak dapat dipungkiri keberhasilan yang tercipta selama pelaksanaan KKN berlangsung dan dalam penyusunan laporan kegiatan KKN ini terdapat banyak sekali kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, kritikan yang sifatnya membangun sangat kami harapkan dari semua pihak. Atas segala perhatiannya, kami ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Jakarta, Maret 2017

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
TABEL IDENTITAS KELOMPOK	xiii
RINGKASAN EKSEKUTIF	xv
PROLOG	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Dasar Pemikiran	1
B. Kondisi Umum Desa Gunung Sindur	2
C. Permasalahan	3
D. Profil Kelompok KKN-PpMM 042 Nirvana	4
E. Fokus dan Prioritas Program	8
F. Sasaran Dan Target Kegiatan	9
G. Waktu dan Pelaksanaan Kegiatan.....	12
H. Pendanaan.....	13
I. Sistematika Penyusunan	13
BAB II METODE PELAKSANAAN KEGIATAN	
A. Metode Intervensi Sosial.....	15
B. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat.....	17
BAB III KONDISI WILAYAH PENGABDIAN	
A. Sejarah Singkat Gunung Sindur	19
B. Letak Geografis.....	20
C. Struktur Penduduk.....	21

D. Sarana dan Prasarana	25
BAB IV DESKRIPSI DAN HASIL PELAYANAN DAN	
PEMBERDAYAAN	
A. Kerangka Pemecahan Masalah	29
B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat	35
C. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan pada Masyarakat	45
D. Faktor-faktor Pencapaian Hasil	59
BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	
A. Kesimpulan	61
B. Rekomendasi	61
EPILOG	63
A. Kesan dan Pesan Tokoh Masyarakat	63
B. Penggalan Kisah Inspiratif KKN	67
DAFTAR PUSTAKA	165
<i>SHORT BIO</i>	167
Lampiran 1 Tabel Kegiatan Individu	174
Lampiran 2 Surat, Sertifikat dan <i>Banner</i>	179
Lampiran 3 Foto Kegiatan	187

DAFTAR TABEL

Tabel 1.2: Sasaran dan Target	9
Tabel 1.3 : Pra KKN-PpMM 2016	12
Tabel 1.4: Pelaksanaan Program di Lokasi KKN	12
Tabel 1.5: Laporan dan Evaluasi Program	13
Tabel 1.6: Pendanaan	13
Tabel 3.1: Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencaharian	22
Tabel 3.2: Keadaan Penduduk Menurut Pendidikan	24
Tabel 4.1 : Matriks SWOT Bidang Pendidikan	30
Tabel 4.2 : Matriks SWOT Bidang Agama	31
Tabel 4.3 : Matriks SWOT Bidang Pembangunan	32
Tabel 4.4 : Matriks SWOT Bidang Sosial dan Kemasyarakatan.....	33
Tabel 4.5 : Hasil Kegiatan Taman Baca dan Bimbingan Belajar	35
Tabel 4.6 : Hasil Kegiatan Mengajar	36
Tabel 4.7 : Hasil Kegiatan Belajar Mengajar TPA	38
Tabel 4.8 : Hasil Kegiatan Nonton Film Edukasi untuk Anak-anak	39
Tabel 4.9 : Hasil Kegiatan Seminar Beasiswa	41
Tabel 4.10 : Hasil Kegiatan Partisipasi Posyandu	43
Tabel 4.11 : Hasil Kegiatan Mengajar Hadroh	45
Tabel 4.12 : Hasil Kegiatan Pelayanan Penyelenggaraan HUT RI	46
Tabel 4.13 : Hasil Kegiatan Donasi Berupa Uang Untuk Pembelian Media Pemandian Jenazah	48
Tabel 4.14 : Hasil Kegiatan Tablig Akbar.....	49
Tabel 4.15 : Hasil Kegiatan Santunan Anak Yatim	51
Tabel 4.16: Hasil Kegiatan Pemberian Kaligrafi untuk Masjid dan Musala	52
Tabel 4.17 : Hasil Kegiatan Pengajian Majelis Taklim	54

Tabel 4.18 : Hasil Kegiatan Kerja Bakti	56
Tabel 4.19 : Hasil Kegiatan Mengajar Vocal.....	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1: Logo KKN Nirvana.....	5
Gambar 3.1: Peta Desa Gunung Sindur.....	20
Gambar 3.2: Letak Geografis Desa Gunung Sindur.....	21
Gambar 3.3: Grafik Kondisi Penduduk Menurut Jenis Kelamin	22
Gambar 3.4: Grafik Jumlah Mata Pencaharian.....	23
Gambar 3.5: Grafik Jumlah Tingkat Pendidikan	24
Gambar 3.6: Kantor Kepala Daerah Desa Gunung Sindur.....	25
Gambar 3.7: Masjid Baiturrahman.....	26
Gambar 3.8: Lapangan Kampung Cimangir	26
Gambar 3.9: Jalan Kampung Cimangir	27
Gambar 3.10: SD 03 Gunung Sindur.....	27
Gambar 4.1: Kegiatan Taman Baca dan Bimbingan Belajar	36
Gambar 4.2: Kegiatan Mengajar.....	38
Gambar 4.3: Kegiatan Taman Baca Tulis Al-Qur'an	39
Gambar 4.4: Kegiatan Menonton Film Edukasi	41
Gambar 4.5: Kegiatan Seminar Beasiswa.....	43
Gambar 4.6: Kegiatan Partisipasi Posyandu	44
Gambar 4.7: Kegiatan Mengajar Hadroh	46
Gambar 4.8: Kegiatan Pelayanan Penyelenggaraan HUT RI	47
Gambar 4.9: Kegiatan Donasi Berupa Uang Untuk Pembelian Media Pemandian Jenazah	49
Gambar 4.10: Kegiatan Tablig Akbar	51
Gambar 4.11: Kegiatan Santunan Anak Yatim	52
Gambar 4.12: Kegiatan Pemberian Kaligrafi ke Masjid dan Musala	54
Gambar 4.13: Kegiatan Pengajian Majelis Taklim.....	55
Gambar 4.14: Kegiatan Kerja Bakti.....	57

Gambar 4.15: Kegiatan Mengajar Vocal58

TABEL IDENTITAS KELOMPOK

Kode	01/Bogor/Gunung Sindur/042
Desa	Gunung Sindur [42]
Kelompok	Nirvana
Dana	Rp. 16.000.000,-
J. Mhsw	11 orang
J. Kegiatan	13 kegiatan
J. Pembangunan Fisik	2 kegiatan fisik <ul style="list-style-type: none">• Dana Untuk PembelianMedia Pemandian Jenazah,• Kaligrafi sebagai Hiasan Musala dan Masjid



*Jika berpikir KKN adalah momok yang
menyeramkan, merepotkan, bahkan
menyebalkan, ketahuilah bahwa itu
adalah salah*

-Romi Indira Putra-

RINGKASAN EKSEKUTIF

Buku ini disusun berdasarkan hasil kegiatan KKN-PpMM di Desa Gunung Sindur selama 32 hari. Ada 11 orang mahasiswa yang terlibat dikelompok ini, yang berasal dari 8 Fakultas yang berbeda. Kami namai kelompok ini dengan Nirvana dengan nomor kelompok 042. Kami dibimbing oleh Bapak Aries Susanto HT, P.hD, beliau adalah dosen di Fakultas Sains dan Teknologi. Tidak kurang dari 16 kegiatan yang kami lakukan di Desa tersebut, yang sebagian merupakan pelayanan kepada masyarakat dan sebagian kecilnya adalah pemberdayaan. Dengan fokus pada 2 RW, kegiatan-kegiatan yang kami lakukan menghabiskan dana sekitar 16 Juta Rupiah. Dana tersebut kami dapatkan dari iuran anggota kelompok KKN sebesar Rp.1.000.000,- dana penyertaan Program Pengabdian pada Masyarakat oleh Dosen (PPMD) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Rp. 5.000.000,-.

Dari hasil kegiatan yang kami lakukan, terdapat sejumlah keberhasilan yang telah kami raih yaitu:

1. Meningkatnya peran masyarakat dalam bersosialisasi
2. Bertambahnya semangat anak-anak untuk rajin belajar dan mengaji.
3. Bertambahnya semangat masyarakat dalam mengikuti kegiatan pengajian.
4. Bertambahnya motivasi peserta didik di SD, SMA untuk melanjutkan kuliah,
5. Bertambahnya pengetahuan masyarakat mengenai UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
6. Bertambahnya pembangunan fisik antara lain: Tempat Pemandian Jenazah, Hiasan Musala dan Masjid dengan pembuatan kaligrafi.

Saat merencanakan dan implementasi kegiatan, terdapat sejumlah kendala yang kami hadapi, antara lain:

1. Kurangnya waktu untuk melakukan konsolidasi dan koordinasi dengan pihak desa
2. Kurangnya dana yang bisa terkumpul untuk memaksimalkan rencana kegiatan yang telah disusun.

3. Sejumlah masyarakat masih mementingkan ego masing-masing sehingga ada kecemburuan sosial antar warga terutama antar RW baik dari kalangan anak-anak maupun orang dewasa.

Namun sekalipun demikian, kami pada akhirnya bisa merampungkan sebagian besar rencana kegiatan kami.

Jakarta, Maret 2016

PROLOG

Lokasi serta kondisi masyarakat tahun ini sedikit berbeda apabila dibandingkan dengan tahun lalu. Desa Gunung Sindur yang menjadi lokasi tempat KKN tahun ini terletak di Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat yang berbatasan langsung dengan Provinsi Banten yang dapat ditempuh kurang lebih hanya dengan kurun waktu 45 menit saja. Terkait masyarakatnya mayoritas lebih bersifat homogen apabila dibandingkan dengan kondisi masyarakat pada tahun lalu. Di mana maksud masyarakat homogen di sini yaitu mempunyai latar belakang yang sama, adat istiadat yang sama, agama yang sama, bahkan mungkin sejarah keturunan dan kebudayaan yang sama pula. Meskipun terdapat juga masyarakat yang minoritas berbeda agama. Sedangkan pembimbing dalam melaksanakan proses bimbingan KKN tahun ini akses transportasinya jauh lebih buruk dibandingkan dengan tahun sebelumnya, banyak akses jalan yang rusak dan berlubang dikarenakan sering dilintasi oleh truk-truk besar. Keadaan desa juga yang sering mati lampu tatkala hujan datang.

Pengalaman atau kisah yang layak untuk masyarakat desa Gunung Sindur yaitu dengan merancang perencanaan yang dapat menghasilkan manfaat dan dapat membuat warga berkesan. Perencanaan tersebut dapat berupa sebuah kegiatan di mana seluruh warga masyarakat terlibat terutama para kaum mudanya, bahkan golongan minoritas juga ikut serta dan berpartisipasi dalam melaksanakan kegiatan KKN, sehingga dapat terbentuk sebuah pengalaman dan ikatan batin antara mahasiswa dengan masyarakat.

Dalam hal ini, gambaran ideal yang dapat pembimbing berikan terkait pelaksanaan KKN PpMM dan bimbingan mahasiswa adalah dengan merangkul dan mengajak warga untuk ikut serta dalam merancang kegiatan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat khususnya para kaum mudanya. Mahasiswa diharapkan dapat berdimensi luas dengan upaya memusatkan perhatian pada peningkatan komitmen kepada masyarakat. Upaya ini dapat dilakukan dengan pendekatan interdisipliner dan komprehensif, serta lintas sektoral dalam melakukan pengabdian kepada masyarakat Desa Gunung Sindur. Pendekatan interdisipliner dan komprehensif ini merupakan pengalaman belajar baru sebagai usaha pemecahan berbagai masalah

yang nyata yang timbul dalam pembangunan masyarakat. Pola yang dikembangkan melalui pelaksanaan KKN dilandasi oleh kenyataan bahwa hampir setiap masalah kehidupan masyarakat selalu mempunyai kaitan satu dengan yang lain, sehingga sifatnya menjadi sangat kompleks. Jadi, apabila yang diterapkan adalah pendekatan monodisipliner akan menjadi kurang atau bahkan cenderung tidak efektif.

Selain pendekatan interdisipliner dan komprehensif, kegiatan lintas sektoral dalam pelaksanaan KKN juga diperlukan. Mengingat bahwa keterpaduan dalam melaksanakan proses pembangunan di masyarakat oleh berbagai sektor yang ada merupakan prinsip yang penting. Hal ini terkait dengan kompleksnya permasalahan serta upaya pembangunan masyarakat seutuhnya dengan ragam aspirasi dan budaya yang berkembang. Melalui pelaksanaan KKN, pola berpikir sektoral mau tidak mau harus ditinggalkan oleh mahasiswa. Hal ini dilandasi oleh kenyataan bahwa hampir setiap masalah dalam kehidupan masyarakat selalu mempunyai kaitan antara satu dengan yang lainnya. Perlu diingat, bahwa lokasi kerja atau wilayah KKN mempunyai penanggung jawab pembangunan secara formal yang biasanya bersifat sektoral. Meskipun mahasiswa meninggalkan pola berpikir sektoral, kerjasama dengan pejabat, aparat serta kelembagaan di lokasi pelaksanaan program kegiatan KKN harus tetap dijalin dengan baik atau bahkan mutlak diperlukan.

Mengingat hal itu, keterlibatan masyarakat secara aktif juga sangat diperlukan dalam pelaksanaan KKN agar selalu ada jalinan kerjasama yang baik antara mahasiswa dengan masyarakat sejak proses pengumpulan data dan informasi, analisis situasi, identifikasi dan perumusan masalah, memilih solusi dalam pemecahan masalah, perumusan program dan rencana kerja sampai pelaksanaan kegiatan dan evaluasi hasilnya.

Jakarta, Maret 2017
Dosen Pembimbing

Aries Susanto, Ph.D
NIP. 19740322 200710 1 002

BAB I

PENDAHULUAN

A. Dasar Pemikiran

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah salah satu bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat dengan pendekatan Sosial dan keilmuan yang dilaksanakan di suatu desa tertentu dengan rentang waktu tertentu pula. Selain mengabdikan di tengah-tengah masyarakat dan berinteraksi langsung dengan kehidupan nyata, Kuliah Kerja Nyata dapat membantu mental mahasiswa dalam menghadapi kehidupan yang sebenarnya sebelum mengaplikasikan ilmu yang telah di dapat di dalam Kampus.

Pada awal perkembangannya, KKN hanya merupakan paduan dari dua dharma yaitu pengajaran dan pengabdian masyarakat, seiring perkembangannya KKN juga meliputi dharma penelitian. Perpaduan tri dharma perguruan tinggi pada mewujudkan KKN sebagai salah satu sub-sistem pendidikan tinggi di Indonesia¹

Kami sebagai Mahasiswa Fakultas Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta telah mengabdikan dan melaksanakan kegiatan KKN dengan berbagai program kerja yang telah dilakukan pada Tahun Akademik 2016/2017 yang bertempat di Desa Gunung Sindur, Kecamatan Gunung Sindur, Kabupaten Bogor, selama satu bulan penuh dengan bekal ilmu yang telah didapat di bangku perkuliahan dengan menyesuaikan kebutuhan masyarakat di desa.

Melalui program KKN ini, kami sebagai Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta membuat program kerja yang berkaitan dengan bidang pendidikan, keagamaan, dan sosial yang bersifat formal maupun non formal, sehingga ketika kami sudah selesai melaksanakan KKN, kami dapat menciptakan masyarakat pintar, cerdas, bermental kerja, berinovasi, dan bertekad penuh tidak hanya dalam Iman dan Taqwa (IMTAQ), namun secara Ilmu pengetahuan dan Teknologi (IPTEK).

¹ Koesnadi Hardjasoemantri, "Peran Pemuda Pelajar Indonesia dalam Perjuangan Bangsa: sebuah refleksi dan harapan". (*Jurnal Sejarah, Yayasan Masyarakat Sejarawan Indonesia* 2007), h. 7.

Tempat pengabdian kelompok kami yaitu di Desa Gunung Sindur, Kampung Cimangir, telah dipilih sebagai tempat lokasi yang layak untuk dijadikan pengabdian dan menjalankan berbagai program kerja. Tidak sedikit permasalahan yang harus dibenahi dan memerlukan pendekatan social serta keagamaan bagi masyarakat Desa Gunung Sindur.

Buku ini diberi judul Nirvana Kecil Untuk Cimangir dikarenakan pada buku ini terinspirasi dari anak-anak warga Cimangir yang selalu menemani dan meramaikan disetiap kegiatan yang kelompok kami adakan dengan keceriaan, dan KKN Nirvana juga berharap anak-anak warga Cimangir dan juga seluruh desa Cimangir menganggap kedatangan kelompok KKN kami sebagai Nirvana Kecil pada Desa Cimangir.

B. Kondisi Umum Desa Gunung Sindur

Desa Gunung Sindur ini terletak di Kecamatan Gunung Sindur, Kabupaten Bogor. Akses menuju desa ini tidak terlalu mendukung, karena desa ini berada di wilayah penambang pasir. Banyak kendaraan besar yang berlalulalang dan membuat jalanan menjadi rusak.

Desa Gunung Sindur juga terletak di perkotaan atau di pusat pemerintahan daerah dimana masih bisa dijumpai *minimarket* seperti di perkotaan dan akses pemerintahan dan sentral bisa dijangkau di sini. Tetapi, walau masih terletak di pusat kota, desa tidak terlepas dari masalah yang menurut kami tidak akan terjadi di desa ini.

Perekonomian di desa sudah terbilang cukup baik, warga Kampung Cimangir, Desa Gunung Sindur rata-rata bermata pencaharian sebagai supir truk dan bertani. Hal itu dikarenakan lokasi wilayah desa yang berada dekat dengan pertambangan pasir dan sawah.

Pusat pusat kegiatan yang berkaitan dengan keagamaan tergolong lancar, terbukti dengan adanya kegiatan rutin seperti pengajian majelis taklim ibu-ibu dan bapak-bapak yang hampir tiap hari dilaksanakan. Kebiasaan-kebiasaan dalam budaya masyarakat juga masih sangat lekat seperti *liluwetan* (istilah Sunda) dan *marhaba'an* sehingga menunjang untuk terbinanya sifat kekeluargaan dalam masyarakat.

C. Permasalahan

Berdasarkan apa yang telah kami amati setelah sebulan menjalani kehidupan di Desa Gunung Sindur tepatnya di Kampung Cimangir, RW 05 dan RW 06 Desa Gunung Sindur banyak permasalahan yang sangat kompleks yang kami rasakan sebagai bagian dari warga Kampung. Cimangir di antaranya permasalahan di bidang pendidikan.

Tingkat pendidikan di Desa Gunung Sindur rata-rata adalah lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Hal ini membuat lulusan mereka hanya bekerja sebagai buruh dan tidak melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya.

Selain itu kurangnya tenaga pelajar yang dibutuhkan sesuai kurikulum yang telah ditentukan. Hal itu kami rasakan saat turut serta membantu menjadi pengajar di SDN 03 Gunung Sindur. Selain itu, minat membaca anak-anak juga tidak terlalu antusias, banyak anak yang hanya gemar bermain dan sering meninggalkan sekolah.

Kurangnya kegiatan untuk mencurahkan pemikiran kreatif seperti menggambar, melukis, bernyanyi, dan lainnya juga sangat terasa. Tidak ada wadah membaca untuk para siswa yang ingin memperluas wawasannya. Banyak anak-anak yang belajar hanya di sekolah dan itu pun tidak terlalu mendalam. Kurangnya informasi mengenai beasiswa bagi anak SMA yang ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Selain itu, banyak anak-anak yang tidak melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi. Setelah tamat sekolah banyak yang memilih untuk bekerja. Hal ini tentu saja menjadi Pekerjaan Rumah (PR) untuk pemerintahan daerah khususnya bagian kebudayaan dan pendidikan pula yang seharusnya dapat melakukan pemberdayaan wawasan pendidikan di daerah tersebut. Oleh karena itu kami pun turut serta melakukan seminar beasiswa di salah satu SMA Negeri Gunung Sindur tentang beasiswa yang akan menambah wawasan pendidikan.

Permasalahan yang sangat penting yang kami temukan selanjutnya adalah permasalahan dalam bidang Agama. Pusat-pusat kegiatan Agama seperti masjid di sini sudah aktif namun, banyak juga yang membuka taman mengaji atau TPA yang dibuat oleh masyarakat setempat. Banyak ustadz yang membuka TPA dirumahnya dan membuat anak-anak

terpecah belah oleh pengajian, sebab desa ini sangat kuat nilai-nilai agamanya, hingga banyak TPA maupun pengajian yang tidak henti hentinya.

Banyak pula yang membuka TPA sendiri dan anak-anak menjadi berpencar dalam menuntut ilmu. Sebenarnya menuntut ilmu di manapun sama saja, namun langkah baiknya jika semua disatukan dalam ikatan resmi agar tidak membeda-bedakan golongan.

Dari perspektif yang kami lihat pula dalam pengajian ibu-ibu di Desa Gunung Sindur masih banyak yang perlu dibenahi, bukan dalam artian isi kegiatannya, namun agar lebih tersusun secara rapih dan tidak menonjolkan satu atau dua orang saja. Tetapi agar semua dapat belajar dan tidak hanya sekedar hadir di Majelis taklim.

Selain itu, ada beberapa mushola yang ada disekitar Kampung Cimangir Desa Gunung Sindur, seperti musala-musala yang jaraknya tidak terlalu berjauhan namun sepi dengan jamaah, hal ini percuma jika ada tempat beribadah namun warga sekitarnya enggan untuk mengadakan sholat berjamaah di musala yang telah didirikan. Namun itu semua bukanlah hal yang mudah. Betul betul dibutuhkan kerjasama baik dalam berpikir maupun tindakan untuk mencapai kedamaian.

D. Profil Kelompok KKN-PpMM 042 Nirvana

1. Arti Nama dan Logo Kelompok

Kelompok KKN (Kelompok Kerja Nyata) nomor 042 yang diberi nama Nirvana yang artinya Surga. Kami memilih nama tersebut karena diharapkan kedatangan dari KKN Nirvana ini dapat membantu permasalahan yang ada pada di Cimangir Desa Gunung Sindur dan dapat mengimplementasikan yang telah kami pelajari dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

NIRVANA



KKN UIN JKT 2016

Gambar 1.1: Logo KKN Nirvana

Dengan hasil perumusan nama kelompok, tema, visi, misi dan tujuan kegiatan, maka kami membuat logo yang mencerminkan identitas diri dari kelompok KKN Nirvana. Dari setiap simbol yang ada pada logo memiliki filosofi, yaitu:

- **Arti bulan sabit** diambil dari filosofi, bulan sabit yang berarti menjadi penanda waktu menuju bulan baru dalam Islam, bermakna bahwa umat Islam harus selalu memperbaiki keadaan menjadi lebih baik dan warna hitam yang berarti menandakan keteguhan dan keabadian, seperti KKN Nirvana yang akan memperbaiki keadaan masyarakat menjadi lebih baik dengan keteguhan.
- **Arti pohon** dengan banyak cabang bermula dari pohon yang ditanam dari bibit sampai kemudian perlahan tumbuh ke atas dan menghasilkan sesuatu yang berguna bagi manusia (daun, batang, buah) sama halnya seperti Nirvana yang berusaha bersama saling membantu dan *sharing* untuk menghasilkan sesuatu yang cemerlang yang dapat berguna bagi banyak orang, dengan kerja keras yang dimulai dari bawah dengan disertai kesabaran dan semangat yang gigih. KKN Nirvana yang akan semangat, sempurna, dan akan menghasilkan pohon yang kokoh kuat dan menjulang tinggi, dengan sabar sehingga akan menghasilkan hasil yang baik, cemerlang dan sempurna dari proyek yang akan kita kerjakan.

2. Kompetensi Anggota KKN Nirvana

Dalam menghadapi berbagai masalah yang kami temukan di Desa Gunung Sindur RW 05 dan RW 06 Kecamatan Gunung Sindur, membuat kami mendiskusikan beberapa program sesuai dengan kompetensi masing-masing individu. Kompetensi yang beragam ini menjadi pendukung kami untuk merealisasikan program-program kegiatan kami. Berikut adalah kompetensi anggota-anggota KKN Nirvana, antara lain:

1. Muslih Muhaimin
Muslih merupakan mahasiswa jurusan Tafsir Hadits Fakultas Ushuluddin. Ia merupakan mahasiswa yang pandai dalam hal keagamaan, di tempat KKN ia sering menjadi imam dalam pelaksanaan salat berjamaah. Ia juga pandai mengajar mata pelajaran Agama di sekolah SDN Gunung Sindur 03. Selain itu ia aktif juga dalam berorganisasi, oleh karena itu ia dipilih untuk menjadi ketua KKN Nirvana.
2. Syifa Alfiah
Syifa Alfiah yang kerap dipanggil dengan panggilan Syifa ini merupakan mahasiswi Jurnalistik dari Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Ia sangat pandai dan sangat terampil sesuai dengan jurusannya dalam hal tulis menulis, maka dari itu ia mengusulkan untuk membuat website desa dan di dalam website itu dia yang mengisi tulisan-tulisannya.
3. Musdalifah
Mahasiswi jurusan Tarjamah Fakultas Adab dan Humaniora selain jago masak, dia juga mahir dalam mengajar. Kebiasaan dia selama libur untuk mengajar di Pondoknya, kini ia terapkan di lokasi KKN. Dia mengajar mata pelajaran apa saja bisa kecuali Bahasa Inggris.
4. Tyas Rosiana Dewi
Mahasiswi dari Fakultas Sains dan Teknologi yang kerap dipanggil dengan sebutan Tyas ini sangat pandai dalam soal desain, karena jurusannya Sistem Informasi dia juga mahir dalam hal yang berkaitan dengan teknologi. Selain itu dia juga sangat mahir dalam mengajar Matematika dan Bahasa Inggris.

5. Rifki Amarullah
Rifki mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan ini memiliki potensi akademik dalam mengatur segala urusan kelompok secara sistematis dan rapih. Selain itu Rifki juga mengajar ngaji, mengajar Agama di SD, hingga masak pun ia lakukan.
6. Shabir Muhammad
Shabir Muhammaad adalah mahasiswa Jurusan Ilmu Hukum Fakultas Hukum dan Syari'a, kompetensi akademik Shabir adalah mengajar pelajaran Bahasa Indonesia. Ia juga memiliki kemampuan dalam berolahraga terutama futsal.
7. Romi Indira Putra
Mahasiswa jurusan CCIT ini biasa dipanggil Romi, kompetensi akademik yang dimiliki yakni mencakup hal-hal yang berkaitan dengan teknologi dan ilmu komputer, berwawasan luas mengenai *software* dan komponen yang berkaitan.
8. T.B Ahmad Didin SA
Mahasiswa yang akrab di panggil TB ini merupakan mahasiswa Jurusan Bahasa Arab di Fakultas Adab dan Humaniora, kompetensi yang dimiliki TB tentu saja mahir dalam menggunakan bahasa Arab dan juga ia sangat pandai dalam membuat kaligrafi.
9. Rahmat Fernandes
Rahmat Fernandes adalah mahasiswa Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Rahmat Fernandes memiliki kompetensi akademik di bidang Ilmu Politik. Ia memiliki ketertarikan dan keterampilan pada Metode Penelitian Sosial.
10. An ukhrija Yaumi
An Ukhrija Yaumi atau yang sering disapa Umi ini adalah mahasiwi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi. Kompetensi akademik yang dimiliki Umi yakni cekatan dalam hal berhitung, baik secara manual dan mampu mengatur hal-hal yang berkaitan dengan ilmu ekonomi.
11. F'adawtul Adawiyah
F'adatul adawiyah adalah mahasiswi Fakultas Dirasat Islamiyah, F'a memiliki kompetensi akademik yang berhubungan dengan kegiatan keagamaan, hafalan beberapa juz al-Qur'an juga menjadi

salah satu kemampuan yang dimiliki ia, selain itu ia juga dapat bermain hadroh.

E. Fokus dan Prioritas Program

Di Desa Gunung Sindur terdapat permasalahan-permasalahan yang menjadikan kami untuk membuat program-program kegiatan dan turut membantu membangun desa yang edukatif. Dari hasil identifikasi permasalahan yang ada di Desa Gunung Sindur dapat disimpulkan bahwa pendidikan, pembangunan dan sosial, seni dan olahraga serta kurangnya kesadaran pemuda desa terhadap pembangunan desa menjadi kendala. Sesuai dengan kompetensi anggota kelompok. Berikut adalah fokus dan prioritas program KKN Nirvana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta berdasarkan permasalahan di Desa Gunung Sindur Kecamatan Gunung Sindur, Kabupaten Bogor.

Tabel 1.1: Fokus dan Prioritas Program

FOKUS PERMASALAHAN	PRIORITAS PROGRAM DAN KEGIATAN
Bidang Keagamaan	Nirvana Islami
	Kegiatan Pengajian Majelis Taklim ibu-ibu
	Kegiatan Tablig Akbar
Bidang Edukasi	Nirvana Pintar
	Kegiatan Belajar Mengajar TPA
	Kegiatan Mengajar Hadroh
	Kegiatan Mengajar Vocal
	Kegiatan Seminar Beasiswa untuk SMA
	Kegiatan Mengajar
	Kegiatan Taman Baca dan Bimbingan Belajar
Kegiatan Nonton Film Edukasi untuk Anak-anak	
Bidang Pembangunan	Nirvana Kontribusi

	Kegiatan Donasi Berupa Uang Untuk Pembelian Media Pemandian Jenazah
	Kegiatan Pemberian Kaligrafi untuk Masjid dan Musala
Bidang Sosial dan Kemasyarakatan	Nirvana Sosial
	Kegiatan Kerja Bakti
	Kegiatan Partisipasi Posyandu
	Kegiatan Pelayanan Penyelenggaraan HUT RI
	Kegiatan Santunan Anak Yatim

F. Sasaran Dan Target Kegiatan

Kegiatan-kegiatan ini secara umum ada sasaran dan targetnya tersendiri yang berfungsi untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat secara optimal dan mampu memanfaatkan sumber daya yang ada, membentuk mental masyarakat yang berjiwa besar, menambah wawasan berpikir dan meningkatkan keterampilan masyarakat dalam memecahkan problematika yang mereka hadapi dan terciptanya masyarakat yang berjiwa religius.

Sasaran kegiatan KKN ini meliputi masyarakat Desa Gunung Sindur, pemuda-pemudi dan siswa atau pelajar. Sasaran dan target yang diharapkan dari setiap kegiatan seperti di bawah ini :

Tabel 1.2: Sasaran dan Target

No	Kegiatan	Sasaran	Target
Nirvana Islami			
1.	Kegiatan Pengajian Majelis Taklim ibu-ibu	Pengurus Majelis Taklim	5 pengurus majelis taklim terbantu dalam pelaksanaan acara majelis taklim rutin

2.	Kegiatan Tablig Akbar	Tablig Akbar	Satu acara Tablig akbar bagi warga Desa Cimangir, Gunung Sindur terselenggara
Nirvana Pintar			
3.	Kegiatan Belajar Mengajar TPA	Pengajar di TPA Wilayah sekitar Cimangir, Gunung Sindur	5 orang pengajar di TPA Wilayah sekitar Cimangir, Gunung Sindur terbantu dalam kegiatan belajar mengajar.
4.	Kegiatan Mengajar Hadroh	Anak-anak TPA Ustadz Aep Desa Gunung Sindur	10 orang anak di TPA Ustadz Aep mendapatkan pelatihan dasar dalam memainkan alat hadroh
5.	Kegiatan Mengajar vocal	Anak-anak RT 03 Desa Gunung Sindur	6 orang anak mendapatkan pelatihan vocal
6.	Kegiatan Seminar Beasiswa untuk SMA	Siswa-siswi kelas 3 SMA 01 Gunung Sindur	60 siswa-siswi SMA 01 Gunung Sindur mendapatkan informasi mengenai beasiswa baik dalam negeri maupun luar negeri.
7.	Kegiatan Mengajar	Guru-guru di SDN 03 Gunung Sindur	3 orang guru di SDN 03 Gunung Sindur terbantu dalam kegiatan belajar-mengajar siswa dan siswinya.
8.	Kegiatan Taman Baca dan Bimbingan Belajar	Siswa SD dan SMP di Desa Cimangir	50 orang siswa SD dan SMP di Desa Cimangir mendapatkan materi tambahan dalam

			pelajaran dan buku-buku bacaan.
9.	Kegiatan Nonton Film Edukasi untuk Anak-anak	Anak-anak RW 05 dan RW 06 di Cimangir, Gunung Sindur	25 orang anak di Cimangir, Gunung Sindur mendapatkan nilai-nilai pendidikan serta contoh perbuatan baik yang dapat ditiru dari penayangan film: "Laskar Pelangi"
Nirvana Kontribusi			
10.	Kegiatan Donasi Berupa Uang Untuk Pembelian Media Pemandian Jenazah	DKM Masjid Baiturrahman	DKM Masjid Baiturrahman mendapatkan bantuan donasi berupa uang untuk pembelian media pemandian jenazah
11.	Kegiatan Pemberian Kaligrafi untuk Masjid dan Musala	DKM Masjid Baiturrahman dan Musala Al-Iklas	DKM Masjid Baiturrahman dan Musala Al-Iklas mendapatkan Kaligrafi
Nirvana Sosial			
12.	Kegiatan Kerja Bakti	Warga Desa Cimangir, Gunung Sindur	20 warga ikut berpartisipasi dalam kerja bakti membersihkan lingkungan
13.	Kegiatan Partisipasi Posyandu	Kader Posyandu Mekar Jaya	5 Kader posyandu terbantu dalam pemberian vitamin A, seminar ibu hamil, penimbangan berat badan serta tinggi badan bagi balita di Posyandu Mekar Jaya

14.	Kegiatan Pelayanan Penyelenggaraan HUT RI	Warga RT 05 RW 06 Desa Cimangir, Gunung Sindur	80 Warga Desa Cimangir, Gunung Sindur di RT 05 RW 06 terbantu dalam penyelenggaraan perlombaan HUT RI ke-70
15.	Kegiatan Santunan Anak Yatim	Anak-anak yatim tingkat SD dan SMP Desa Cimangir, Gunung Sindur	20 Anak yatim tingkat SD dan SMP Desa Cimangir, Gunung Sindur mendapatkan bantuan dana.

G. Waktu dan Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 25 Juli 2016 sampai dengan tanggal 26 Agustus 2016. Bertempat di Desa Cimangir, Kecamatan Gunung Sindur, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat.

1. Pra-KKN PpMM 2016(Mei-Juli 2015)

Tabel 1.3 : Pra KKN-PpMM 2016

No.	Uraian Kegiatan	Waktu
1.	Pembentukan Kelompok	13 April 2016
2.	Penyusunan Proposal	29 April 2016
3.	Pembekalan	13 April 2016
4.	Survei	8 Juli 2016 21 Juni 2016 23 Juli 2016
5.	Pelepasan	25 Juli 2016

2. Pelaksanaan Program di Lokasi KKN (25 Juli-25 Agustus 2016)

Tabel 1.4: Pelaksanaan Program di Lokasi KKN

No.	Uraian Kegiatan	Waktu
1.	Pembukaan di Lokasi KKN	26 juli 2016
2.	Pengenalan Lokasi dan Masyarakat	26-28 juli 2016
3.	Implementasi Program	26 juli-24 agustus 2016

4.	Penutupan	25 agustus 2016
5.	Kunjungan Dosen Pembimbing	26 juli 2016 17 Agustus 2016 24 agustus 2016

3. Laporan dan Evaluasi Program (Oktober -Maret 2017)

Tabel 1.5: Laporan dan Evaluasi Program

No.	Uraian Kegiatan	Waktu
1.	Penyusunan Buku Laporan Hasil KKN-PpMM	Oktober 2016 – Februari 2017
2.	Penyelesaian dan Pengunggahan Film Dokumenter	16 April 2017
3.	Pengesahan dan Penerbitan Buku Laporan	12 Mei 2017
4.	Pengiriman Buku Laporan Hasil KKN-PpMM	Mei 2017

H. Pendanaan

1. Pendanaan

Tabel 1.6: Pendanaan

No	Uraian Asal Dana	Jumlah
1.	Kontribusi mahasiswa anggota kelompok.	Rp. 16.000.000,-
2.	Dana penyertaan Program Pengabdian Masyarakat oleh Dosen (PPMD 2016)	Rp. 5.000.000,-
TOTAL		Rp. 16.000.000,-

I. Sistematika Penyusunan

Buku ini terdiri dari tujuh bagian. Bagian I adalah Prolog, yang berisi tentang penjelasan umum KKN, kelompok KKN yang melaksanakan pengabdian di Desa Cimangir Gunung Sindur, tema yang diusung, serta penyusunan laporan.

Bagian 2 adalah Bab I, berupa Pendahuluan. Isi dari bab ini adalah penjelasan dasar pemikiran, pilihan lokasi, permasalahan, kemampuan kelompok, dan pilihan program.

Bagian 3 adalah Bab II, berupa penjelasan mengenai metode intervensi yang digunakan oleh kelompok KKN pada saat melakukan pengabdian, serta penjelasan mengenai literatur yang membahas tentang Desa Cimangir Gunung Sindur.

Bagian 4 adalah Bab III. Bab ini berisi penjelasan rinci mengenai kondisi Desa Gunung Sindur, dari sisi deskripsi lokasi KKN berdasarkan literatur di Bab II.

Bagian 5 adalah Bab IV. Bab ini merupakan penjelasan inti dari hasil kegiatan kelompok KKN Nirvana. Diawali dengan kerangka pemecahan masalah yang berupa SWOT dari Desa Cimangir, kemudian deskripsi hasil pelayanan dan pemberdayaan, terakhir dijelaskan sejumlah faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan program.

Bagian 6 adalah Kesimpulan dan Rekomendasi. Bab ini berisi deskripsi hasil kegiatan berdasarkan masalah yang bisa terpecahkan di Bab I dan pemecahannya di Bab IV, serta rekomendasi atas masalah yang belum terpecahkan.

Bagian akhir adalah Epilog. Bagian ini menjelaskan sejumlah kesan yang diterima kelompok dari masyarakat Desa Cimangir terhadap keberadaan KKN Nirvana. Juga kesan inspiratif dari setiap anggota kelompok atas makna dan manfaat kegiatan KKN bagi mereka.

BAB II

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

A. Metode Intervensi Sosial

Intervensi sosial merupakan cara atau strategi untuk memberikan bantuan kepada masyarakat baik secara individu, kelompok maupun komunitas. Dalam hal ini, Intervensi sosial digunakan sebagai metode dalam praktik di lapangan pada bidang pekerjaan sosial dan kesejahteraan sosial. Intervensi sosial ini berfungsi untuk memperbaiki fungsi sosial kelompok sasaran perubahan..²

Pada dasarnya pekerjaan sosial dapat dikatakan sebagai profesi yang baru sejak abad ke-20-an. Akan tetapi, sebenarnya ia sudah ada sejak timbulnya revolusi industri. Sejatinnya pekerjaan sosial lebih berupaya untuk menyatukan berbagai bidang ilmu ataupun spesialisasi dari berbagai lapangan praktik. Namun meskipun demikian, dalam perkembangan praktik pekerjaan sosial aspek keadilan sosial dan hak asasi manusia mendapatkan porsi tersendiri dalam upaya pemberian layanan terhadap masyarakat yang membutuhkan bantuan.³

Sebagaimana yang dikutip oleh Robert dan Nee, yang menyatakan bahwa:

“Pekerjaan sosial merupakan profesi yang baru muncul yang berkembang dan dikembangkan dari berbagai spesialisasi pada berbagai lapangan praktis.”⁴

Secara garis besar, pekerjaan sosial melibatkan intervensi atau penanganan masalah. Di mana intervensi sosial ini merupakan salah satu bentuk tahapan dalam *Community Work*. Tahapan-tahapan yang terjadi dalam intervensi tentu saja bukan merupakan tahapan yang kaku dan harus dilaksanakan tahap demi tahap secara urut, tetapi lebih

² Winanda Rizky Annisa, “*Intervensi Sosial*”, diakses pada tanggal 28 Februari 2017 dari <http://winandarizkyannisa.blog.fisip.uns.ac.id/2014/10/08/intervensi-sosial/>

³ Isbandi Rukminto Adi, *Psikologi, Pekerjaan Sosial, dan Ilmu Kesejahteraan Sosial* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994), h. 19.

⁴ Isbandi Rukminto Adi, *Psikologi, Pekerjaan Sosial, dan Ilmu Kesejahteraan Sosial* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994), h. 17.

merupakan tahapan yang luwes.⁵ Berikut adalah tahapan-tahapan dalam intervensi sosial:

1. Tahapan pertama disebut dengan Fase Persiapan (*Preparation*). Tentu saja seorang *community worker* atau dalam hal ini merupakan kelompok kami, KKN Nirvana harus melakukan persiapan-persiapan sebelum terjun langsung pada masyarakat. Setidaknya harus mempunyai gambaran mengenai masyarakat yang akan kami tangani, bagaimana keadaan sosial-geografisnya, sehingga tidak akan kebingungan lagi apa yang akan kami lakukan setibanya dilokasi karena sudah menyiapkan segala sesuatunya.
2. Fase Pengembangan Kontak dengan Komunitas (*Contact-making*) merupakan fase selanjutnya yang penting karena di sini kelompok kami harus mengembangkan relasi dengan masyarakat yang lebih baik lagi.
3. Fase yang ketiga adalah Pengumpulan Data dan Informasi (*Data and Informationn Gathering*). Ada dua bentuk informasi yang digunakan kelompok kami, yang pertama adalah informasi baku adalah data-data yang dapat diperoleh dari berbagai laporan resmi, yaitu seperti yang dikeluarkan oleh kelurahan. Dan yang kedua adalah informasi lunak yang diperoleh dari masyarakat di Desa Cimangir, Gunung Sindur.
4. Tahapan berikutnya ada Perencanaan dan Analisis (*Analysis and Planning*). Pada fase ini, kelompok kami menganalisis dan mengkaji pokok permasalahan yang akan dibahas. Setelah itu bisa menentukan tujuan khusus dari pergerakan yang akan di implementasi di Desa Cimangir, Gunung Sindur.
5. Fase kelima ada Pelaksanaan (*Implementing*). Pelaksanaan program – program yang telah di rencanakan akan di implementasikan pada Desa Cimangir Gunung Sindur.

⁵ Winanda Rizky Annisa, “Intervensi Sosial”, diakses pada tanggal 28 Februari 2017 dari <http://winandarizkyannisa.blog.fisip.uns.ac.id/2014/10/08/intervensi-sosial/>

B. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *Problem Solving Approach*. Metode pendekatan *problem solving approach* mengacu pada 3 elemen penting yaitu: kolektivitas masyarakat, letak geografis, pelebagaan yang memberikan identitas khusus pada komunitas⁶.

Pemecahan masalah atau biasa disebut dengan *problem solving* adalah salah satu bagian dari keterampilan atau kecakapan intelektual yang dianggap sebagai hasil sebuah pembelajaran yang penting dan signifikan dalam proses pendidikan. Hal itu terbukti dengan banyaknya perhatian dari berbagai aliran psikologi terhadap kecakapan intelektual, tingginya peringkat kecakapan dalam berbagai taksonomi hasil pembelajaran, maupun dari posisi kecakapan dalam hal taksonomi desain pembelajaran. Kecakapan tersebut juga mempunyai banyak ragam pengertian maupun klasifikasi masalah.⁷

Sedangkan model pemecahan masalah yang digunakan oleh KKN Nirvana adalah model dari Gick. Dalam model ini urutan dasar dari tiga kegiatan kognitif dalam pemecahan masalah, yaitu:⁸

1. Menyajikan masalah yang terdapat pada Desa Cimangir, Gunung Sindur, termasuk memanggil kembali konteks pengetahuan yang sesuai dari data-data yang telah didapat melalui informasi baku yaitu informasi dari pemerintah setempat maupun informasi lunak yaitu bertanya kepada masyarakat langsung melalui survei, dan mengidentifikasi tujuan serta kondisi awal yang relevan dari masalah pada Desa Cimangir, Gunung Sindur
2. Mencari penyelesaian yang sesuai dengan permasalahan yang ada di Desa Cimangir, Gunung Sindur, dan mengembangkan suatu rencana untuk bertindak guna mencapai tujuan atau program -

⁶ Eva Nugraha, *Beberapa Catatan KKN PpMM 2016*. Ciptat: Auditorium Harun Nasution UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016. Dokumen dalam bentuk soft file Microsoft PowerPoint disampaikan pada tanggal 15 April 2016.

⁷Bambang Suteng Sulasmono, "Problem Solving: Signifikansi, Pengertian Dan Ragamnya" diakses pada 30 Maret 2017 dari: ris.uksw.edu/download/jurnal/kode/J00826

⁸ Djamilah Bondan Widjajanti, "Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Mahasiswa Calon Guru Matematika: Apa Dan Bagaimana Mengembangkannya" P.25, diakses pada 30 Maret 2017 dari: <http://eprints.uny.ac.id/7042/1/P25-Djamilah%20Bondan%20Widjajanti.pdf>

program yang telah di buat sebelumnya oleh kelompok KKN Nirvana.

3. Yang terakhir adalah menerapkan penyelesaian, termasuk melaksanakan rencana atau program – program yang telah dibuat sebelumnya oleh kelompok KKN Nirvana dan bila telah diterapkan setelahnya dilakukan evaluasi agara dapat mengetahui dan menilai hasil program – program yang telah dilaksanakan.

BAB III

KONDISI WILAYAH PENGABDIAN

DESA GUNUNG SINDUR

A. Sejarah Singkat Gunung Sindur

Gunung Sindur adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Kecamatan Gunung Sindur berbatasan langsung dengan wilayah Kecamatan Serpong Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten, Indonesia⁹. Jika mendengar kata Gunung Sindur yang terbenak adalah identic dengan sebuah gunung pada umumnya, namun ini adalah nama desa yang sama dengan nama kecamatannya yakni Kecamatan Gunung Sindur. Sebagaian besar masyarakat Desa Gunung Sindur adalah penduduk asli Gunung Sindur, sedangkan masyarakat pendatang yang berada di Desa Gunung Sindur berasal dari desa lainnya seperti Desa Jampang dan Pabuaran. Mata pencaharian penduduk Desa Gunung Sindur adalah pekerja supir dan juga bertani.

Kelembagaan di Desa Gunung Sindur terbagi menjadi tiga yaitu kelembagaan pemerintah, kelembagaan agama, dan kelembagaan ekonomi. Letak Desa Gunung Sindur terletak di dekat Kecamatan Gunung Sindur mendapatkan banyak keuntungan, seperti akses untuk ke lembaga pemerintahan maupun pasar dapat terjangkau sehingga memadai sarana dan prasarana.

Untuk pendidikan, di Desa Gunung Sindur terdapat dua gedung Taman Kanak-kanak, empat buah gedung SD, satu gedung SMP, satu gedung SMEA, dan sarana pendidikan lainnya sebanyak dua buah. Desa Gunung Sindur juga terdapat sarana lainnya untuk menunjang dan memperlancar aktivitas warga, misalnya kantor pos, bank, pasar, dan pertokoan, apotik, terminal, kantor polisi, dokter praktik, puskesmas, masjid raya, dan lain sebagainya.

⁹ Wikipedia, “*Gunung Sindur, Bogor*”, diakses hari senin tanggal 26 september 2016 dari https://id.wikipedia.org/wiki/Gunung_Sindur,_Bogor

B. Letak Geografis

Desa Gunung Sindur adalah salah satu desa di wilayah Kecamatan Gunung Sindur, Kabupaten Bogor, dengan luas wilayah 573.168 ha, di atas permukaan laut. Dan memiliki tinggi curah hujan 245 M3, yang terbagi dalam 4 Dusun, 16 Rukun Warga (RW) dan 51 Rukun Tetangga (RT) batas wilayah Desa Gunung Sindur adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Berbatasan dengan Desa Pabuaran
- Sebelah Timur : Berbatasan dengan Desa Pengasinan
- Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Desa Cibadung
- Sebelah Barat : Berbatasan dengan Desa Jampang



Gambar 3.1: Peta Desa Gunung Sindur¹⁰

Keterangan Simbol:

 = Tempat tinggal KKN Nirvana

¹⁰ Profil Desa Cimangir Kecamatan Gunung Sindur Kabupaten Bogor tahun 2015, Dokumen tidak dipublikasikan.



Gambar 3.2: Letak Geografis Desa Gunung Sindur¹¹

C. Struktur Penduduk

Berikut adalah jumlah jiwa penduduk Desa Gunung Sindur Kecamatan Gunung Sindur Kabupaten Bogor sampai dengan Agustus 2016 tercatat sebagai berikut.

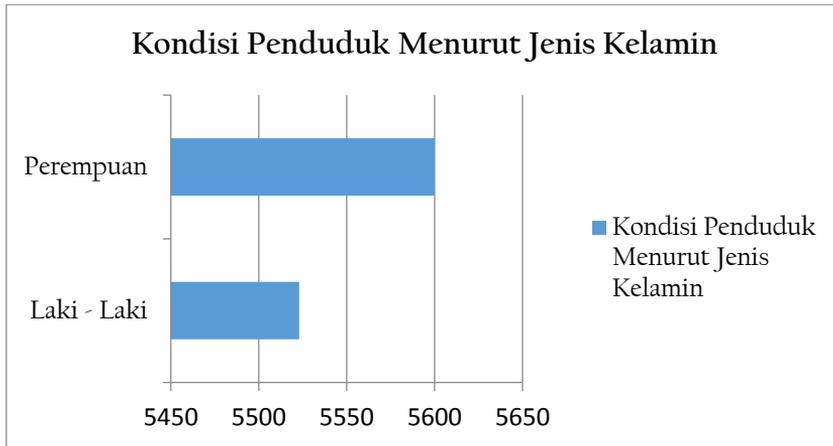
1. Jumlah Penduduk¹²

Desa Gunung Sindur memiliki penduduk sebanyak 11.123 jiwa, terdiri dari :

1. laki-laki sebanyak : 5.523 Jiwa
2. perempuan sebanyak : 5.600 Jiwa
3. jumlah KK sebanyak : 3.317 KK

¹¹ "Cimangir, Gunung Sindur, Bogor" diakses pada 27 Januari 2017 dari: <https://goo.gl/B5tPmV>

¹² *Profil Desa Cimangir Kecamatan Gunung Sindur Kabupaten Bogor tahun 2015*, Dokumen tidak dipublikasikan.



Gambar 3.3: Grafik Kondisi Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Dari grafik 3.3 di atas, masyarakat Desa Gunung Sindur secara keseluruhan berjumlah 11.123 jiwa, di mana jumlah masyarakat laki-laki berjumlah 5.523 orang dan perempuan 5600. Hal ini dapat disimpulkan bahwa jumlah perempuan di Desa Gunung Sindur lebih banyak dibandingkan laki-laki.

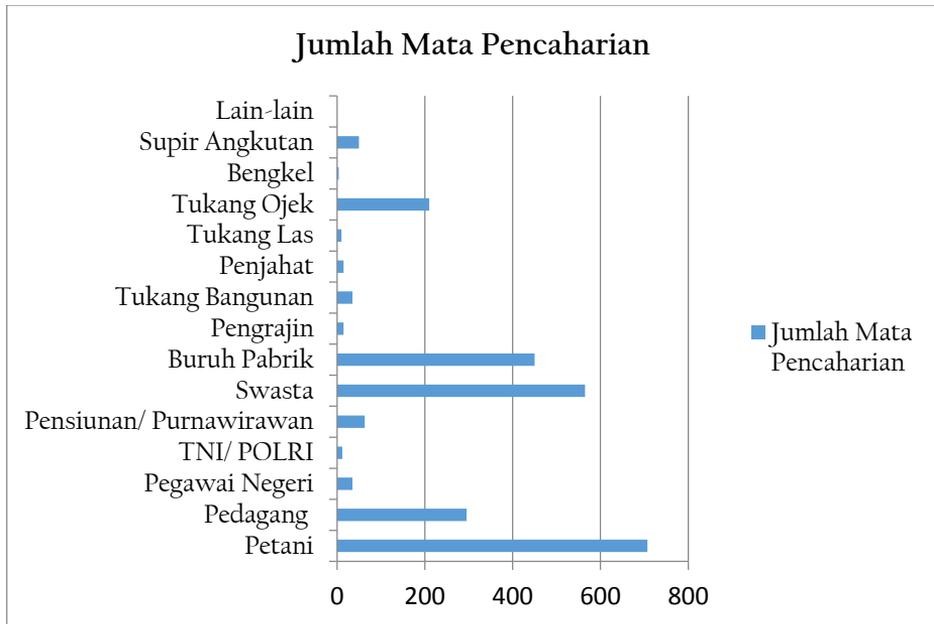
2. Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencarian¹³

Tabel 3.1: Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencarian

Jenis Pekerjaan	Jumlah
Petani	707 Orang
Pedagang	295 Orang
Pegawai Negeri	35 Orang
TNI/ POLRI	12 Orang
Pensiunan/ Purnawirawan	63 Orang
Swasta	565 Orang
Buruh Pabrik	450 Orang
Pengrajin	15 Orang
Tukang Bangunan	35 Orang
Penjahat	15 Orang

¹³ *Profil Desa Cimangir Kecamatan Gunung Sindur Kabupaten Bogor tahun 2015*, Dokumen tidak dipublikasikan.

Tukang Las	10 Orang
Tukang Ojek	210 Orang
Bengkel	4 Orang
Supir Angkutan	50 Orang
Lain-lain	- Orang



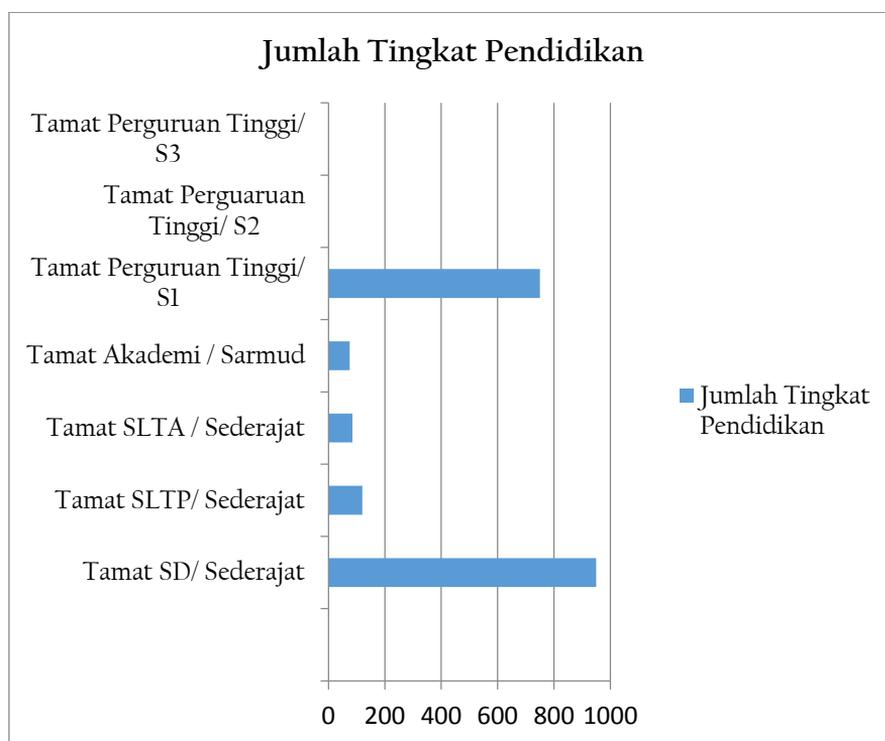
Gambar 3.4: Grafik Jumlah Mata Pencaharian

Dari tabel 3.1 dan gambar 3.4 di atas, masyarakat Desa Gunung Sindur secara keseluruhan mayoritas memiliki mata pencaharian sebagai petani sebanyak 707 orang, dan diikuti dengan karyawan swasta sebanyak 565 orang dan buruh pabrik sebanyak 450 orang.

3. Menurut Pendidikan¹⁴

Tabel 3.2: Keadaan Penduduk Menurut Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah
Tidak tamat SD/ Sederajat	350 Orang
Tamat SD/ Sederajat	950 Orang
Tamat SLTP/ Sederajat	120 Orang
Tamat SLTA / Sederajat	85 Orang
Tamat Akademi / Sarmud	75 Orang
Tamat Perguruan Tinggi/ S1	750 Orang
Tamat Perguruan Tinggi/ S2	- Orang
Tamat Perguruan Tinggi/ S3	- Orang



Gambar 3.5: Grafik Jumlah Tingkat Pendidikan

¹⁴ Profil Desa Cimangir Kecamatan Gunung Sindur Kabupaten Bogor tahun 2015, Dokumen tidak dipublikasikan.

Tingginya angka yang memiliki jenjang pendidikan hanya pada SD dan tidak tamat SD yaitu sebanyak 390 orang dan 950 orang dengan tamatan SMP yaitu 120 orang mendasari kelompok KKN Nirvana untuk melakukan kegiatan di bidang pendidikan seperti bimbingan belajar dan penayangan film edukasi. Setidaknya kami perlu untuk membangun kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan serta membangun moral yang mungkin akan hilang tanpa tersentuh pendidikan.

D. Sarana dan Prasarana

1. Kantor Kepala Daerah Desa Gunung Sindur

Kantor Kepala Desa Gunung Sindur terletak tepat di samping SDN 01 Gunung Sindur yang juga tepat bersebelahan dengan kantor Kecamatan Gunung Sindur dan lapangan kecamatan yang sering digunakan sebagai pusat kegiatan se Kecamatan Gunung Sindur.



Gambar 3.6: Kantor Kepala Daerah Desa Gunung Sindur

2. Masjid Baiturrahman

Masjid Baiturrahman terletak di Cimangir, Desa Gunung Sindur, masjid ini menjadi salah satu pusat kegiatan agama masyarakat setempat. Mulai dari perayaan agama sampai pengajian aktif dilaksanakan di tempat ini. Halaman masjid luas dan sarana perlengkapan masjid

Baiturrahman juga sudah memadai. Saat pengambilan foto ini masjid masih dalam tahap renovasi dan perbaikan.



Gambar 3.7: Masjid Baiturrahman

3. Lapangan

Lapangan bola yang ada di Kampung Cimangir, Desa Gunung Sindur menjadi salah satu sarana olahraga dan selain itu juga kegiatan masyarakat seperti mengadakan acara lomba 17an maupun acara besar seperti Tablig Akbar sering dilakukan di sini, karena ukuran lapangan yang mampu menampung massa banyak.



Gambar 3.8: Lapangan Kampung Cimangir

4. Jalan Kampung

Kondisi jalan kampung yang padat penduduk berada di Kampung Cimangir, RW 06 kondisi jalan kampung juga multifungsi untuk acara-acara kampung, seperti perlomban HUT RI, acara perkawinan dan pegelaran nyanyian dangdut, dan sebagainya.



Gambar 3.9: Jalan Kampung Cimangir

5. SD 03 Gunung Sindur

SD 03 Gunung Sindur merupakan salah satu sekolah dasar terbesar yang ada pada kampung Cimangir karena masih banyak anak – anak yang dari desa sekitar yang jaraknya cukup jauh tetap mendaftarkan pada sekolah ini.



Gambar 3.10: SD 03 Gunung Sindur

*Karena berasal dari tempat dan perilaku
yang berbeda-beda, rasa ego seringkali
harus dikalahkan dengan menerima
apapun yang telah disepakati*

-Syifa Alfiah-

BAB IV

DESKRIPSI DAN HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN

A. Kerangka Pemecahan Masalah

Dalam rangka melaksanakan dan menyelenggarakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Gunung Sindur, kami melewati tahap persiapan dalam kurun waktu yang cukup lama. Setelah mendaftar di AIS (web akademik UIN Jakarta) dan mendapatkan daftar anggota dan lokasi tempat KKN, beberapa anggota kelompok kami langsung melakukan survei pertama untuk melihat kondisi Desa Gunung Sindur.

Agenda utama di setiap pertemuan adalah perumusan rencana kegiatan. Fokus kami pada awal mula perumusan tersebut adalah menetapkan program kerja yang akan dilakukan berdasarkan pada hasil survei lapangan. Proses ini berjalan selama 2 (dua) bulan terhitung mulai dari awal Mei 2016. Pasca survei, kami langsung melakukan pertemuan intensif setiap minggunya dan melakukan survei secara berkala untuk lebih memahami kondisi desa tersebut.

Sebelum merumuskan rencana kerja, hal yang perlu dilakukan dahulu adalah menganalisis masalah yang ada pada desa tersebut. Salah satu metode analisis yang cukup mudah untuk dilakukan adalah dengan menggunakan metode analisis SWOT (*Strengths, Weakness, Opportunities, and Threats*).

Metode analisis SWOT menggunakan metode analisis terhadap faktor-faktor internal dan eksternal dengan menentukan aspek-aspek yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dari sebuah objek. Dengan begitu akan dapat ditentukan berbagai kemungkinan alternatif strategi yang dapat dijalankan.¹⁵

¹⁵ Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006) h.19.

Tabel 4.1 : Matriks SWOT Bidang Pendidikan

Matrik SWOT 01. BIDANG PENDIDIKAN		
	STRENGTHS (S)	WEAKNESS (W)
<i>Internal</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Minat pelajar yang sangat tinggi. - Keingintahuan anak-anak akan ilmu baru sangat tinggi - Antusiasme anak-anak dengan adanya guru baru. 	<ul style="list-style-type: none"> - Kurangnya tenaga pelajar dalam proses belajar mengajar. - Kurangnya wadah untuk mencurahkan pemikiran kreatif. - Tidak ada wadah membaca untuk para siswa yang ingin memperluas wawasannya. - Kurangnya tempat mengajar. - Buku-buku akan cepat hilang karena usia-usia belia yang masih belum mengerti.
<i>Eksternal</i>		
OPPORTUNITIES (O)	STRATEGI (SO)	STRATEGI (WO)
<ul style="list-style-type: none"> - KKN Nirvana membeli buku-buku edukasi dari salah satu toko buku - Mahasiswa/i KKN Nirvana membantu meringankan kerja guru - Mahasiswa/i KKN Nirvana memiliki keterampilan dan kemampuan yang sesuai dan dapat diterapkan. - Kehadiran mahasiswa KKN menginspirasi siswa/i untuk mengikuti jejak mahasiswa untuk mencapai pendidikan hingga perkuliahan. 	<ul style="list-style-type: none"> - KKN Nirvana memberikan sumbangan-sumbangan buku kepada anak – anak sekitar. - KKN Nirvana membawakan materi pelajaran dengan metode yang berbeda yaitu bermain dan belajar. - KKN Nirvana memberikan pengetahuan baru yang belum pernah diajarkan. 	<ul style="list-style-type: none"> - KKN Nirvana ikut membantu tenaga pelajar dalam proses belajar mengajar. - KKN Nirvana memberikan beberapa buku pelajaran untuk anak – anak dan warga sekitar untuk buku-buku sumbangan.

THREATS (T)	STRATEGI (ST)	STRATEGI (WT)
<ul style="list-style-type: none"> - Pengaruh lingkungan dan ekonomi yang rendah serta minimnya pengetahuan, mengancam anak-anak di usia belajar dan memilih menikah /bekerja/tidak bersekolah. - Pengaruh sosial media membuat siswa/i mengikuti <i>lifestyle</i>, seperti cara bicara dan tata karma. 	<ul style="list-style-type: none"> - KKN Nirvana membuat jadwal belajar dan bermain yang efisien sehingga proses belajar mengajar bisa teratur. 	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan pendekatan kepada anak-anak serta orang tua mereka bahwa pendidikan merupakan penting bagi anak-anak.
<p>Dari matrik SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program-program sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan Belajar Mengajar TPA • Kegiatan Mengajar Hadroh • Kegiatan Mengajar Vocal • Kegiatan Seminar Beasiswa untuk SMA • Kegiatan Mengajar • Kegiatan Taman Baca dan Bimbingan Belajar • Kegiatan Nonton Film Edukasi untuk Anak-anak 		

Tabel 4.2 : Matriks SWOT Bidang Agama

Matrik SWOT 02. BIDANG AGAMA		
	STRENGTHS (S)	WEAKNESS (W)
Internal	<ul style="list-style-type: none"> - Minat belajar tinggi baik dari anak-anak hingga ibu-ibu sekitar tentang agama - Banyaknya tempat ibadah yang jaraknya sangat terjangkau - Tingkat religious warga yang tinggi. 	<ul style="list-style-type: none"> - Terbatasnya tenaga pelajar yang ada dalam TPA dan mengajar Hadroh - Masih adanya ketidakharmonisan warga sehingga, anak-anak terpecah belah saat melakukan TPA tidak terpusat
Eksternal		
OPPORTUNITIES (O)	STRATEGI (SO)	STRATEGI (WO)
<ul style="list-style-type: none"> - Beberapa mahasiswa dari KKN Nirvana 	<ul style="list-style-type: none"> - Ikut serta dalam kegiatan Majelis 	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan pengetahuan

mempunyai kompetensi dalam bidang agama. - Antusiasme dan minat KKN Nirvana dalam menyalurkan ilmu agama sangat tinggi.	Taklim di Kampung Cimangir	keagamaan dengan cara kominukatif sehingga ilmu lebih mudah dicerna dan dapat dijelaskan kembali secara rinci. - Melakukan pendekatan kepada warga agar dapat lebih terbuka dalam hal keharmonisan bertetangga.
THREATHS (T)	STRATEGI (ST)	STRATEGI (WT)
- Jadwal yang kurang tepat, karena setiap harinya KKN Nirvana mempunyai waktu yang berbeda-beda.	- KKN Nirvana menyusun jadwal yang sesuai dengan jadwal pengajian yang ada dengan jadwal harian. - Lebih memilih TPA atau Majelis Taklim prioritas seperti contohnya memilih TPA yang masih kurangnya tenaga pengajar.	- KKN Nirvana membantu dalam penyajian kegiatan Majelis Taklim. - KKN Nirvana mensosialisasikan tentang keharmonisan bertetangga.
<p>Dari matrik SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program-program sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan Pengajian Majelis Taklim • Kegiatan Tabligh Akbar 		

Tabel 4.3 : Matriks SWOT Bidang Pembangunan

Matrik SWOT 03. BIDANG Pembangunan			
		STRENGTHS (S)	WEAKNESS (W)
Eksternal	Internal	- Banyak fasilitas ibadah yang sudah berdiri dan masyarakat yang islami.	- Tidak adanya tempat pemandian jenazah di masjid.
	Eksternal		

OPPORTUNITIES (O)	STRATEGI (SO)	STRATEGI (WO)
<ul style="list-style-type: none"> - Adanya mahasiswa KKN dapat membuat kaligrafi. - Dengan adanya KKN Nirvana bisa membantu dana atau tenaga dalam pembangunan sekitar. 	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan pendekatan kepada warga sekitar tentang pentingnya pembangunan desa. 	<ul style="list-style-type: none"> - Membantu dana dalam pembangunan pemandian jenazah.
THREATS (T)	STRATEGI (ST)	STRATEGI (WT)
<ul style="list-style-type: none"> - Kurangnya perhatian dari pemerintah terhadap pembangunan dan perawatan fasilitas desa setempat 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengikuti kegiatan islami di masjid agar dapat lebih dekat dengan masyarakat sekitar. 	<ul style="list-style-type: none"> - Mencari sponsor untuk membantu pembangunan atau pengembangan sarana serta prasarana.
<p>Dari matrik SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program-program sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan Donasi Berupa Uang Untuk Pembelian Media Pemandian Jenazah • Kegiatan Pemberian Kaligrafi untuk Masjid dan Musala 		

Tabel 4.4 : Matriks SWOT Bidang Sosial dan Kemasyarakatan

Matrik SWOT 4. BIDANG SOSIAL DAN KEMASYARAKATAN		
	STRENGTHS (S)	WEAKNESS (W)
Internal	<ul style="list-style-type: none"> - Antusiasme para pemuda serta warga Kampung Cimangir untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan KKN Nirvana. - Pemuda-pemudi antusias mengadakan HUT RI. 	<ul style="list-style-type: none"> - Adanya kesenjangan sosial antara RT satu dengan yang lainnya. - Adanya kubu-kubu warga di tiap RT.
Eksternal		

OPPORTUNITIES (O)	STRATEGI (SO)	STRATEGI (WO)
<ul style="list-style-type: none"> - Adanya bantuan dana dari mahasiswa KKN. - KKN Nirvana mampu mengorganisir pelaksanaan HUT RI. - KKN Nirvana mampu mengorganisir pelaksanaan Tablig Akbar 	<ul style="list-style-type: none"> - KKN Nirvana bersama pemuda pemudi mengadakan upacara bendera, di mana perangkat upacaranya merupakan gabungan dari aparat sekitar dan mahasiswa. - Mendata yatim untuk pemerataan bantuan. - KKN Nirvana memberitahukan pemuda dan masyarakat setempat untuk ikut serta melaksanakan kegiatan kerja bakti. 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengajak pemuda untuk ikut serta dalam kepanitiaan 17 Agustus, dan menggabung kepanitian setiap RT. - KKN Nirvana bersama pemuda pemudi mengadakan lomba-lomba yang bertemakan kebersamaan. - KKN Nirvana mengadakan kegiatan Tablig Akbar.
THREATHS (T)	STRATEGI (ST)	STRATEGI (WT)
<ul style="list-style-type: none"> - Masuknya budaya luar yang membuat menipisnya rasa nasionalisme. - Kurangnya dana bantuan dari pemerintah untuk warga kurang mampu 	<ul style="list-style-type: none"> - KKN Nirvana bersama aparat sekitar mengikuti upacara bendera dengan berserta acara lainnya. - KKN Nirvana memberikan bantuan kepada anak yatim yang telah di daftar sebelumnya. 	<ul style="list-style-type: none"> - KKN Nirvana bersama warga menjadi panitia utama dalam memeriahkan kemerdekaan Indonesia. - Pemberian hadiah lomba-lomba secara merata. - Memberikan sumbangan bakti sosial berupa dana untuk anak yatim.
<p>Dari matrik SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program-program sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan Kerja Bakti • Kegiatan Partisipasi Posyandu • Kegiatan Pelayanan Penyelenggaraan HUT RI • Kegiatan Santunan Anak Yatim 		

B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat

1. Kegiatan Taman Baca dan Bimbingan Belajar

Tabel 4.5 : Hasil Kegiatan Taman Baca dan Bimbingan Belajar

Bidang	Pendidikan
Program	Edukasi non-formal (Nirvana Pintar)
Nomor Kegiatan	1
Nama Kegiatan	Taman Baca dan Bimbingan Belajar
Tempat, Tanggal	Rumah tempat tinggal KKN Nirvana. Setiap hari, tanggal 27 Juli -24 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	4 Minggu (Setiap Hari)
Tim Pelaksana	<u>Penanggung Jawab:</u> Tyas Rosiana Dewi <u>Tim Pelaksana:</u> Seluruh anggota KKN Nirvana
Tujuan	Memberikan materi tambahan dalam pelajaran dan buku-buku bacaan
Sasaran	Siswa SD dan SMP di Desa Cimangir
Target	50 orang siswa SD dan SMP di Desa Cimangir mendapatkan materi tambahan dalam pelajaran dan buku-buku bacaan.
Deskripsi Kegiatan	Taman Baca dan Bimbingan Belajar Nirvana merupakan program kerja yang di buat oleh KKN Nirvana yang berfokus pada pendidikan. Kegiatan ini ditunjukan untuk anak-anak yang bersekolah dan tinggal di Desa Cimangir. Tujuan dari dibuatnya program taman baca dan bimbingan belajar ini adalah agar anak-anak di Desa Cimangir mendapatkan materi lebih serta metode pembelajaran yang baru agar terciptanya semangat untuk terus belajar. Selama kegiatan ini kelompok KKN Nirvana mengajarkan segala macam pelajaran, baik akademik maupun non-akademik. Di akhir kegiatan kami membuat sesi permainan sederhana guna membuat anak-anak tertarik dan tidak mengalami stres karena terlalu banyak belajar. Kelompok KKN Nirvana juga membantu mengarahkan untuk menyelesaikan

	pekerjaan rumah dan tugas yang anak-anak dapatkan dari sekolah mereka. Kegiatan ini dilakukan di teras rumah tempat tinggal kelompok KKN Nirvana, Kegiatan ini dilakukan pada sore hari pukul 16.00 - 17.30 WIB.
Hasil	50 orang siswa SD dan SMP di Desa Cimangir mendapatkan materi tambahan dalam pelajaran dan buku-buku bacaan.
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut.

Dokumentasi Kegiatan



Gambar 4.1: Kegiatan Taman Baca dan Bimbingan Belajar

2. Kegiatan Mengajar

Tabel 4.6 : Hasil Kegiatan Mengajar

Bidang	Pendidikan
Program	Edukasi formal (Nirvana Pintar)
Nomor Kegiatan	2
Nama Kegiatan	Mengajar
Tempat, Tanggal	SDN 03 Gunung Sindur. 30 Juli - 19 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	3 Minggu (Senin-Jum'at)
Tim Pelaksana	<u>Penanggung Jawab:</u> Musdalifah <u>Tim Pelaksana:</u> Seluruh anggota KKN Nirvana

Tujuan	Membantu guru sekolah dalam kegiatan belajar-mengajar siswa dan siswi
Sasaran	Guru-guru di SDN 03 Gunung Sindur
Target	3 orang guru di SDN 03 Gunung Sindur terbantu dalam kegiatan belajar-mengajar siswa dan siswinya.
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan belajar mengajar di SD 03 Gunung Sindur merupakan salah satu program utama KKN Nirvana bidang pendidikan formal. Kegiatan dilaksanakan setiap pukul 07.00 sampai 12.00 WIB. KKN Nirvana dipercaya memegang kelas 5 yang dibagi menjadi 3 yaitu, A, B, dan C. Masing-masing kelas berisi sekitar 35 anak. Mata pelajaran yang diajarkan juga beragam yaitu pelajaran Agama, PKN, Bahasa Inggris, Matematika, Bahasa Sunda, IPS dan Bahasa Indonesia. Setiap kelas biasanya dipegang oleh 2 anggota KKN Nirvana agar tidak kewalahan saat menyampaikan materi. Materi yang disampaikan juga menggunakan metode bermain dan belajar agar anak-anak tidak bosan saat belajar, tetapi tetap mengikuti kurikulum yang ada.
Hasil	3 orang guru di SDN 03 Gunung Sindur terbantu dalam kegiatan belajar-mengajar siswa dan siswinya.
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut.

Dokumentasi Kegiatan



Gambar 4.2: Kegiatan Mengajar

3. Kegiatan Belajar Mengajar TPA

Tabel 4.7 : Hasil Kegiatan Belajar Mengajar TPA

Bidang	Pendidikan
Program	Edukasi non-formal (Nirvana Pintar)
Nomor Kegiatan	3
Nama Kegiatan	Belajar Mengajar TPA
Tempat, Tanggal	TPA Ustadz Aep, Ustadz Ikin, dan Ustadz Ndihi, 27 Juli -22 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	27 hari (Setiap Hari)
Tim Pelaksana	<u>Penanggung Jawab:</u> Musdalifah <u>Tim Pelaksana:</u> Seluruh anggota KKN Nirvana
Tujuan	Membantu pengajar di TPA sekitar Cimangir, Gunung Sindur
Sasaran	Pengajar di TPA sekitar Cimangir, Gunung Sindur
Target	5 orang pengajar di TPA sekitar Cimangir, Gunung Sindur terbantu dalam kegiatan belajar mengajar.
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan mengajar TPA di Ustadz Aep, Ustadz Ikin, dan Ustadz merupakan salah satu program utama KKN Nirvana bidang pendidikan keagamaan non-formal. Kegiatan dilaksanakan

	setiap setelah shalat magrib pukul 06.30 sampai selesai. Sebenarnya TPA di Desa Cimangir sangat banyak, tetapi KKN Nirvana memprioritaskan tiga tempat ini dari TPA lainnya karena dengan alasan yang ada seperti jarak yang dekat dengan tempat tinggal KKN Nirvana dan tenaga pengajar yang kurang. Pelajaran yang diajarkan juga beragam yaitu Tajwid, Tahsin, Makhrajul Huruf, kaligrafi, bahasa Arab, Tauhid, dan Fiqih. Kami juga masih tetap menerapkan metode bermain sambil belajar sehingga anak-anak tidak bosan saat belajar.
Hasil	5 orang pengajar di TPA sekitar Cimangir, Gunung Sindur terbantu dalam kegiatan belajar mengajar.
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut.

Dokumentasi Kegiatan



Gambar 4.3: Kegiatan Taman Baca Tulis Al-Qur'an

4. Kegiatan Nonton Film Edukasi untuk Anak-anak

Tabel 4.8 : Hasil Kegiatan Nonton Film Edukasi untuk Anak-anak

Bidang	Pendidikan
Program	Edukasi non-formal (Nirvana Pintar)
Nomor Kegiatan	4
Nama Kegiatan	Nonton Film Edukasi untuk Anak-anak

Tempat, Tanggal	Tempat Tinggal KKN Nirvana, 6 Agustus 2016 13 Agustus 2016 20 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	3 hari (Seminggu sekali)
Tim Pelaksana	<u>Penanggung Jawab:</u> Tyas Rosiana Dewi <u>Tim Pelaksana:</u> Seluruh anggota KKN Nirvana
Tujuan	Menyampaikan nilai-nilai pendidikan serta contoh perbuatan baik yang dapat ditiru dari penayangan film: "Laskar Pelangi"
Sasaran	Anak-anak RW 05 dan RW 06 di Cimangir, Gunung Sindur
Target	25 orang anak di Cimangir, Gunung Sindur mendapatkan nilai-nilai pendidikan serta contoh perbuatan baik yang dapat ditiru dari penayangan film: "Laskar Pelangi"
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini dilaksanakan sebanyak tiga kali dalam sebulan tanggal 6, 13, dan 20 Agustus. Malam minggu diadakannya acara di mana pemilihan waktu yang tepat untuk memberikan hiburan kepada anak-anak Desa Cimangir dan tidak mengganggu jam belajar mereka. Pada kegiatan ini anak-anak desa disuguhkan film yang beredukasi seperti film Laskar Pelangi atau kartun nabi yang mengandung pesan moral yang dapat dicontoh oleh anak-anak. Pada proses pelaksanaan dilakukan di tempat tinggal KKN Nirvana. Dengan menggunakan laptop yang disambungkan ke proyektor dan di arahkan ke dinding yang nantinya akan bekerja layaknya bioskop kecil. Dalam hal suara disambungkan ke speaker yang ada pada aula. Sehingga suara lebih terdengar jelas.
Hasil	25 orang anak di Cimangir, Gunung Sindur mendapatkan nilai-nilai pendidikan serta contoh perbuatan baik yang dapat ditiru dari penayangan film: "Laskar Pelangi"

Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut.
-----------------------	------------------

Dokumentasi Kegiatan



Gambar 4.4: Kegiatan Menonton Film Edukasi

5. Kegiatan Seminar Beasiswa

Tabel 4.9 : Hasil Kegiatan Seminar Beasiswa

Bidang	Pendidikan
Program	Edukasi non-formal (Nirvana Pintar)
Nomor Kegiatan	5
Nama Kegiatan	Seminar Beasiswa
Tempat, Tanggal	SMA 01 Gunung Sindur , 10 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	<u>Penanggung Jawab:</u> Rahmat Fernandes <u>Tim Pelaksana:</u> Seluruh anggota KKN Nirvana
Tujuan	Memberikan informasi mengenai cara mendapatkan beasiswa baik dalam negeri maupun luar negeri, dan juga memberikan motivasi untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
Sasaran	Siswa-siswi kelas 3 SMA 01 Gunung Sindur

Target	58 siswa-siswi SMA 01 Gunung Sindur memperoleh informasi mengenai cara mendapatkan beasiswa baik dalam negeri maupun luar negeri dan juga mendapatkan motivasi untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan Seminar beasiswa ini merupakan salah satu program kerja yang direncanakan KKN Nirvana di bidang pendidikan. Kegiatan dilaksanakan pada hari Rabu, 10 Agustus 2016 pukul 12.30 yang bertempat di mushalla SMA 01 Gunung Sindur. Seminar ini menghadirkan pembicara yang ahli di bidang tersebut yaitu Bapak Aries Susanto HT, seorang fasilitator yang pernah mendapat beasiswa ke Korea Selatan. Seminar ini berlangsung selama 2 jam, dan dihadiri oleh 58 peserta. Harapan dari seminar beasiswa ini agar wawasan anak – anak dapat lebih terbuka lagi tentang beasiswa yang ada baik itu dalam negeri maupun luar negeri dan lebih dapat termotivasi untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
Hasil	58 siswa-siswi SMA 01 Gunung Sindur memperoleh informasi mengenai cara mendapatkan beasiswa baik dalam negeri maupun luar negeri dan juga mendapatkan motivasi untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut.

Dokumentasi Kegiatan



Gambar 4.5: Kegiatan Seminar Beasiswa

6. Kegiatan Partisipasi Posyandu

Tabel 4.10 : Hasil Kegiatan Partisipasi Posyandu

Bidang	Sosial dan Kemasyarakatan
Program	Nirvana Sosial
Nomor Kegiatan	6
Nama Kegiatan	Partisipasi Posyandu
Tempat, Tanggal	Posyandu Mekar Jaya, 11 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	<u>Penanggung Jawab:</u> Syifa Alfiah <u>Tim Pelaksana:</u> Musdalifah, Tyas Rosiana Dewi, I'adatul Adawiyah, An Ukhrija Yaumi.
Tujuan	Membantu kader Posyandu Mekar Jaya dalam pemberian vitamin A, seminar ibu hamil, penimbangan berat badan serta tinggi badan bagi balita
Sasaran	Kader Posyandu Mekar Jaya
Target	5 Kader posyandu terbantu dalam pemberian vitamin A, seminar ibu hamil, penimbangan berat badan serta tinggi badan bagi balita di Posyandu Mekar Jaya

<p>Deskripsi Kegiatan</p>	<p>Kegiatan Partisipasi Posyandu ini merupakan salah satu program kerja yang direncanakan KKN Nirvana di bidang sosial kemasyarakatan. Kegiatan ini dilakukan di pagi hari pukul 08.00 WIB sampai dengan pukul 11.00 WIB berlangsung selama 3 jam. Pertama-tama kami membantu dengan menimbang berat badan dan tinggi badan balita, setelah itu dilakukan pemberian vitamin A bagi anak-anak yang berusia 6 sampai 59 bulan. Kemudian setelah pengukuran dan penimbangan balita selesai dilanjut dengan penyuluhan ibu-ibu hamil dengan memberikan pengetahuan tentang berbagai macam cara dan menjaga kehamilan agar keadaan bayi sehat selama masih dalam kandungan sampai dengan proses persalinan.</p>
<p>Hasil</p>	<p>5 Kader posyandu terbantu dalam pemberian vitamin A, seminar ibu hamil, penimbangan berat badan serta tinggi badan bagi balita di Posyandu Mekar Jaya</p>
<p>Keberlanjutan Program</p>	<p>Tidak berlanjut.</p>

Dokumentasi Kegiatan



Gambar 4.6: Kegiatan Partisipasi Posyandu

C. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan pada Masyarakat

1. Kegiatan Mengajar Hadroh

Tabel 4.11 : Hasil Kegiatan Mengajar Hadroh

Bidang	Pendidikan
Program	Edukasi non-formal (Nirvana Pintar)
Nomor Kegiatan	7
Nama Kegiatan	Mengajar Hadroh
Tempat, Tanggal	Tempat Tinggal KKN Nirvana, 30 Juli - 19 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	3 Minggu (Senin-Jum'at)
Tim Pelaksana	<u>Penanggung Jawab:</u> F'adatul Adawiyah <u>Tim Pelaksana:</u> Seluruh anggota KKN Nirvana
Tujuan	Memberikan pelatihan dasar dalam memainkan alat hadroh kepada anak-anak TPA Ustadz Aep Desa Gunung Sindur
Sasaran	Anak-anak TPA Ustadz Aep Desa Gunung Sindur
Target	10 orang anak di TPA Ustadz Aep mendapatkan pelatihan dasar dalam memainkan alat hadroh
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan Mengajar Hadroh ini merupakan salah satu program kerja yang direncanakan KKN Nirvana di bidang pendidikan keagamaan. Kegiatan Mengajar Hadroh ini dilakukan setelah Ashar sekitar jam 16.00 WIB selama 1 jam sampai dengan jam 17.00 WIB. Kegiatan Mengajar Hadroh ini dilakukan di teras rumah KKN Nirvana. Biasanya sekitar 5-10 anak diajar dasar-dasar memainkan hadroh terlebih dahulu. Setelah anak-anak telah mengetahui dasar-dasarnya barulah diberikan tugas untuk belajar 1 lagu dengan iringan hadroh. Anak-anak yang telah diajar juga mengajarkan anak-anak lainnya memainkan dasar hadroh. Kelompok ini juga diarahkan dapat tampil saat penutupan KKN Nirvana pada saat Tablig Akbar.

Hasil	10 orang anak di TPA Ustadz Aep mendapatkan pelatihan dasar dalam memainkan alat hadroh
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut

Dokumentasi Kegiatan



Gambar 4.7: Kegiatan Mengajar Hadroh

2. Kegiatan Pelayanan Penyelenggaraan HUT RI

Tabel 4.12 : Hasil Kegiatan Pelayanan Penyelenggaraan HUT RI

Bidang	Sosial dan Kemasyarakatan
Program	Nirvana Sosial
Nomor Kegiatan	8
Nama Kegiatan	Pelayanan Penyelenggaraan HUT RI
Tempat, Tanggal	Lapangan RT 03 RW 06 Desa Cimangir, Gunung Sinur, 17 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	<u>Penanggung Jawab:</u> Shabir Muhammad <u>Tim Pelaksana:</u> Seluruh anggota KKN Nirvana
Tujuan	Membantu warga dalam penyelenggaraan perlombaan HUT RI ke-70
Sasaran	Warga RT 05 RW 06 Desa Cimangir, Gunung Sindur

Target	80 Warga Desa Cimangir, Gunung Sindur di RT 05 RW 06 terbantu dalam penyelenggaraan perlombaan HUT RI ke-70
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan Pelayanan Penyelenggaraan HUT RI ini merupakan salah satu program kerja yang direncanakan KKN Nirvana di bidang sosial dan kemasyarakatan. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Senin, 17 Agustus 2016 kegiatan diawali dengan persiapan untuk upacara bendera, mulai dari <i>sound system</i> , perangkat upacara, dan lain-lain. Di mana upacara HUT RI ke-70 diadakan di lapangan Kecamatan Gunung Sindur. Setelah upacara selesai, anggota KKN Nirvana segera pulang ketempat tinggal KKN Nirvana dan kegiatan perlombaan pun dimulai. Perlombaan yang diadakan dibagi menjadi 2 kategori, yaitu untuk anak-anak, dan para ibu - ibu. Pemenang langsung diberikan hadiah yang telah dipersiapkan sebelumnya.
Hasil	80 Warga Desa Cimangir, Gunung Sindur di RT 05 RW 06 terbantu dalam penyelenggaraan perlombaan HUT RI ke-70
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut.

Dokumentasi Kegiatan



Gambar 4.8: Kegiatan Pelayanan Penyelenggaraan HUT RI

3. Kegiatan Donasi Berupa Uang Untuk Pembelian Media Pemandian Jenazah

Tabel 4.13 : Hasil Kegiatan Donasi Berupa Uang Untuk Pembelian Media Pemandian Jenazah

Bidang	Pembangunan
Program	Nirvana Kontribusi
Nomor Kegiatan	9
Nama Kegiatan	Donasi Pembangunan tempat pemandian jenazah
Tempat, Tanggal	Masjid Baiturrahman, 25 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	<u>Penanggung Jawab:</u> Romi Indira Putra <u>Tim Pelaksana:</u> Seluruh anggota KKN Nirvana
Tujuan	Memberikan donasi berupa uang untuk pembelian media pemandian jenazah
Sasaran	DKM Masjid Baiturrahman
Target	DKM Masjid Baiturrahman mendapatkan bantuan donasi berupa uang untuk pembelian media pemandian jenazah
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan donasi berupa uang untuk pembelian media pemandian jenazah ini merupakan salah satu program kerja yang direncanakan KKN Nirvana di bidang pembangunan, yang termasuk dalam program bernama Nirvana Kontribusi. Dalam program kegiatan ini kami hanya membantu dalam hal dana, jadi untuk pembangunan dilakukan oleh penduduk setempat karena waktu pelaksanaan yang belum pasti dari pihak warga Cimangir sehingga kami tidak dapat membantu dalam proses pembangunan pemandian jenazah. Pemberian dana dilakukan bersama penutupan KKN Nirvana saat Tablig Akbar dengan penyerahan secara simbolis yang disaksikan oleh seluruh masyarakat dan aparat-aparat Desa Cimangir, Gunung Sindur.

Hasil	DKM Masjid Baiturrahman mendapatkan bantuan donasi berupa uang untuk pembelian media pemandian jenazah
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut

Dokumentasi Kegiatan



Gambar 4.9: Kegiatan Donasi Berupa Uang Untuk Pembelian Media Pemandian Jenazah

4. Kegiatan Tablig Akbar

Tabel 4.14 : Hasil Kegiatan Tablig Akbar

Bidang	Keagamaan
Program	Nirvana Islami
Nomor Kegiatan	10
Nama Kegiatan	Tablig Akbar
Tempat, Tanggal	Masjid Baiturrahman, 25 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	<u>Penanggung Jawab:</u> Rifki Amarullah <u>Tim Pelaksana:</u> Seluruh anggota KKN Nirvana
Tujuan	Menyelenggarakan tablig akbar bagi warga Desa Cimangir, Gunung Sindur

Sasaran	Tablig Akbar
Target	Satu acara tablig akbar bagi warga Desa Cimangir, Gunung Sindur terselenggara
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan Tablig Akbar ini merupakan salah satu program kerja yang direncanakan KKN Nirvana di bidang keagamaan dan mengarah kearah bidang sosial dan kemasyarakatan, program ini juga termasuk dalam program bernama Nirvana Islami. Dalam kegiatan ini kami mengundang Ustadz Taufiqurrahman, atau yang biasa dipanggil Ustadz Unyil, sebagai pengisi tausiyah. Saat pelaksanaanya kami dibantu oleh warga sekitar dan santriwan-santriwati dari TPA sekitar. Dan acara ini juga sebagai kegiatan terakhir yang kami laksanakan. Kegiatan Tabligh Akbar ini dilaksanakan di Masjid Baiturrahman pada tanggal 25 Agustus 2016. Tabligh Akbar ini dilaksanakan pukul 18.30 WIB sampai dengan selesai.
Hasil	Satu acara tablig akbar bagi warga Desa Cimangir, Gunung Sindur terselenggara
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut

Dokumentasi Kegiatan





Gambar 4.10: Kegiatan Tablig Akbar

5. Kegiatan Santunan Anak Yatim

Tabel 4.15 : Hasil Kegiatan Santunan Anak Yatim

Bidang	Sosial dan Kemasyarakatan
Program	Nirvana Sosial
Nomor Kegiatan	11
Nama Kegiatan	Santunan Anak Yatim
Tempat, Tanggal	Masjid Baiturrahman, 25 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	<u>Penanggung Jawab:</u> Muslih Muhaimin <u>Tim Pelaksana:</u> Seluruh anggota KKN Nirvana
Tujuan	Memberikan bantuan dana kepada anak-anak yatim di Desa Cimangir, Gunung Sindur
Sasaran	Anak-anak yatim tingkat SD dan SMP Desa Cimangir, Gunung Sindur
Target	20 Anak yatim tingkat SD dan SMP Desa Cimangir, Gunung Sindur mendapatkan bantuan dana.
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan Santunan Anak Yatim ini merupakan salah satu program kerja yang direncanakan KKN Nirvana di bidang sosial dan kemasyarakatan dan mengarah kearah bidang keagamaan, program ini juga termasuk dalam program bernama Nirvana

	Sosial. Kegiatan ini dilaksanakan di depan Masjid Baiturrahman pada tanggal 25 Agustus 2017 pukul 19.00 WIB. Kegiatan santunan anak yatim ini kami berikan pada anak-anak yatim sebanyak 20 anak. Pemilihan anak-anak juga dibantu dengan warga sekitar dengan memprioritaskan anak-anak mana yang berhak mendapatkan santunan agar dapat adil dalam pembagian santunan tersebut. Pemberian santunan anak yatim ini juga disaksikan oleh warga dan aparat-aparat Desa Cimangir, Gunung Sindur sebagai saksi pemberian santunan.
Hasil	20 Anak yatim tingkat SD dan SMP Desa Cimangir, Gunung Sindur mendapatkan bantuan dana.
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut

Dokumentasi Kegiatan



Gambar 4.11: Kegiatan Santunan Anak Yatim

6. Kegiatan Pemberian Kaligrafi untuk Masjid dan Musala

Tabel 4.16: Hasil Kegiatan Pemberian Kaligrafi untuk Masjid dan Musala

Bidang	Pembangunan
Program	Nirvana Kontribusi
Nomor Kegiatan	12
Nama Kegiatan	Pemberian Kaligrafi untuk Masjid dan Musala

Tempat, Tanggal	Masjid Baiturrahman dan Musala Al-Iklas, 24 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	<u>Penanggung Jawab:</u> TB Ahmad Didin Saepul Ali <u>Tim Pelaksana:</u> Seluruh anggota KKN Nirvana
Tujuan	Memberikan Kaligrafi untuk Masjid dan Musala
Sasaran	DKM Masjid Baiturrahman dan Musala Al-Iklas
Target	DKM Masjid Baiturrahman dan Musala Al-Iklas mendapatkan Kaligrafi
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan Pemberian Kali ini merupakan salah satu program kerja yang direncanakan KKN Nirvana di bidang pembangunan, program ini juga termasuk dalam program bernama Nirvana Kontribusi untuk Desa Cimangir, Gunung Sindur. Pertama-tama kegiatan ini kami lakukan dengan pengukuran panjang dan lebar tempat ibadah yang akan diberikan kaligrafi, selanjutnya dilakukan pembuatan kaligrafi selama satu bulan oleh TB Ahmad Didin Saepul Ali selaku penanggung jawab serta dibantu teman-teman KKN Nirvana, dari awal KKN Nirvana yaitu dimulai tanggal 26 Juli 2016 sampai diberikan kepada Masjid Baiturrahman dan Musala Al-Iklas pada akhir kegiatan KKN Nirvana yaitu tanggal 25 Agustus 2016. Kaligrafi ini juga diberikan langsung kepada DKM Masjid Baiturrahman dan Musala Al-Iklas.
Hasil	DKM Masjid Baiturrahman dan Musala Al-Iklas mendapatkan Kaligrafi
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut

Dokumentasi Kegiatan



Gambar 4.12: Kegiatan Pemberian Kaligrafi ke Masjid dan Musala

7. Kegiatan Pengajian Majelis Taklim

Tabel 4.17 : Hasil Kegiatan Pengajian Majelis Taklim

Bidang	Keagamaan
Program	Nirvana Islami
Nomor Kegiatan	13
Nama Kegiatan	Pengajian Majelis Taklim
Tempat, Tanggal	Masjid Baiturrahman dan Musala Attaufiqiyah Cimangir. 30,31 Juli 2016 dan 1 Agustus 2016, 6,7 dan 8 Agustus 2016, 13,14 dan 15 Agustus 2016 20,21 dan 22 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	12 hari (Setiap Senin, Sabtu dan Minggu)
Tim Pelaksana	<u>Penanggung Jawab:</u> F'adatul Adawiyah <u>Tim Pelaksana:</u> KKN Nirvana
Tujuan	Membantu pengurus majelis taklim dalam pelaksanaan pengajian rutin.
Sasaran	Pengurus majelis taklim
Target	5 pengurus majelis taklim terbantu dalam pelaksanaan acara majelis taklim rutin

<p>Deskripsi Kegiatan</p>	<p>Kegiatan Pengajian Majelis Taklim ini merupakan salah satu program kerja yang direncanakan KKN Nirvana di bidang keagamaan, program ini juga termasuk dalam program bernama Nirvana Islami untuk Desa Cimangir. Sebenarnya jadwal pengajian majelis taklim yang ada di Desa Cimangir, Gunung Sindur hampir setiap hari tetapi karena bentrok dengan jadwal mengajar dan program yang lainnya, maka kami mengambil hari Sabtu dan Minggu, dan hari lainnya bila memang ada anggota KKN Nirvana yang tidak sedang melakukan program kerja. Tugas yang kami bantu seperti mengumandangkan shalawat untuk memberitahukan bahwa pengajian akan segera dimulai, menjadi MC, pembaca surah Yasin sampai dengan menjadi penyampai tausyiah dalam majelis taklim.</p>
<p>Hasil</p>	<p>5 pengurus majelis taklim terbantu dalam pelaksanaan acara majelis taklim rutin</p>
<p>Keberlanjutan Program</p>	<p>Tidak Berlanjut</p>

Dokumentasi Kegiatan



Gambar 4.13: Kegiatan Pengajian Majelis Taklim

8. Kegiatan Kerja Bakti

Tabel 4.18 : Hasil Kegiatan Kerja Bakti

Bidang	Sosial dan Kemasyarakatan
Program	Nirvana Sosial
Nomor Kegiatan	14
Nama Kegiatan	Kerja Bakti
Tempat, Tanggal	Sekitar tempat tinggal KKN Cimangir dan Wilayah Desa Cimangir, Gunung Sindur. 5,12 dan 24 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	3 Kali (Seminggu sekali, setiap hari Jum'at)
Tim Pelaksana	<u>Penanggung Jawab:</u> Syifa Alfiah <u>Tim Pelaksana:</u> Seluruh anggota KKN Nirvana
Tujuan	Mengajak warga desa untuk kerja bakti dalam membersihkan lingkungan
Sasaran	Warga Desa Cimangir, Gunung Sindur
Target	20 warga ikut berpartisipasi dalam kerja bakti membersihkan lingkungan
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan Kerja Bakti ini merupakan salah satu program kerja yang direncanakan KKN Nirvana di bidang sosial dan kemasyarakatan, program ini juga termasuk dalam program bernama Nirvana Sosial untuk Desa Cimangir. Kegiatan ini dilakukan dengan bersih-bersih sekitar tempat tinggal KKN Nirvana. Bersih-bersih dilakukan seperti menyapu lingkungan sekitar, dan membakar sampah-sampah yang telah dikumpulkan. Dan untuk sebelum merayakan hari HUT RI ke-70 warga desa berkerja bakti dengan membuat <i>sapuan</i> berwarna warni yang nantinya akan digantungkan didepan setiap rumah warga, dan pematangan bambu untuk pagar depan rumah yang nantinya akan dicat seperti bendera Indonesia yaitu merah dan putih dan diletakkan sepanjang jalan.
Hasil	20 warga ikut berpartisipasi dalam kerja bakti membersihkan lingkungan

Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut
-----------------------	-----------------

Dokumentasi Kegiatan



Gambar 4.14: Kegiatan Kerja Bakti

9. Kegiatan Mengajar Vocal

Tabel 4.19 : Hasil Kegiatan Mengajar Vocal

Bidang	Pendidikan
Program	Edukasi non-formal (Nirvana Pintar)
Nomor Kegiatan	15
Nama Kegiatan	Mengajar Vocal
Tempat, Tanggal	Tempat Tinggal KKN Nirvana, 30 Juli - 19 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	3 Minggu (Senin-Jum'at)
Tim Pelaksana	<u>Penanggung Jawab:</u> An Ukhrija Yaumi <u>Tim Pelaksana:</u> Seluruh anggota KKN Nirvana
Tujuan	Memberikan pelatihan vocal
Sasaran	Anak-anak RT 03 Desa Gunung Sindur
Target	6 orang anak mendapatkan pelatihan vocal
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan Mengajar Vocal ini merupakan salah satu program kerja yang direncanakan KKN Nirvana di bidang pendidikan keagamaan.

	Kegiatan Mengajar Vocal ini dilakukan setelah Ashar sekitar jam 16.00 WIB selama 1 jam. Biasanya 6 anak diajar dasar-dasar vocal terlebih dahulu. Setelah anak-anak telah mengetahui dasar-dasarnya barulah diberikan tugas untuk belajar 1 lagu <i>full</i> . Anak-anak ini juga diarahkan agar dapat mengajarkan ke anak-anak lainnya bila program dari KKN Nirvana ini telah selesai, sehingga program ini tetap berjalan. Kelompok ini juga diarahkan dapat tampil saat penutupan KKN Nirvana pada saat Tabligh Akbar agar melatih mental anak-anak dapat tampil didepan halayak ramai.
Hasil	6 orang anak mendapatkan pelatihan vocal
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut

Dokumentasi Kegiatan



Gambar 4.15: Kegiatan Mengajar Vocal

D. Faktor-faktor Pencapaian Hasil

Faktor pencapaian hasil sub (pendorong atau penghambat), yang mempengaruhi ketercapaian hasil sebuah kegiatan baik kegiatan pelayanan maupun pemberdayaan. Faktor dari tim pelaksana KKN PpMM, halayak sasaran maupun metode yang digunakan.

a. Faktor pendorong

Faktor pendorong yang mempengaruhi ketercapaian hasil sebuah kegiatan yang berasal dari tim pelaksana KKN.

1. Pendanaan yang diberikan oleh pihak PPM.
2. PPM memberikan pembekalan serta arahan kepada kelompok KKN sebelum keberakatan kita ke desa masing-masing.
3. Keterbukaan masyarakat, tokoh serta pejabat setempat terhadap pelaksanaan kegiatan KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta di Desa Cimangir, Gunung Sindur Kabupaten Bogor, metodenya menggunakan intervensi sosial dan *problem solving*.
4. Pendanaan dari anggota kelompok KKN Nirvana.
5. Keadaan masyarakat yang masih membutuhkan kontribusi bantuan baik pada bidang pendidikan atau bidang lainnya, mewujudkan karakter masyarakat yang lebih baik serta pembangunan sarana yang dibutuhkan oleh masyarakat itu sendiri.
6. Peran dari dosen pembimbing kami yaitu Bapak Aries Susanto HT dalam membimbing KKN dengan sifat teliti, disiplin dan tanggung jawab membantu dalam kelancaran kegiatan KKN.

b. Faktor penghambat

Faktor penghambat yang mempengaruhi ketercapaian hasil sebuah kegiatan baik kegiatan maupun pemberdayaan yang berasal dari tim pelaksana KKN, yaitu :

1. Pendanaan yang diberikan oleh pihak PPM.
Meskipun pendanaan yang diberikan oleh pihak PPM menjadi salah satu faktor pendorong keberhasilan program kerja itu karena kelompok dapat memanfaatkan seminim mungkin pengeluaran yang ada, tetapi sebenarnya Desa Cimangir, Gunung Sindur membutuhkan lebih banyak lagi program seperti pembangunan desa dan lainnya, tetapi dana yang diberikan sangat terbatas.

2. Akses Transportasi. Jalan menuju Desa Cimangir, Gunung Sindur sangatlah rusak karena sering dilewati truk tronton setiap hari dan karena akses menuju pasar dan tempat public lainnya jauh sehingga setiap hari kami harus melewati jalur itu dengan menempuh waktu yang lama dan rawan akan bahaya.
3. Kondisi Kelurahan Gunung Sindur tidak *welcome* terhadap KKN UIN Syarif Hidayatullah karena terdapat kesalahpahaman saat pembukaan KKN.

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Dengan harapan untuk membantu meningkatkan bidang pendidikan, telah berhasil dilaksanakan sesuai dengan apa yang diharapkan bahwa kegiatan pendidikan dengan proses pengajaran dapat membentuk karakter dan memberikan semangat kepada siswa untuk terus belajar sehingga dapat meraih cita-cita yang diinginkan.

Harapan untuk meningkatkan keakraban dan kekeluargaan bersama masyarakat sekitar telah tercapai dan donasi untuk tempat pembangunan fisik berupa tempat pemandian jenazah sudah diberikan. Hiasan kaligrafi untuk musala dan masjid telah terpasang dengan rapi

Program kegiatan dalam mengemban tugas untuk mengabdikan kepada masyarakat telah tercapai dengan penyambutan dan penerimaan yang sangat baik oleh kampung Cimangir Desa Gunung Sindur kepada KKN Nirvana. Serta warga sangat mengapresiasi terhadap program-program kegiatan yang telah dilaksanakan.

B. Rekomendasi

Diharapkan dengan selesainya kegiatan KKN-PpMM ini seluruh program-program kegiatan yang telah dilaksanakan dapat memberikan manfaat bagi warga Desa Gunung Sindur sehingga dapat memajukan dan mensejahterakan warga desa untuk kedepannya.

1. Untuk Pemerintah Setempat

Pemerintah setempat terhadap program kegiatan KKN ini sangat baik dalam menyambut dan menerima. Meskipun demikian, untuk kegiatan yang akan datang penulis mengharapkan agar pemerintah setempat dapat membantu merealisasikan dan merekomendasikan sasaran dan target yang tepat untuk program KKN-PpMM yang akan datang sehingga dapat bermanfaat dan berguna bagi warga.

2. Untuk Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM)
Untuk Tim PPM masukan dari kelompok kami kalau bisa pelaksanaan kkn dilaksanakan pada liburan semester lima dengan alasan supaya mahasiswa dapat dengan fokus ketika membuat laporan kkn, dan ketika semester 7 mahasiswa dapat focus dengan proposal skripsi bahkan dengan pkl juga.
3. Pemangku Kebijakan di Kecamatan Gunung Sindur dan Kabupaten Bogor
Untuk pemangku Kecamatan Gunung Sindur mohon diperhatikan ketika ada surat masuk, sehingga tidak akan terjadi kesalah pahaman ketika kami akan mengadakan izin untuk KKN.
4. Tim KKN-PpMM di masa yang akan datang
Untuk tim KKN yang akan datang semoga dapat lebih baik lagi dari KKN tahun sekarang. Semoga tidak ada pemotongan dana lagi, dan dapat memberikan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat baik kegiatan yang berupa bangunan fisik maupun non fiksi.

EPILOG

A. Kesan dan Pesan Tokoh Masyarakat

1. Bapak Adang Supriatna, Kepala Desa Gunung Sindur

Saya sebagai ketua Desa Gunung Sindur mengucapkan banyak terimakasih kepada peserta KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, karena dengan adanya mahasiswa-mahasiswa ini kami merasa sangat senang dan sangat terbantu sekali. Mahasiswa KKN ini mengadakan kegiatan-kegiatan bermanfaat yang dapat membantu masyarakat Desa Gunung Sindur ini.¹⁶

2. Ustadz Aep

Mahasiswa KKN ini sangat meramaikan suasana Kampung Cimangir dengan adanya kegiatan seperti program belajar mengajar TPA, bimbel, mengajar anak SD, mengikuti pengajian majelis taklim hingga ada salah satu mahasiswa yang berceramah menggantikan ustadzahnya. Program KKN ini bagus untuk mahasiswa supaya belajar bagaimana terjun ke masyarakat. Anak-anak juga sangat senang sekali dengan adanya mahasiswa KKN ini karena dapat menyemangati dan memotivasi untuk senantiasa belajar dan terus berjuang menggapai cita-cita dan harapan.¹⁷

3. Ustadz ijul

Terimakasih untuk teman-teman KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dengan adanya teman-teman kami merasa sangat terbantu. Terimakasih telah meramaikan Kampung Cimangir dengan berbagai kegiatan-kegiatan yang sangat bermanfaat dan sesuai dengan kebutuhan Kampung Cimangir ini. Untuk teman-teman Mahasiswa KKN jangan lupakan warga Desa Gunung Sindur ini terutama Kampung

¹⁶ Wawancara Pribadi dengan Kepala Desa Gunung Sindur, Bapak Adang, 30 Oktober 2016.

¹⁷ Wawancara Pribadi dengan Ustadz di Desa Cimangir, Gunung Sindur, Ustadz Aep, 30 Oktober 2016.

Cimangir. Semoga kalian semua sukses kedepannya, jangan lupa untuk sering silaturahmi ke kampung ini.¹⁸

4. Ibu sumi

Depan rumah saya yang biasanya sepi sekarang menjadi ramai dengan datangnya teman-teman KKN ini, terimakasih telah mengarahkan dan membimbing anak-anak untuk terus belajar. Kalau bisa KKNnya tidak hanya sebulan, karena bagi saya sebulan itu sangat sebentar dan tidak kerasa begitu cepat. Kalau bisa KKNnya 2 bulan gitu. Jangan lupakan ibu, sering-sering main kesini meskipun sudah tidak KKN lagi di kampung ini.¹⁹

¹⁸ Wawancara Pribadi dengan Ketua DKM Masjid Baiturrahman di Desa Cimangir, Gunung Sindur, Ustadz ijul, 30 Oktober 2016.

¹⁹ Wawancara Pribadi dengan warga di Desa Cimangir, Gunung Sindur, Ibu Sumi, 30 Oktober 2016.

B. Penggalan Kisah Inspiratif KKN

SUKA DUKA DUNIA KECIL

Muslih Muhaimin

a. Awalnya Meresahkan

Dalam rangka agenda tahunan yang dimiliki oleh kampus banyak kita temui suatu kegiatan penuh manfaat dan juga pembelajaran langsung dengan praktek, yaitu KKN. Sebuah kegiatan pengabdian masyarakat yang selalu diadakan oleh berbagai Universitas atau yang lebih sering disebut dengan KKN (Kuliah Kerja Nyata). Kegiatan KKN banyak mengajarkan kita tentang kenangan kegiatan, mulai dari pendidikan, pengajaran, pengabdian juga usaha menjadi bagian dari masyarakat di mana kita mengabdikan dan merasakan apa yang mereka rasakan dan berusaha untuk memberikan yang terbaik.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan suatu proses atau cara belajar mahasiswa untuk dapat mengambil pelajaran dan pengalaman belajar dari cara hidup bermasyarakat. Tujuan KKN yang kita lakukan bukan hanya sekedar memberikan ilmu kepada mereka melainkan belajar dari kehidupan mereka, sehingga adanya proses belajar yang baik dari mereka dan kami juga memberikan pembelajaran dengan metode yang bagus, guna dapat membantu mengangkat masyarakat setempat agar lebih modern dan sejahtera.

KKN merupakan proses pembelajaran yang bisa merubah pola pikir mahasiswa menjadi berkembang dan dewasa. Pola pikir yang dikembangkan melalui KKN ini didasarkan atas proses yang terjalin selama kita berada di tempat tinggal kita. Sehingga kita dapat mengerti bahwa masalah nyata yang timbul dalam kehidupan masyarakat berbeda dengan cara hidup yang kita ketahui di kampus. Begitu juga dapat mengerti arti sarjana kita nanti untuk dapat berguna di dalam kehidupan bermasyarakat.

Pada awalnya saya rasa KKN akan sama seperti yang pernah saya alami ketika saya masih di Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta (tempat saya sekolah dulu). Karena seperti yang pernah saya alami itu juga merupakan sebuah kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang

pada waktu itu bertempat di daerah Kuningan, Jawa Barat. Jadi pikir saya mungkin akan sama saja hanya dengan teman yang berbeda saja.

Ketika telah memasuki masa-masa KKN, muncul kabar bahwa peserta KKN harus daftar individu ke UIN sehingga yang dulunya mahasiswa membentuk kelompok masing-masing dan mendaftarkannya ke pihak panitia KKN dan juga boleh memilih tempat yang diinginkan menjadi gagal. Awalnya saya protes dengan kebijakan ini, karena saya sendiri telah lama membentuk kelompok KKN sendiri yang beranggotakan teman-teman yang sebagian banyak telah saya kenal, dan juga kalau harus diatur oleh pihak kampus yang membagikan pesertanya, otomatis saya harus beradaptasi dengan orang baru lagi dan harus mengenal mereka juga untuk dapat membentuk kelompok yang baik.

Kerisihan saya bukan hanya sampai di situ, akan tetapi munculnya juga kebijakan yang mengatakan bahwa setiap kelompok terdiri dari setiap orang dan fakultasnya sehingga ini menjadi problem masalah, bukan hanya mengenal tetapi kurangnya tenaga kerja kelompok juga terbatasnya keterampilan yang membutuhkan kinerja yang tinggi seperti desain contohnya, desain merupakan keahlian yang pada umumnya dimiliki oleh mahasiswa jurusan IT, jadi untuk mendesain dari proposal, cap, *banner* dan lain-lain sangat terhambat, apalagi jika ada sebuah kelompok yang orang bisa desainya sangat susah untuk di ajak kompromi dan lambat dalam melaksanakan tugas yang ditetapkan maka akan jadi masalah dalam menjalankan program kerja kelompok dan untungnya masalah itu tidak terjadi di dalam kelompok saya karena desainer saya sangat telaten dalam menjalankan tugas. Jadi ini merupakan kendala menurut saya, memang untuk tahun sebelumnya kebanyakan orang dalam suatu kelompok ada yang sampai 20 orang, sehingga ada yang mengantar ke pasar saja kerjanya selama KKN, akan tetapi untuk 11 orang per kelompok juga sedikit menurut saya.

Saya di tempatkan di daerah Bogor, Dusun Cimangir tepatnya di Kecamatan Gunung Sindur, Desa Gunung Sindur. Pada awalnya yang terlintas dalam pikiran saya tentang Bogor sangat enak, karna udaranya dingin dan sejuk. Akan tetapi semua berubah saat negara api menyerang *#korbankartunhehe*. Semua yang ada di sana sangat berbeda dari suasana yang telah saya pikirkan, mulai dari jalan yang rusak serta berdebu karena setiap hari dilalui oleh kendaraan besar dengan tumpangan besar

pula seperti batu pasir dan lain-lain, seperti daerah Jakarta utara atau parung panjang mungkin, bagi yang mengetahui daerah itu pasti paham akan situasinya. Sisi enaknyanya dari daerah itu adalah kita menjadi kelompok yang termasuk dekat dengan daerah ciputat yang perkiraan menempuh waktu 40 menit jika ingin mengambil kebutuhan dan sebagainya juga rumah yang saya tempati lebih besar dan murah, dan juga terletak di bagian tengah masyarakat sehingga sangat strategis untuk menjalankan kegiatan.

b. Terbentuknya Keluarga Kecil

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta untuk tahun 2016 ini terdiri dari 11 anggota per kelompok. Masing-masing anggota terdiri dari beberapa fakultas yang berbeda, di antaranya Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Fakultas Sains dan Teknologi, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ushuluddin, Fakultas Adab dan Humaniora, Fakultas Syaria'ah dan Hukum, dan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Kami disatukan oleh Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) secara acak dan kami tidak mengenal satu sama lain, saya tidak tahu mereka seperti apa, sifatnya bagaimana, kebiasaannya apa saja.

Semuanya berbeda satu sama lainnya jadi beradaptasi dan juga komunikasi dengan satu sama lain merupakan tindakan yang dibutuhkan pada saat itu agar kita mengetahui kelebihan dan kekurangan kawan kelompok kita sendiri, dimulai dari ada yang rajin ada juga yang malas, ada yang suka tidur, ada yang suka nonton, ada yang suka *baper* (bawa perasan), ada juga yang suka tidak jelas kelakuannya. Pokoknya dengan berbagai macam kelakuan kawan kita yang bisa membuat kita paham apa arti dari perbedaan kita dari baik maupun buruk.

Pada hari pembekalan kami langsung menentukan siapa ketua kelompoknya. Ini merupakan salah satu pengalaman yang lucu menurut saya, karena ketika ingin menentukan siapa ketuanya, saya memberikan kertas untuk menuliskan nama dan nomor *handphone* mereka agar dapat membuat grup di *social media* demi kelancaran komunikasi dan masalah kelompok. Tiba-tiba ada yang berbicara dengan gurau mengatakan

bahwa “*Dia nih cocok untuk menjadi ketua kelompok karena udah ngasih kertas*”. Ini merupakan suatu metode pemilihan ketua yang sangat ngasal dan tak beralasan, dikarenakan sebuah kertas menjadi ketua kelompok ini merupakan kekonyolan pertama yang terjadi dalam kelompok saya. Namun, saya menerimanya dan menjalankan amanat tersebut. Kemudian dilanjutkan dengan An Ukhrija Yaumi sebagai sekertaris, dan Musdalifah sebagai bendahara.

Melakukan Survei tempat KKN adalah tugas awal yang saya ajukan untuk memahami tempat di mana kita akan melakukan pengabdian tersebut. Dari semua survei selalu kelompok kami pergi tidak dengan beranggotakan yang lengkap, dikarenakan urusan perkuliahan kami berbeda-beda dengan tugas yang berbeda-beda pula, begitu pula dengan rapat pra-KKN selalu saja tidak pernah menyentuh kata lengkap bahkan pada saat berlangsung rapat pun masih ada yang izin pergi karna ada urusan mendadak, dan kita juga harap maklum.

Awal mula pengalaman suka duka yang saya dapatkan bersama kawan kelompok saya mulai dari kami sampai di rumah yang akan dijadikan tempat tinggal selama sebulan, dan selama itulah kami terbentuk sebagai keluarga dengan berbagai kesan baik, buruk, sedih, senang. Akan tetapi saya sangat bangga dengan teman-teman kelompok Nirvana (nama kelompok saya), karena mereka adalah kawan yang baik, mereka semua telah menutupi kekurangan saya sebagai ketua yang bisa dibilang sangat sedikit keterampilannya, sehingga mereka semua sangat membantu dalam proses kegiatan KKN ini.

Menurut saya sendiri, bisa dikatakan kelompok kami yang dari awalnya belum kenal, berubah menjadi kelompok yang dewasa dan juga sangat toleransi akan kesalahan, serta kelompok yang paling kecil ego dalam dirinya masing-masing. Jadi, walaupun semuanya vokal dalam evaluasi tiap malam tetapi sangat cepat menyatukan pendapat yang bertentangan, ini yang membuat kelompok saya sangat kompak di bandingkan dengan kelompok yang saya temui. Kebanyakan mereka menemui banyak perselisihan dari berbagai masalah. Sehingga ini yang menjadi tolak ukur kelompok saya yang sangat saya banggakan.

Dalam sebulan kami hidup bersama, banyak kegiatan yang kami lakukan sendiri-sendiri dan juga ada yang kelompok. Di hari pertama saya KKN, kami langsung mengurus rumah sehari-hari, dari membereskan rumah, potong rumput, membuat jemuran dan memasang *banner home stay*, menyikat kamar mandi dan juga dapur. Kemudian membeli beberapa peralatan rumah yang kurang seperti cobek, penggorengan, kasur, sapu, pel, gelas, gas dan lain sebagainya. Kegiatan tersebut kami lakukan bersama hingga siang menjelang sore, kemudian kami istirahat dan beberapa dari teman kami meladeni anak-anak yang telah mengganggu kami dari mulainya beberes rumah. Sampai pada malam hari, saya memulai rapat perdana kelompok kami.

Rapat perdana menemukan banyak pembahasan tentang kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan keesokan harinya, saya membagiannya menjadi beberapa bagian, mulai dari menemui petinggi desa yaitu Camat, Kades, Kadus, RW, RT dan juga tokoh Agama dan dilanjutkan dengan bersilaturahmi ke tetangga terdekat dengan maksud mengenalkan kami mahasiswa UIN yang sedang menjalankan KKN dan juga tempat yang kami tempati. Ketika masuk ke sesi akhir rapat yaitu pembagian jadwal piket dan masak juga membahas “*besok makan apa?*”, ini merupakan jadwal yang paling sering susah untuk ditetapkan. Karena selera mulut 11 kepala itu sangat beragam sehingga banyak perdebatan yang konyol tetapi tetap pada toleransi yang besar sehingga yang tidak makan pedas dipisahkan dan masih banyak lagi yang aneh tentang makan kelompok ini.

Kegiatan selanjutnya dilakukan sesuai hasil rapat malam sebelumnya, yaitu menemui petinggi-petinggi desa dan juga mengabarkan dari rumah ke rumah untuk acara pembukaan KKN. Setelah menemui semuanya, tinggal menghadap ke petinggi terakhir yang di undang yaitu Kecamatan Gunung Sindur. Sesampainya di sana kami mengabarkan kepada stafnya untuk menemui pak camat yang kebetulan pada waktu itu pak camat sedang berada dikantornya dan lagi kosong jadwal, sehingga dengan cepat bisa bertemu dengannya.

Kabar buruk, itu kabar yang pertama kali saya dapatkan di awal kegiatan KKN saya. Ketika masuk dan dipersilahkan untuk duduk, Ia langsung mengatakan “*kalian ini siapa? dari mana? Mengerti lembaga tidak?*”

dengan nada yang *nyelench*. Saya berserta beberapa teman saya yang ikut menghadap kaget dengan memasang wajah yang bingung sambil bergumam di dalam hati saya berkata “*apa salah saya?*”. Setelah beberapa menit ia marah-marah sambil nyindir kesalahan kami yang pada dasarnya itu bukan salah kami. Saya menanggapi masalahnya adalah tidak adanya surat yang beliau terima dari pihak KKN UIN dan juga surat acara pembukaan kelompok saya itu yang membuat kami menjadi illegal menjalankan KKN, padahal acara pembukaanya pada malam itu juga.

Sebelum selesai berbicara, saya memotong pembicaraanya dan langsung angkat suara dan menjelaskan bahwa semua surat yang di permasalahan pak camat dari pihak UIN dan juga surat kasbangpol dari kepolisian telah saya berikan ke Kecamatan sebulan sebelum mulainya KKN, dan juga surat acara pembukaan KKN saya, telah saya berikan ke kecamatan seminggu sebelum mulainya KKN. Setelah menjelaskan penjelasan saya, dengan ekspresi yang kurang terima pak camat pergi dan mengecek apakah benar penjelasan saya bahwa surat-surat yang diminta telah ada. Setelah beberapa lama, mungkin sekitar sejam kurang, beliau masuk ruanganya kembali dan menaruh mengecek surat-surat masuk satu persatu dan ditemukanlah surat-surat yang beliau permasalahan. Sehingga selesailah masalah kelompok saya, namun yang jadi masalahnya dari 10 kelompok yang ada, hanya dari kelompok saya yang memberikan surat pembukaan acara, dan kemudian datanglah dari kelompok lain lagi yang baru menyerahkan undangan sehingga dipermasalahkan lagi. Makanya urusanya harus langsung dengan bertemu panitia KKN sendiri, yang pada waktu itu diwakilkan oleh Pak Eva yang datang ke kecamatan besoknya untuk menyelesaikan masalah tersebut.

Kegiatan kami mulai beberapa hari setelah insiden tersebut yang melarang kami melakukan kegiatan apapun sampai selesai masalah dengan kecamatan tersebut. Awal kegiatan rutin kami adalah mengajar di SDN 03 Gunung Sindur, tempatnya tidak terlalu jauh dari rumah kami. Kemudian, siangnya kami istirahat dan sorenya kami membuka taman kreasi di rumah untuk mengundang anak-anak datang. Tempat kreasi ini kami menawarkan berbagai bacaan buku Islami, sejarah, bahkan kartun untuk anak-anak dan juga bagi mereka yang punya tugas

sekolah dalam berbagai pelajaran yang berbentuk PR (Pekerjaan Rumah) akan kami bantu untuk menyelesaikannya sambil mengajarkannya, kadang juga mereka diajarkan melipat kertas origami dan juga biasanya melakukan hobi menggambar dan mewarnai.

Kegiatan ini dilakukan oleh semua anggota kecuali 2 orang teman kami yang mengajarkan seni musik hadroh untuk anak remajanya. Dan pada saat malam saya membagi anggota mengajar di TPA, dan *Alhamdulillah* kegiatan kami berjalan dengan cukup lancar sampai akhir kegiatan KKN kami walaupun dengan diwarnai dengan beberapa hambatan tapi sejauh itu kami merasa bersyukur karena sudah bisa mengadakan kegiatan itu.

Selain kegiatan yang berkaitan dengan proses belajar mengajar kepada anak-anak, saya juga mengikuti berbagai kegiatan kemasyarakatan yang berhubungan dengan interaksi kepada orang dewasa, seperti menjadi kepanitiaan dalam lomba ping-pong yang di adakan di Dusun Cimangir, dan juga dalam rangka persiapan ulang tahun RI (Republik Indonesia) kami sekelompok dan anak muda setempat menjadi kepanitiaan dalam mejanlankan lomba dan juga menghiasi Desa Cimangir tersebut. Serta kegiatan rutin mingguan yaitu pengajian bapak- bapak. Di sinilah kami selalu melakukan interaksi dan bergaul dengan masyarakat agar lebih banyak mendapat pengalaman bermasyarakat.

Kemudian selain kegiatan rutin yang di jadwalkan untuk mengabdikan, kelompok saya mempunyai kegiatan rutin tersendiri, yaitu sebuah permainan *warewolf*. Permainan yang mendorong kita untuk lebih banyak berspekulasi dan investigasi. Sehingga saya dapat lebih mengenal mereka yang akan menjalankan tugas bersama selama sebulan penuh. Yaah, itu merupakan permainan kami untuk mengusir rasa suntuk kami ketika sudah terlalu lelah melaksanakan kegiatan rutin kami dan untuk menghilangkan kejenuhan tersebut dengan bermain *warewolf*. Hiburan kita lainnya yaitu *nonton* film. *Nonton* ini bukan tontonan biasa yang seperti layaknya anak cowok suka. *Nonton* film India adalah kegiatan yang sering dilakukan hanya untuk kelompok.

Dari beberapa program yang kami jalankan untuk masyarakat pada umumnya, ini merupakan kegiatan besar dan memerlukan banyak biaya dan tenaga, sehingga sama menyarankan untuk bekerja sama dengan kelompok yang satu desa dengan kelompok saya. Akan tetapi, kerja yang dilakukan tidak mencapai pada kata selesai yang berarti terlaksana, melainkan kandas ditengah perjalanan karena pihak yang diajak kerjasama memberikan sikap tidak sanggup untuk melakukan kerjasama karena banyak hal. Mulai dari kurangnya dana mereka dan juga sebagian anggota dari kelompok mereka bisa dibilang kurang bersahabat untuk bekerja, jadi terpaksa harus kami hentikan program kerja tersebut, dan menggantikannya menjadi suatu kegiatan yang lebih menarik dan dilakukan pada penghujung acara kegiatan KKN.

c. Sangat Unik

Dusun Cimangir tempat saya KKN ini, merupakan salah satu dusun dari Desa Gunung Sindur, karena di Kecamatan Gunung Sindur terdapat 10 desa, saya di Desa Gunung Sindur dusun Cimangir, ada juga satu kelompok yang bersama kami di daerah Desa Gunung Sindur tetapi mereka di Dusun Glusur (sebrang dusun kami) mereka adalah kelompok KKN Amoeba (kelompok 41), dan juga ada mahasiswa KKN dari Universitas UMJ (Universitas Muhammadiyah Jakarta) yang berepatan dengan kami di dusun Cimangir, mereka jug ikut berpartisipasi dalam acara penutupn KKN saya.

Dusun ini merupakan dusun yang ramah akan tamu yang datang, mereka sangat antusias untuk membantu sebaga apa yang kita butuhkan. Mereka juga sangat kompak dalam melaksanakan kegiatan. Termasuk itu adalah kegiatan baik maupun buruk. Mereka banyak memiliki kegiatan keagamaan yang sangat padat, apalgi kegiatan pengajian ibu-ibunya, dalam seminggu bisa sampai 4 atau 5 kali pengajiannya, sedangkan bapak-bapaknya dan anak muda mempunyai pengajian rutinan seminggu sekali dan di Masjid yang berbeda-beda. Anak anaknya juga sangat rajin dalam megikuti belajar mengaji di TPA masing- masing pengajian. Akan tetapi, banya anak mudanya yang jarang salat bahkan mabuk-mabukan. Uniknya pemuda di sana mereka sangat semangat menghadiri pengajian tapi tidak salat dan masih mabuk-

mabukan. Banyak dari mereka juga yang tidak sekolah dan orang tuanya pun juga *cuek* (tidak mau tau), sehingga banyak yang pengangguran dan juga walaupun lulus SMA kadang langsung kerja di pabrik, karna menurut mereka mending kerja dapat uang dari pada kuliah *ngeluarin* uang. Sehingga dari kelompok saya mengadakan seminar tentang beasiswa kuliah untuk menambah minat mereka melanjutkan studi menjadi sarjana.

Dalam hal poligami, Dusun Cimangir termasuk dalam katagori yang lumayan banyak melakukan poligami, karena di dusun tersebut telah menjadi hal yang biasa, bahkan para pejabat desa. Ada satu hal lagi yang menurut saya aneh. Di dusun tersebut anak-anaknya masing masing mempunyai geng sendiri-sendiri dan geng mereka itu biasanya berdasarkan tempat mengaji mereka masing-masing. Mereka tidak saling bertengkar tapi tidak akur satu sama lain.

d. Kesadaran potensial

Ada banyak sekali potensi yang mungkin belum diketahui di desa tersebut, namun menurut saya mereka sedang menuju ke arah perkembangan yang baik, seperti mulainya kesadaran akan kebutuhan agama sebagai titik solidaritas, dan dari beberapa orang tua yang telah berkonsultasi ke saya tentang anaknya yang ingin dikuliahkan. Jika saya menjadi bagian dari warga Dusun Cimangir, saya akan lebih menyadarkan kepada anak-anak untuk tetap belajar, jangan malas-malasan belajarnya juga harus terus melanjutkan kuliahnya mencapai sarjana bahkan profesor sekalipun. Sehingga banyaknya anak Dusun Cimangir yang berpendidikan dan bisa memajukan desanya bahkan negaranya.

SEKIAN – Muslih Muhaimin

KKN NIRVANA 042 DI CIMANGGIR

Rifki Amarullah

a. Dasar pemikiran saya tentang KKN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan kegiatan intrakurikuler mahasiswa dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat secara intra *disipliner* dan lintas sektoral, dengan maksud mengembangkan kepekaan rasa dan kognisi sosial mahasiswa. Mahasiswa sebagai *director of change* diharapkan mampu membawa perubahan masyarakat ke arah yang lebih baik melalui proses penganalisaan masalah dalam struktur masyarakat hingga penentuan solusi terbaik dalam memecahkannya.

Mahasiswa memiliki sekaligus memikul beban moral yang amat besar sebagai bagian dari subjek perubahan sosial masyarakat yang berfungsi dalam melakukan berbagai aktivitas sosial kemasyarakatan yang pada akhirnya diharapkan mampu melakukan berbagai kegiatan pemberdayaan masyarakat kearah yang lebih baik. Sudah menjadi nilai logis yang harus diemban Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta sebagai Perguruan Tinggi Islam Negeri terbaik se-Indonesia yang mempunyai visi *Knowledge, Piety, and Integrity*, berperan aktif untuk melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yang mana salah satu di antaranya adalah pengabdian masyarakat.

Perguruan tinggi disamping sebagai institusi pendidikan yang berusaha mencetak individu-individu yang berkompeten dalam akademis juga harus mampu menjadi pendorong sikap peduli akan kondisi sosial masyarakat karena eksistensi dan perkembangan sebuah perguruan tinggi tidak akan terlepas dari pengaruh masyarakat.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan aplikasi komprehensif ilmu pengetahuan secara langsung dalam masyarakat, baik melalui pendidikan, pengajaran maupun penelitian dengan diiringi oleh upaya pemberdayaan Sumber Daya Manusia (SDM) semaksimal mungkin sebagai solusi atas permasalahan dan kesenjangan antara kondisi yang ditemukan dengan kondisi yang seharusnya terjadi dan atau diinginkan oleh setiap lapisan masyarakat

b. FITK dan KKN

Nama saya Rifki Amarullah dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Manajemen pendidikan, berbicara mengenai Tarbiyah sudah jelas identik dengan PPKT, namun ada hal yang beda dari Tarbiyah karena salah satu jurusan dari Fakultas Tarbiyah mengikuti Program KKN yaitu Jurusan Manajemen Pendidikan, ada perubahan kebijakan yang terjadi di prodi saya yaitu MP untuk tidak mengikuti PPKT dan digantikan dengan KKN dan angkatan 2013 (angkatan saya) adalah yang pertama merasakan perubahan tersebut.

Saya rasa perubahan ini tepat bagi jurusan kami dikarenakan jurusan kami sebenarnya bukan mencetak tenaga keguruan melainkan tenaga administrasi sekolah, dan KKN cakupannya lebih luas dan tepat bagi kami untuk mengimplementasikan kapabilitas yang kita miliki dalam program pengabdian masyarakat (KKN). Diri pribadi saya sendiri setuju akan perubahan tersebut dikarenakan dengan KKN kita bisa mengimplementasikan apa yang kita ketahui untuk masyarakat dan cakupannya sangat luas, dan ini sangat berguna bagi kami yang akan terjun dalam masyarakat nantinya.

Tetapi ada hal yang sangat disayangkan, kebijakan yang dikeluarkan oleh prodi saya belum dibarengi dengan kesiapan untuk menjalankan program tersebut, MP belum terdaftar di AIS (*Academic Information System*) sehingga dalam penginputan nilai KKN mengalami kendala. Dan ini dikembalikan kepada setiap individu untuk mengurus sendiri penginputan nilai KKN tersebut. Sedikit disayangkan seharusnya setiap kebijakan harus dibarengi dengan kesiapan untuk menjalankan kebijakan tersebut.

c. Saya dan Teman Baru

Sebelumnya saya mengira bahwa kebijakan KKN tahun ini akan sama dengan tahun lalu. Akan tetapi kebijakan dari PPM telah berubah, yaitu dengan mengelompokkan dari beberapa fakultas menjadi 1 kelompok. Kelompok tersebut diambil dari beberapa fakultas yaitu Fakultas Tarbiyah dari Jurusan Manajemen Pendidikan, Fakultas Syariah dan Hukum dari Jurusan Ilmu Hukum, Fakultas Adab dan Humaniora, Fakultas Ushuluddin dari Jurusan Tafsir Hadist, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dari Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis dari Jurusan Ekonomi Syariah dan Fakultas

Sains dan Teknologi dari Jurusan Sistem Informasi & Teknik Informatika. Bukan hanya kelompoknya yang ditentukan dari PPM, bahkan lokasi KKN dan dosen pembimbing nya juga ditentukan dari PPM. Kebijakan ini baru diterapkan pada tahun ini dan sangat membuat saya kaget. Karena sebelum ditentukan kelompok oleh PPM, saya telah bergabung dengan teman yang lainnya dalam satu kelompok yang kami buat sendiri. Kemudian setelah kelompok KKN dibentuk oleh PPM, awalnya saya merasa canggung dengan teman-teman yang lain. Ketika hari pembagian kelompok saya mendapatkan nomor urut 042 dan ternyata itu adalah nomor kelompok saya sendiri dan akhirnya ada instruksi untuk berkumpul dalam satu kelompok berdasarkan nomor urut yang sama. Kemudian berkumpul menjadi satu kelompok yang beranggotakan 11 orang yang terdiri dari 5 orang perempuan dan 6 orang pria. Awalnya saya merasa canggung dan tidak banyak berkata-kata itu adalah pertama kalinya kelompok kami berkumpul dan membahas tentang siapa yang akan menjadi ketua kelompok dan akhirnya terpilih lah salah satu dari kami yang berasal dari Fakultas Ushuludin.

Selanjutnya terjadi pertemuan-pertemuan yang terjadi untuk membicarakan persiapan mengenai KKN, dan merencanakan untuk mengadakan survei tempat setelah mengetahui lokasi untuk kelompok kami yaitu Gunung Sindur. Pada survei pertama hanya beberapa orang saja yang ikut serta dan tanpa didampingi oleh dosen pembimbing, setelah sampai di Gunung Sindur hal yang kami lakukan adalah datang ke kantor Kecamatan Gunung Sindur untuk menanyakan cakupan wilayah di Gunung Sindur karena kami harus memilih lokasi mana yang akan kita tempati. Tetapi kami tidak bisa bertemu dengan pak camat hanya bertemu dengan staf dari kecamatan tersebut dan memberikan informasi yang kami perlukan. dan akhirnya kami belusukan menyusuri desa gunung dengan struktur jalan yang tidak rata dan terjal ditambah lagi banyak lubang-lubang di jalanan yang kami lewati. Ditambah lagi dengan banyaknya debu dan truk-truk besar pengangkut pasir yang berlalu lalang di jalanan. Tapi itu semua tidak mematahkan semangat kami untuk terus mencari lokasi yang kami inginkan, dan survei berlangsung sampa 4 kali walaupun lelah yang kita rasakan tetapi ada hikmah yang kita rasakan yaitu semakin dekatnya individu-individu yang ada dikelompok dan membentuk emosional antar sesama individu.

Kelompok kami terdiri dari berbagai fakultas yaitu Fakultas Syariah dan Hukum (FSH), Fakultas Adab dan Humaniora (FAH), Fakultas Ushuluddin, Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB), Fakultas Sains dan Teknologi (FST), Fakultas Ilmu Sosial dan Politik (FISIP), dan dari fakultas saya sendiri yaitu Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan

Kelompok kami terdiri 11 orang, terdiri dari 6 orang pria yaitu: Muslih Muhaimin adalah orang yang penting di kelompok kami karena dia menjabat sebagai ketua di kelompok kami dan dia juga sosok yang mampu mempersatukan kami walaupun kami berasal dari berbeda-beda fakultas, tapi dia mampu mempersatukan kami sehingga mempunyai satu tujuan yang akan kita capai. Selanjutnya Rahmat Fernandes dia adalah sosok orang yang asyik dan enak untuk diajak nongkrong dan diskusi, dia juga mengemban tugas sebagai Humas. Selanjutnya Shabir Muhammad dia adalah sosok orang yang asyik juga dan enak diajak nongkrong sambil diskusi dia juga mengemban tugas sebagai humas sama dengan Rahmat, kedua orang ini bertugas untuk berkomunikasi dan melakukan pendekatan kepada pemuda-pemuda di tempat KKN kami. Selanjutnya Romi Indira dia adalah sosok yang humoris terkadang aneh tapi menyenangkan. Dia juga mempunyai kompetensi di bidang IT dan mengerjakan proyek Website untuk desa Gunung Sindur. Selanjutnya Tubagus Ahmad Didin dia adalah sosok yang humoris dan menjadi bahan becanda. Dia juga memiliki kompetensi di bidang kaligrafi dan mempunyai proyek membuat kaligrafi untuk masjid-masjid yang ada di tempat KKN kami.

Selanjutnya terdiri dari 5 orang perempuan yaitu, Musdalifah dia adalah sosok orang yang sangat penting di kelompok kami dikarenakan dia adalah juru masak di kelompok kami, dan masakannya sangat enak. Selanjutnya Syifa Alfiah dia sosok orang yang mampu memberikan kritikan yang membangun dan juga kritis ketika kelompok kami mengalami hambatan atau permasalahan dia bisa berperan untuk bagaimana memberikan solusi dalam menghadapi masalah tersebut. Tyas dia adalah sosok orang yang penyabar dan mau melakukan apa pun yang mencakup keperluan kelompok, dari membuat banner, surat, dan sebagainya walaupun itu bukan tugas dia tapi dia mau melakukannya demi kepentingan kelompok kami. I'adah dia adalah sosok yang berperan

dalam kegiatan keagamaan yang dilakukan kelompok kami, dia menjadi sosok yang disegani oleh ibu-ibu di tempat KKN kami dikarenakan pengetahuannya akan ilmu Agamanya. Selanjutnya Umi dia adalah sosok orang yang sama seperti P'adah yang berperan dalam kegiatan keagamaan, demikianlah profil anggota kelompok kami.

Hal yang dirasakan ketika berinteraksi dengan anggota kelompok lain awalnya masih sangat canggung tetapi setelah kami sering mengadakan rapat terbangunlah sebuah *kemistri* yang menjadikan saya dan teman-teman yang lainnya menjadi dekat. Sebulan hidup bersama dalam satu atap rumah dengan mereka banyak cerita yang sangat tidak akan terlupakan. Karena saya dan teman yang lainnya baru mengenal sama satu lain mengharuskan saya menjaga sikap, perilaku dan tindakan yang belum pernah diketahui oleh teman yang lainnya. Selama sebulan disana juga saya dituntut agar dapat bersosialisasi dengan baik sehingga program kerja yang akan dilakukan juga berjalan sesuai keinginan. Agar tercapainya proker dengan lancar itu mengharuskan saya untuk melepas ego yang ada didalam diri karena dari ego masing-masing bisa memecahkan sebuah hubungan apalagi saya dan teman-teman yang lain belum mengetahui sifat masing-masing satu sama lain. Untuk minggu-minggu awal serumah dengan mereka saya belum begitu terlalu memahami karakter masing-masing teman kelompok. Akan tetapi semakin lama tinggal bersama dalam satu atap saya dan teman yang lainnya mulai memahami karakter masing-masing

Selama satu bulan di sana saya mempelajari banyak hal dalam apapun. Terutama dalam saling kerjasama, pengertian dan toleransi terhadap sesama teman. Kerjasama dalam hal ketika sedang melaksanakan suatu proker ataupun ketika dalam melakukan piket harian, pengertian ketika terjadi suatu kendala dari seorang teman yang memang butuh bantuan dan toleransi terhadap sesama yang selalu akan dibutuhkan. Karena selama di sana beberapa faktor tersebut sangat amat dibutuhkan satu bulan bersama teman-teman dalam satu atap banyak yang saya rasakan dan yang saya alami, dari mulai membantu masak walaupun saya *notabene* seorang laki-laki tapi saya mau untuk memasak dikarenakan saya juga punya sedikit kemampuan dalam memasak dan sekaligus belajar bagaimana memasak, berdiskusi dengan teman-teman terkait program kerja yang akan dilaksanakan, menonton film bersama

dengan teman teman ketika ada waktu senggang. Hal-hal tersebut itulah yang membuat saya merasa ingin bersama-sama mereka dalam satu atap lebih lama. Selain itu ada juga hal yang membuat kesan yaitu anak-anak sekolah yang tiap istirahat atau pulang sekolah selalu mampir ke *homebase* mau ada kegiatan ataupun tidak ada mereka setiap hari selalu singgah. Ada yang cuma sekedar bermain dengan kakak-kakak, ada yang memang memiliki kegiatan seperti latihan hadroh, bimbel, atau mengaji. Bahkan ada beberapa anak-anak yang sampai ingin menginap di *homebase* karena terlalu ingin dekat dengan semua kakak-kakak yang berada *home base*.

Namun, dari semua itu hal yang paling berkesan ialah pada saat malam perpisahan antara kelompok KKN dengan anak-anak sekitar Desa Cimangir, karena pada saat itu kakak-kakak yang sedang berada di *homebase* langsung diserbu oleh anak-anak yang datang ke *homebase* karena mereka ingin sebuah atau beberapa kenangan dari kami agar mereka selalu ingat bahwa sebulan kemarin ada kelompok KKN di desa mereka. Bahkan tidak sedikit pula yang meminta melainkan juga memberikan kenang-kenangan atau berupa kado untuk kakak yang disenanginya. Seperti halnya memberi kado yang dibungkus dengan kertas kado dengan rapi akan tetapi isinya hanya bingkai foto, gelang, al-Qur'an, tasbih. Dari malam perpisahan hingga hari di mana kami ingin pulang ke Jakarta mereka pun masih sempat datang ke *homebase* untuk sekedar melihat atau memberikan kenang kenangan kepada kami. Bukan hanya anak-anak yang menjadi kenangan bagi saya tetapi warga sekitar yang telah membantu kami di sana.

d. Desa Gunung Sindur

Desa Gunung Sindur adalah desa yang saya dan teman-teman tinggali selama satu bulan pada masa KKN berlangsung. Akses menuju Desa Gunung Sindur cukup mudah dijangkau dan butuh waktu sekitar 2 jam jika ditempuh dengan sepeda motor, *start* keberangkatan dari Kampus UIN. Kelompok kami mengabdikan diri di Dusun Cimangir, Cimangir adalah salah satu dusun dari beberapa dusun di Desa Gunung Sindur. Di dusun ini terdapat 4 RW dan kelompok kami hanya mencakup 2 RW saja di karnakan harus berbagi dengan Mahasiswa UMJ yang juga mengadakan KKN Di dusun kami, Di Dusun Cimangir kami sangat diterima dan di sambut dengan sangat baik oleh warga, warga

bercerita dan sangat mengapresiasi program KKN ini dan berharap semoga setiap tahunnya ada program KKN di dusun tersebut dikarnakan baru kali ini ada lagi KKN di dusun tersebut. Di dusun ini sangat aktif dalam kegiatan keagamaannya, banyak pengajian rutin setiap minggu di setiap RW, baik itu pengajian bapak-bapak maupun ibu-ibu tetapi masih kurang dalam pengajian remaja nya, maka dari itu salah satu program kelompok kami yaitu mengaktifkan pengajian untuk remaja. Banyak program program yang sudah kami lakukan. Di antaranya yaitu program mengajar di SD, program seminar, program *tablig akbar*, program 17 Agustus dan program pembuatan tempat pemandian jenazah. Dan saya sendiri mendapatkan tanggung jawab untuk membentuk jadwal mengajar di SD sekaligus sebagai pengajar. Saya juga mendapat tanggung jawab sebagai OC dalam program *Tablig akbar* dan santunan anak yatim. Ini salah satu program besar kelompok kami dan sekaligus sebagai program penutupan KKN.

e. Penutup

Tidak terasa satu bulan telah berlalu, banyak yang saya rasakan ketika menjalankan pengabdian masyarakat dan banyak juga ilmu dan pengetahuan yang saya dapatkan dan itu akan menjadi bekal saya untuk menghadapi kehidupan setelah tamatnya dari perkuliahan. Waktu satu bulan itu tidak cukup untuk benar-benar mengabdikan diri kepada masyarakat karena minggu pertama dan kedua hanya habis dengan perkenalan dan sosialisasi dengan warga-warga sekitar dan tersisa 2 minggu untuk menjalankan program pengabdian. Maka dari itu waktu satu bulan terlalu cepat untuk benar benar mengabdikan diri kita untuk masyarkat. tetapi itu semua merupakan pengalaman hidup yang berharga dan tidak akan terlupakan, bagaimana kita bisa terjun langsung kemasyarakatan, melatih cara kita bersosialisasi dan berkomunikasi dengan masyarakat. Saya merasa sedih dan kehilangan ketika semua ini akan berakhir, saat salam perpisahan diikuti air mata dari anak-anak dan juga warga sekitar. Itu membuat saya tersentuh dan mulai mata ini berkaca kaca dan sedikit menetesken air mata. Semoga ikatan dengan warga-warga sekitar, kawan-kawan sesama perjuangan di KKN selalu terjaga dan silaturahmi selalu terjalin.

SEKIAN – Rifki Amarullah

KKN PUNYA CERITA

Padatul Adawiyah

a. Pengantar

KKN merupakan suatu bentuk kegiatan yang memadukan darma pendidikan dan pengajaran, penelitian, serta pengabdian kepada Masyarakat sekaligus dalam satu kegiatan. Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk hidup di tengah-tengah masyarakat di luar kampus, dan dengan ilmu yang dimiliki, mahasiswa diharapkan dapat membantu masyarakat untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi. Masyarakat yang cenderung menerapkan pola sederhana dalam setiap kehidupannya, dengan kehadiran mahasiswa di tengah-tengah mereka dapat memberikan masukan tentang metode yang modern dan kompleks. Dengan metode yang lebih modern diharapkan pemberdayaan potensi dapat memunculkan kemandirian lokal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

KKN merupakan pengalaman ilmu yang menuntun mahasiswa kepada pola pikir interdisiplin dan komprehensif. Pola pikir yang dikembangkan melalui KKN dilandasi oleh kenyataan, bahwa hampir setiap masalah kehidupan dalam masyarakat selalu mempunyai kaitan satu dengan yang lain. Dengan demikian pendekatan monodisiplin menjadi kurang efektif, sehingga usaha pemecahan masalah nyata yang timbul dalam pembangunan masyarakat dengan pendekatan interdisipliner maupun pengalaman belajar baru. Hal ini menunjukkan KKN bertolak dari permasalahan yang didekati dengan menggunakan segala ilmu pengetahuan, teknologi yang sudah, sedang atau akan dipelajarinya.

KKN haruslah dirasakan sebagai pengalaman belajar baru, yang tidak akan pernah diperoleh di dalam kampus. Dengan selesainya kegiatan KKN, mahasiswa harus merasakan memiliki pengetahuan baru, kemampuan baru, dan kesadaran baru yaitu tentang masyarakat, bangsa, dan tanah airnya, serta tentang dirinya sendiri yang akan sangat berguna sebagai bekal sebelum menjadi sarjana.

Dalam bayangan saya, KKN merupakan kegiatan yang menarik dan menyenangkan seperti pengalaman saya ketika masih di Madrasah Aliyah. MA Alhikmah2 (tempat saya sekolah dulu) mempunyai program yang bagus yaitu PKL untuk siswa-siswanya disebar ke berbagai kota sesuai dengan bidang kursusnya masing-masing di antaranya TP *Teaching Programme* yaitu persis seperti KKN, hanya saja bedanya kalau TP itu lebih fokus mengajar anak-anak di sekolah sedangkan KKN lebih meluas lagi terutama bersosialisasi dengan masyarakat dan kegiatan kemasyarakatan.

Sebenarnya saya sudah malas ketika mendengar KKN, karena dalam bayangan saya KKN merupakan hal yang akan membosankan dan merepotkan ditambah tinggal bersama orang-orang yang baru suasana baru dan otomatis perlu adaptasi lagi. Sebenarnya saya sudah membuat kelompok KKN dengan kawan-kawan yang lain setahun sebelum KKN yang sebenarnya akan terjadi. Tetapi dari pihak PPM ternyata mengeluarkan kebijakan baru yang sempat mengejutkan seluruh mahasiswa yang hendak KKN termasuk saya dan kawan-kawan, yaitu menentukan teman setiap kelompok dengan membagi rata seluruh mahasiswa KKN tahun ini dari berbagai fakultas dan jurusan yang berbeda, dengan tujuan untuk mempermudah setiap kelompok dalam menjalankan program kerjanya yang sesuai dengan fakultas dan jurusannya masing-masing.

Akan tetapi, meskipun pihak PPM sudah berusaha membuat perubahan yang bagus, informasi yang disampaikan kepada kami sangatlah mendadak. Sehingga persiapan kami kurang maksimal. Seperti pengumuman pembagian nama-nama kelompok dan pembagian tempat atau lokasi KKN dan lain sebagainya. Namun, saya memaklumi dalam menyikapi permasalahan ini, karena memang pekerjaan PPM yang seperti itu sungguh sangat sulit. Apalagi sistem ini pertama kali direalisasikan oleh pihak UIN.

Selanjutnya lokasi KKN. Kami mendapat bagian di Bogor tepatnya di Desa Gunung Sindur yang dalam bayangan kami tersebut merupakan tempat yang asri, sejuk, adem dan sering hujan. Tapi ternyata dugaan

kami sangatlah meleset. Tempatnya panas sekali, berdebu, sering mati lampu, dan jalan yang menyerupai *fuzel* pokoknya sangat memprihatikan.

Sedangkan kendala terbesar yang saya bayangkan ialah terkait dana kegiatan yang jauh sekali dari target rencana pendapatan kita. Karena persepsi awal saya dana merupakan jantung dari setiap kegiatan, jika dana banyak maka semua kegiatan pasti terlaksana. Namun, *Alhamdulillah* semua program kerja kami terlaksana walaupun dengan beberapa kendala pastiya. Kemudian, saya sempat merasa kurang senang dengan kontrakan tempat tinggal saya dan kawan-kawan nantinya, karena menurut saya tempat itu adalah tempat yang horor dan menakutkan. Akan tetapi, setelah saya dan teman-teman saya bersihkan dan rapikan tempat itu, kami merasa nyaman dengan tempat tinggal kami yang sederhana itu. Bahkan kami enggan pulang karena sudah merasa nyaman tinggal di rumah kontrakan itu, sampai-sampai kontrakan kami menjadi *basecamp* kelompok lain untuk rapat dan diskusi terkait KKN.

b. Persepsi tentang Kelompok KKN

Jika tak kenal maka tak sayang, peribahasa mendunia yang benar dan tepat sekali untuk diaplikasikan oleh kami yang baru bertemu pas pertama kali pembekalan KKN di gedung audit. Setiap orang memiliki kelebihan dan kekurangan yang berbeda-beda, begitu pula kami sebagai manusia biasa yang pasti ada kelebihan yang kami punya dan kekurangan pun pasti ada. Ada yang malas, ada yang rajin, ada yang hobi tidur, ada yang pintar main PS, ada yang pintar ngaji, ada yang pintar masak, ada yang perhitungan dan banyak hal lain lagi yang orang lain anggap itu sifat baik tapi belum tentu menurut kita itu baik.

Adaptasi dengan orang-orang baru dan karakter-karakter baru membutuhkan waktu yang lumayan cukup rumit, apalagi menghadapi karakter orang yang tidak sejalan sama kita. Memahami kebiasaan yang kurang saya sukai dan kurang pas dengan kita itu juga merupakan dari bagian yang lumayan rumit. Justru di sini lah kita diajarkan bagaimana cara kita menghadapi sikap kurang baik orang lain yang ada di kelompok kita sebelum kita berhadapan dengan masyarakat luas di luar sana.

Dengan mengenali teman sekelompok KKN terlebih dahulu itu sangat membantu kita dalam menghadapi sikap baru masyarakat dan bahkan itu sangat berpengaruh terhadap kepekaan kita di masyarakat. Apalagi kita baru bertemu pas hari H mulai KKN itu dan pertama kali dihadapkan sikap orang yang berbeda-beda dari berbagai segi perilaku.

Survei tempat KKN adalah salah satu agenda setiap kelompok KKN sebelum acara KKN itu terjadi, karena untuk meninjau dan terjun langsung mencari tempat tinggal dan menemui tokoh-tokoh yang ada di tempat KKN tersebut. Walaupun saya ikut survei hanya satu kali saja (karena pembagian jadwal survei sesuai dengan kegiatan masing-masing) dan itu merupakan survei terakhir yang kami lakukan setelah beberapa kali survei. Di survei terakhir ini kami menyelesaikan semua urusan yang belum terselesaikan salah satunya yaitu mencari kontrakan tempat tinggal lagi, karena kami merasa kurang layak nya tempat tinggal yang sudah kami dapatkan sebelumnya. Tapi pencarian kita di survei terakhir itu nihil dan sampe pada keputusan terakhir kami yaitu tetap memilih kontrakan horor itu menjadi tempat tinggal kami. Di survei terakhir itu jga kami menyebarkan undangan pembukaan acara KKN kami di Desa Cimangir, dan sasaran undangan itu ditujukan kepada para petinggi desa dan kecamatan serta tokoh-tokoh masyarakat di desa tersebut.

Cerita suka dan duka yang kami lalui bersama selama satu bulan di KKN itu membuat kami menemukan keluarga cemara baru yang memiliki satu Ayah dan kurang seorang Ibu. Karena dosen pembimbing kami laki-laki jadi memiliki satu Bapak. Itu sangat memberikan kesan yang berarti dalam hati dan kehidupan kami terutama saya pribadi. Banyak hal yang tidak bisa terlupakan oleh kami karena kami menjalani kehidupan satu bulan itu benar-benar dengan rasa kekeluargaan yang saling membantu sama lain dan saling menggandeng satu sama lain. Bahkan kalau untuk ditulis semua kesan-kesan kami mungkin tidak cukup dengan satu episode tapi beribu-ribu episode bahkan melebihi episode film tukang bubur naik haji sekali pun. Cerita kehidupan kebersamaan kami dimulai dari hari pelepasan mahasiswa KKN di UIN Syarif Hidayatullah yang bertempat di berbagai penjuru desa. Kami

langsung berangkat ke lokasi tempat KKN kami yaitu di Desa Gunung Sindur.

- Hari Pertama

Tepat pukul 15.45 kita sampai di lokasi tempat KKN kami. Kegiatan yang pasti dilakukan pertama kali yaitu beres-beres rumah. Menyapu rumah dan mengepel lantai adalah yang paling utama karena tempat itu lumayan kotor dan kurang terurus lantainya. Selain itu kami juga merapikan barang kami masing-masing dan menentukan kamar tempat kami tidur. Banyak barang-barang rumah tangga yang kami tidak membawanya dari rumah jadi kita membeli kebutuhan rumah tangga yang kurang, seperti sapu, lap pel, piring, gelas, gas dan lain sebagainya.

Selama kami beres-beres ada beberapa anak kecil yang sudah mulai caper dan sksd sma kami, tapi kami tak menghiraukan mereka. Setelah semuanya beres dan selesai kita mandi dan setelah salat isya kami langsung rapat perdana di kegiatan KKN itu.

Rapat perdana yang membahas tentang kegiatan-kegiatan yang akan kami lakukan di keesokan harinya, di antaranya yaitu menemui petinggi-petinggi desa termasuk tokoh-tokoh masyarakatnya dan silaturahmi ke tetangga-tetangga terdekat. Selain itu kami juga mengatur jadwal masak dan piket untuk kesehariannya.

Pertama kali masak di hari pertama KKN terjadi perdebatan kecil antar anggota KKN kami tentang menu makan malam maunya apa. Karena keterbatasan bahan masakan hanya sekedar apa yang kami bawa dari Ciputat yaitu indomie goreng dan sarden, jadi kita makan seadanya. Nikmat rasanya makan bersama di kertas nasi seperti santri-santri di pondok pesantren. Suasana yg seperti itu yang saya rindukan yaitu makan besar bersama. #hehe

- Hari ke dua

Masih melanjutkan kegiatan hari sebelumnya yaitu menemui petinggi-petinggi tempat KKN. Tinggal menemui bapak camat untuk mem-*follow up* lagi terkait undangan pembukaan kami yang akan diadakan malam ke dua ke dua tersebut. Namun di luar dugaan kami,

kami mendapatkan berita mengejutkan ketika kami bertemu langsung dengan Bapak Camat Gunung Sindur yaitu Bapak Yoda. Beliau bilang bahwa tidak pernah tau kalau ada mahasiswa UIN yang melaksanakan KKN di tempatnya bertugas. Informasi yang beliau dapatkan hanya tentang mahasiswa UMJ yang melaksanakan KKN di tempatnya itu.

Kami mencoba menjelaskan kepada beliau bahwa kami telah melaksanakan semua prosedur yang harus kami lakukan sebelum melaksanakan kegiatan KKN tersebut. Seperti meminta ke kapolsek dengan surat pengantar dari kampus dan lain sebagainya. Selesai masalah perizinan kami di kantor kecamatan itu, kami pulang ke kontrakan kami untuk mempersiapkan acara perdana kami yaitu pembukaan kegiatan KKN. Tiba-tiba kami dapat *telephone* dari kelompok lain yang sama melaksanakan kegiatan KKN di kecamatan tersebut, mengabarkan kepada kami bahwa ada masalah di kecamatan terkait kegiatan KKN kami.

KKN ilegal, itu lah julukan kegiatan kami di beberapa hari pertama. Pihak kecamatan menahan semua kegiatan kami selama beberapa hari dan kami dilarang melaksanakan pembukaan terlebih dahulu sebelum ada intrupsi dari pihak kecamatan tersebut pastinya setelah permasalahan itu selesai. Urusan dengan pihak kecamatan ini berlangsung beberapa hari sampe diadakan sidang langsung dengan pihak PPM yang datang ke lokasi tempat KKN kami. setelah beberapa hari berlalu sekitar 6 hari kita menganggur di kontrakan tanpa ada kegiatan apa pun karena permasalahan itu.

Pihak kecamatan sudah memberikan izin kepada kami yaitu memperbolehkan kami memulai kegiatan kami di hari ke 9, yaitu hari senin. Ini merupakan kesan terburuk saya selama KKN, kesan yang paling saya ingat dan sulit untuk dilupakan.

Kegiatan kami dimulai dari mengajar di SDN 03 Gunung Sindur, ngajar pengajian TPA yang setiap malamnya kita bagi-bagi jadwal karena ada beberapa TPA tempat kami ngajar, kami juga membuka bimbingan belajar bagi anak-anak yang mau belajar pelajaran sekolah dari mulai tingkat TK sampai SMP. Bukan hanya bimbingan belajar kita juga membantu anak-anak yang kesusahan mengerjakan PR-nya, dan

alhamdulillah kegiatan kami berjalan dengan cukup lancar sampai akhir kegiatan KKN kami walaupun dengan diwarnai dengan beberapa hambatan tapi sejauh itu kami merasa bersyukur karena sudah bisa mengadakan kegiatan itu.

Selain kegiatan yang kaitannya sama anak-anak, kami juga mengikuti kegiatan kemasyarakatan seperti pengajian rutin setiap satu minggu sekali diberbagai majelis taklim yang berbeda sehingga kami bukan satu minggu sekali pengajian tetapi hampir satu minggu tiga kali kami mengaji bersama ibu-ibu di beberapa majlis taklim. Suatu saat ketika pengajian mingguan ibu-ibu dimulai lebih awal dari jadwal biasanya, yang biasanya dimulai jam 09.30 tapi karena penceramah/ustadzahnya mempunyai jadwal lain maka secara spontan pengajian itu diserahkan kepada kami. teman saya sempat kaget dan dia pun sempat menolak permintaan tersebut tetapi ustadzahnya tetap menyerahkan pengajian itu kepada kami dan akhirnya saya sendiri yang menyanggupinya.

Alhamdulillah pengajian itu pun berjalan dengan lancar bahkan ibu-ibu terlihat sangat antusias mendengarkan suara saya yang serak-serak basah. Setelah pengajian biasa ibu-ibu di sana bersalaman mushofahah keliling sambil shalawatan. Ketika bersalaman semua ibu-ibu menciumi saya dengan mata berkaca-kaca kemudian yang membuat saya semakin merasa tidak enak, seharusnya saya yang mencium tangan ibu-ibu tetapi malah mereka yang mencium tangan. Dari situ saya pun merasa malu dan tak pantas mendapatkan perlakuan layaknya ustadzah besar.

Undangan makan gratis pun dimulai semenjak kejadian itu. hampir satu minggu 4 kali mendapatkan undangan makan gratis nasi liwet di rumah warga. Kami diundang secara bergiliran dari satu rumah ke rumah yang lain. Saat-saat yang seperti ini lah yang menjadi kenangan besar selanjutnya, bahkan sampai sekarang ibu-ibu di sana masih berkabar dan meminta saya kembali bahkan suruh tinggal di sana saja. Sungguh nikmat yang amat besar.

Kemudian selain kegiatan itu juga kami memiliki kegiatan yang lain yang tak kalah berkesannya dengan yang lain yaitu permainan *warewolf*. Yaah, itu merupakan permainan kami untuk mengusir rasa

suntuk kami ketika sudah terlalu lelah melaksanakan kegiatan rutin kami dan untuk menghilangkan kejenuhan tersebut dengan bermain *warewolf*. Permainan yang pertama kali saya temukan di tempat KKN dan yang pertama kali merenggut kesukaan saya terhadapnya. Permainan yang seru dan menyenangkan, dengan permainan ini kita bisa mengetahui orang-orang yang sering berbohong dan sering jujur karena permainan ini bukan cuman bermain tapi melatih cara berpikir kita, dan memperkuat insting kita akan hal-hal yang sepele. Permainan ini pun melatih kita bagaimana cara memengaruhi pikiran orang lain atau pendapat orang lain sehingga orang lain itu percaya sama kita dan bahkan dia ikut setuju dengan pendapat kita.

Pokoknya *warewolf* itu merupakan permainan konyol yang seru yang pertama kali saya kenal dan saya tertarik untuk bermain itu terus menerus. Tetapi kita melakukan permainan ini ketika waktu-waktu luang dan waktu istirahat kami tidak sampai mengganggu aktivitas kegiatan kami. Sehingga pada akhirnya permainan *warewolf* ini merupakan permainan wajib kami sebagai penghilang penat.

Selain itu hiburan kita yang lainnya yaitu *watching*. Nonton ini bukan tontonan biasa yang seperti layaknya anak cowok suka. *Watching indian* film itu judul hiburan kami selanjutnya. Saya yang tadinya kurang suka film India tetapi karena doktrinan mereka cukup keras dan akhirnya saya pun tertarik dengan India. Cara mereka mendoktrin cukup lucu dan menarik hanya dengan memutar lagu-lagu India hampir setiap saat, nonton film ngajak-ngajak temen, dan selanjutnya ini yang lebih menarik lagi yaitu dengan melatih gerakan tarian india yang memang menurut saya itu asik ketika diikuti. Dari situlah kemudian kelompok KKN kita di beri gelar "*the king of India*". Kehidupan satu bulan bersama mereka sungguh membuat hati ini merasa rindu saat-saat yang menyenangkan seperti itu, bermain bersama, senang bersama dan bahkan menangis bersama karena film India. *Hehe* lucu.

Ada beberapa program kerja yang kami rencanakan untuk kegiatan KKN kami dan ada juga yang bekerja sama dengan kelompok sebelah yaitu kelompok 041. Hal yang sangat membosankan ketika kita bekerja sama dengan orang lain dan hanya satu pihak saja yang berperan besar

sedangkan kurang dukungan dari pihak yang lain, kadang di situ kami merasa kesal dan sedih. Kami merencanakan program kerja sosial yaitu khitanan massal dana *tablig akbar* sudah setengah jalan kita melakukan persiapannya namun dipertengahana jalan ada satu pihak yang membatalkan kerja sama itu dikarenakan dana yang tidak memungkinkan cair dan itu modal utama kami dalam program kerja ini. Dengan beberapa pertimbangan akhirnya kami memutuskan untuk jalan sendiri, akan tetepi melanjutkan program kerja kami sendiri setelah kami rapat dan tinjau ulang akan semua hal yang perlukan untuk mengadakan kegiatan itu kami pun memutuskan membatalkan program tersebut tapi dengan menggantinya dengan kegiatan lain.

Solusi akhir kita memutuskan mengadakan *tablig mini* yang menjadi sasaran undangannya adalah seluruh warga di desa dan bebrapa undangan dari luar desa juga. Kami bersyukur atas kerja sama kami, kekompakan kami, akhirnya kami dapat melaksanakan *programe* tabligh mini itu sekaligus acara penutupan kegiatan KKN kami di Desa Gunung Sidur tersebut.

c. Persepsi Tentang Desa

Kampung Cimangir yang kami tempati sebagai lokasi kegiatan KKN kami adalah salah satu dusun dari beberapa dusun di Desa Gunung Sindur. Terdapat 4 RW. Tetapi kami hanya mengambil 2 RW saja, karena kebetulan juga ada mahasiswa UMJ (Universitas Muhammadiyah Jakarta) yang mengadakan KKN di sana jadi 1 RW diambil oleh mereka, dan 1 RW lagi adalah Griya Cimangir yang daerahnya sudah menjadi komplek perumahan.

Cimangir merupakan kampung yang memiliki kegiatan agama yang kental begitupula dengan kegiatan yang bertolak dengan agama itu juga ada. Pengajian rutin mingguan baik ibu-ibu maupun bapak-bapak bahkan pemuda, pengajian anak-anak TPA juga banyak terlihat di mana-mana, dan kegiatan-kegiatan lain yang bersifat keagamaan masih banyak lagi.

Warga Kampung Cimangir juga ramah-ramah dan sangat *welcome* orang-orangnya. Sangat mengesankan bagi kami apalagi disetiap ada

momen makan-makan itu lah salah satu bukti keramahan dan kebaikan warga Cimangir. Bukan hanya makan-makan saja kita diajak tetapi kita pun diajak jalan-jalan dan keliling-keliling di daerah dekat Cimangir dan sekitarnya.

Tapi ada satu hal yang membuat saya sedikit prihatin, banyak warga Cimangir yang hebat dan berkompeten di bidangnya masing-masing, namun, masih minim rupanya ahli agama di kampung tersebut. Bahkan mungkin tidak ada tokoh agama yang kharismatik yang menjadi tumpuan dan tuntunan bagi warga Cimangir untuk menjadi ahli agama yang haqiqi. Banyak ustadz dan ustadzah yang hanya menang karena kepopuleran semata, dan hanya karena ia mampu mendirikan sebuah TPA atau majelis ta'lim, dia senang memanggil dirinya dengan sebutan ustadz dan ustadzah. Mereka mendirikan semua itu tanpa dasar ilmu yang pasti. Walaupun memang ada beberapa ustadz yang memang beliau ahli dalam agama tapi untuk seumuran beliau-beliau hidup di suatu lingkungan masyarakat luas beliau pun akan sulit merangkul jama'ahnya jika cuan bebrapa orang saja. Jika mengingat hal ini saya merasa prihatin sekali.

Ada satu hal yang menarik tentang warga Cimangir ini yaitu mayoritas kepala keluarga di kampung itu berpoligami dengan memiliki beberapa istri, ada yang 2, 3 bahkan 4. Hal ini hampir menjadi adat dan kebiasaan para suami di Kampung Cimangir, dan yang paling mengejutkan juga bahkan ustadz yang menjadi panutan pun memiliki istri lebih dari satu. Memang berpoligami bukan lah yang dilarang dalam agama namun jika kita melihat pada tujuan dan keinginan mereka melakukan hal itu apa motivasinya dan apakah mereka tidak pernah memikirkan perasaan istri pertamanya, walaupun mungkin memang sudah ada yang mendapat persetujuan dari istrinya dan saya yakin seikhlas apa pun seorang istri pasti merasa sakit hati dan sedih. Ini hanya merupakan hal yang unik sekaligus aneh yang saya dapatkan ceritanya selama KKN.

d. Jika Saya Bagian dari Mereka

Jika saya merupakan bagian dari mereka sebagai warga Cimangir, saya ingin mendirikan lembaga pendidikan keagamaan, mulai dari RA,

MI, MTs dan MA dengan dilengkapi tempat tinggal menetap yaitu pondok pesantren. Dengan para pengajar yang profesional dan ahli dalam bidang tertentu, sehingga semuanya akan merata kemampuannya dengan kemampuan yang berkualitas. Walaupun kecil tapi yang terpenting adalah adanya kemauan bagi setiap orang yang ingin berubah menjadi lebih baik. Melihat SDM yang kurang memadai atau sangat terbatas saya mengharapkan memunculkan SDM yang berkompeten dalam keilmuan tertentu sehingga tidak ada kegiatan-kegiatan yang bertentangan dengan agama dapat di hapus sedikit demi sedikit.

SEKIAN – Padatul Adawiyah

KISAH SINGKAT CINTA SELAMANYA

Syifa Alfiah

“Percayalah, jika ditakdirkan bertemu, pasti bertemu”

-Syifa-

Saya Syifa Alfiah mahasiswi Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Jurnalistik yang saat ini menginjak semester 7. Bukanlah pencapaian yang mudah untuk berada di titik seperti saat ini. Banyak hal yang telah dilalui sebagai mahasiswa mulai dari pengalaman berorganisasi dan pengalaman suka duka lainnya telah dirasakan sampai saat ini. Selain berorganisasi dan mendapat mata kuliah di kelas, saya merasakan salah satu kegiatan pengabdian yang wajib diikuti oleh mahasiswa semester 6 dengan beberapa syarat yang harus dipenuhi, seperti telah tercukupi nilai dan SKS yang dimiliki setiap mahasiswa. Jenis pengabdian ini merupakan salah satu pelengkap dalam membentuk pribadi mahasiswa menjadi seorang mahasiswa yang akan bermanfaat nantinya bagi masyarakat.

KKN (Kuliah Kerja Nyata) merupakan salah satu bentuk pengabdian mahasiswa untuk masyarakat yang dibimbing langsung oleh dosen pembimbing yang telah diatur oleh pihak Universitas. KKN ini dilaksanakan selama satu bulan penuh di Desa yang telah ditentukan dan dengan anggota kelompok yang telah ditentukan pula. KKN tahun ini berbeda dari tahun-tahun sebelumnya. Semua diatur oleh pihak Universitas bersama dengan PPM. Sebelumnya saya sudah membentuk kelompok KKN tersendiri dengan memilih teman kelompok sendiri. Awalnya saya telah mengadakan pertemuan anggota kelompok dan menyusun struktur keanggotaan yang nantinya akan menjadi satu keluarga dalam ikatan KKN.

Namun setelah mendapatkan informasi dari pihak Universitas bahwa seluruh hal yang berkaitan dengan kegiatan pengabdian ini telah diatur oleh pihak PPM. Tidak ada pilihan lain karena memang sudah peraturan yang tidak dapat dihindari dan harus mengikuti prosedur yang

telah ada. Mulai dari pendaftaran individual sampai pembagian kelompok dan desa telah tersedia dari pihak Universitas. Satu sisi sangat menjengkelkan karena harus membubarkan kelompok yang telah dibentuk sebelumnya dan di sisi lain sangat menguntungkan karena keseluruhan sudah rapih dan hanya mengikuti prosedur dengan tanggal yang terjadwal, namun tetap harus mengikuti peraturan yang dibuat seperti mengisi kegiatan program kerja dan kesediaan dalam mengikuti kegiatan KKN ini.

Pembagian kelompok dijadwalkan selama beberapa hari dan saya mendapat gelombang kedua. Pada hari itulah pertemuan pertama oleh semua anggota kelompok KKN masing-masing sesuai dengan nomor urut kelompok. Satu kelompok terdiri dari sepuluh sampai sebelas orang dari berbagai fakultas. Saya mendapat kelompok 042 dengan jumlah anggota sebelas orang, lima orang perempuan dan enam orang laki-laki. Di situlah saya bertemu dengan orang-orang yang telah ditakdirkan Tuhan dengan *Nirvana* sebagai nama kelompok kami, kelompok 042. Pembagian daerah wilayah KKN, Dosen pembimbing KKN, serta desa tempat pengabdian menyusul setelah ditentukannya kelompok dan kordinator kelompok yang mendapatkan informasi langsung dari pihak PPM untuk disampaikan kepada anggota yang lain.

Awalnya sangat terasa canggung, sebab di antara kami tidak mengenal satu sama lain, mungkin ada sebagian yang hanya kenal wajah karena sering berpapasan saat di kampus, namun tetap saja itu adalah pertemuan resmi pertama kami. Saya merasa senang mendapat teman baru dari jurusan lain dan nantinya akan bertukar pengalaman. Awal jumpa adalah pengalaman yang akan selalu terkenang. Semua masih memberikan kesan yang baik dan akan tetap seperti itu karena nantinya kami akan menjadi satu keluarga selama satu bulan dalam ikatan *Nirvana*. Ya, *Nirvana* adalah nama kelompok yang kami pilih sebagai nama identitas kelompok 042. Tentu saja itu atas kesepakatan bersama. Kami dipertemukan dalam satu tempat dan satu nama. *Nirvana*.

Setelah mendapat informasi desa yang akan ditempati saya dan kelompok berkumpul untuk membahas apa saja yang akan dilakukan selanjutnya dan membentuk struktur keanggotaan mulai dari ketua,

bendahara dan sekretaris. Mengagendakan rapat mingguan sampai pelaksanaan KKN dan mulai mengerjakan proposal. Dalam kestrukturannya anggota, saya ditugaskan di bagian publikasi, dekorasi dan dokumentasi yang nantinya akan membantu dalam mendokumentasikan kegiatan KKN ini. Kebetulan sekali saya dan kelompok mendapat daerah pengabdian di wilayah Bogor, tepatnya di Desa Gunung Sindur, Kecamatan Gunung Sindur, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Di desa ini terdiri dari dua kelompok yaitu kelompok 041 dan kelompok 042. Karena cakupan satu desa terlalu luas, kelompok 042 dan kelompok 041 membagi wilayah di mana nantinya akan menjadi tempat pengabdian selama satu bulan setelah mendapat info letak geografis dari hasil survei.

Mendengar nama Desa Gunung Sindur, yang terbayang adalah sebuah pedesaan yang asri serta banyak persawahan. Saya membayangkan di sana akan menyatu dengan alam karena yang ada di pikiran, desa adalah udara segar nan nyaman. Namun setelah survei pertama yang dilakukan tidak terlalu sesuai dengan ekspektasi saya. Survei tempat pertama saya berangkat menggunakan sepeda motor dengan anggota kelompok lain. Akses menuju desa tidak begitu bagus, justru terkesan sangat buruk. Jalan raya yang sudah hancur dan banyak kendaraan besar yang lalu-lalang. Debu yang sangat tebal menyelimuti setelah memasuki wilayah Gunung Sindur. Hal itu sejukurnya sangat mengecewakan saya. Namun saya belum berpikir terlalu jauh, mungkin nanti akan ada tempat di mana seperti yang saya bayangkan.

Destinasi survei pertama kelompok saya adalah kantor kecamatan Gunung Sindur. Di sana saya dan teman-teman bermaksud menanyakan beberapa informasi tentang Desa Gunung Sindur, sebab pembagian wilayah dari pihak PPM hanya menyebutkan desa namun tidak tempat secara pasti, dan kami harus mencari tahu letak geografis wilayah desa untuk membagi wilayah dengan kelompok 041 yang juga mendapat tempat di desa yang sama. Namun saat datang ke kantor kecamatan dengan tidak membawa bekal surat apapun karena dari pihak Universitas pun belum tersedia, pada akhirnya saya harus kembali kecewa karena tidak mendapatkan hasil apapun. Seolah tidak ingin menyerah, saya dan kawan lainnya bertekad menelusuri desa dengan bertanya kepada warga sekedar ingin tahu bagaimana tempat yang

nantinya akan kami bina, baik dari sarana maupun melakukan kegiatan lainnya.

Survei kedua selang beberapa hari dengan berbekal surat-surat lengkap pun kami jalani dengan lancar, meminta izin kepada pihak kecamatan maupun pihak kelurahan, dan bertemu langsung dengan warga untuk sekaligus mencari tempat tinggal sebagai *homestay* kelompok Nirvana nantinya. Dan sampailah kami di Kampung Cimangir, Desa Gunung Sindur, Kecamatan Gunung Sindur, Bogor. Kebetulan masyarakat di wilayah yang saya kunjungi sangat menyambut kedatangan kami dan membantu mencarikan tempat tinggal. Saat itu pertamakalinya dengan Pak Andi selaku ketua RT 03 di Kampung Cimangir. Selanjutnya banyak yang ditemui untuk membantu kelompok saya sebelum benar-benar mengabdikan di tempat itu. Dan saat itu pula saya beserta kelompok mendapat rumah yang sangat cocok dengan kegiatan kami nantinya. Tentu saja dengan kesepakatan dan menjelaskan maksud dan tujuan kami untuk tinggal di tempat tersebut bahwa kami akan melakukan pengabdian selama satu bulan di desa tersebut dengan proker yang telah dirancang..

“Jika ada yang lebih sempurna setelah keluarga, itu sudah pasti Sahabat”

-Syifa-

Jika di setiap pertemuan akan menghasilkan rasa, setidaknya itu yang saya alami setelah pertemuan pertama saya dengan teman-teman kelompok KKN Nirvana. Rasa canggung, saling menghargai, rasa saling menghormati, rasa marah, rasa bahagia dan rasa-rasa lainnya yang mungkin bukan hanya saya saja yang merasakannya. Dan rasa itu akan terus berlanjut saat kami semua tinggal dalam satu atap selama satu bulan. Tidak mudah menyatukan sebelas kepala dalam satu pikiran. Namun itu semua bisa diatasi dengan menahan ego masing-masing dari setiap orang. Banyak perbedaan banyak kisah menjengkelkan namun hal menyenangkan dan menggembirakan jauh lebih banyak yang saya rasakan. Jika ada yang tidak mampu terungkap dalam tulisan ini bukan berarti itu tidak ada, namun memang sudah tidak mampu diungkapkan

dalam tulisan ini dan sudah pasti itu tersimpan dalam lubuk jiwa yang akan terus membekas.

Hal pertama yang membuat kelompok KKN ini menyenangkan ialah saya memiliki teman yang baru dengan berbagai karakter. Teman yang berasal dari fakultas yang berbeda. Kelompok KKN Nirvana terdiri dari 11 orang yang mewakili fakultas masing-masing terdiri dari 8 fakultas yang berbeda, yaitu Fakultas Syariah dan Hukum (FSH), Fakultas Adab dan Humaniora (FAH), Fakultas Ushuluddin, Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB), Fakultas Sains dan Teknologi (FST), Fakultas Ilmu Sosial dan Politik (FISIP), dan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Mereka adalah Muslih Muhaimin, Rommi Indira Putra, Rahmat Fernandes, Rifki Amrullah, TB Ahmad Didin, Shabir Muhammad, An Ukhrija Yaumi, P'adatul Adawiyah, Musdalifah, dan Tyas Rosiana Dewi, tentu saja saya sendiri Syifa Alfiah.

Tak kenal maka tak sayang, awalnya saya memang belum terlalu mengenal mereka, namun seiring waktu sedikit banyak saya mengenal dan memahami karakter dari setiap kawan-kawan Nirvana. Dalam satu rumah saya dan teman-teman berusaha menjalankan setiap kegiatan dengan baik. Karena berasal dari tempat dan perilaku yang berbeda-beda, rasa ego seringkali harus dikalahkan dengan menerima apapun yang telah disepakati. Mulai dari pembagian tugas pekerjaan rumah termasuk tugas memasak, beres-beres rumah, maupun pembagian tugas pergi ke pasar. Kegiatan-kegiatan seperti itu menjadi kegiatan wajib yang harus kami lakukan setiap harinya selain tugas program kerja untuk membina masyarakat di Kampung Cimangir.

Seringkali saya merasa ada ketidakcocokan di antara beberapa dari kawan-kawan Nirvana dalam beberapa hal, seperti dalam hal memilih makanan dan kebiasaan hidup yang sangat berbeda satu sama lain. Namun semua tidaklah seperti yang saya pikirkan, mereka bagai keluarga yang sangat mengerti bagaimana cara membahagiakan kawan-kawan Nirvana lainnya mulai dari makan bersama setiap hari dan bekerja gotong royong dalam membesihkan tempat tinggal kami lakukan bersama-sama. Adakalanya jenuh datang, banyak hal yang kami lakukan ketika waktu luang seperti menonton film, bermain *uno* bahkan bermain *werewolf* yang

di mana semua pemain terlibat dalam debat pendapat dalam memecahkan masalah.

Saya dan teman-teman lain melaksanakan program kerja yang sudah dirancang jauh-jauh hari sebelum pelaksanaan KKN, proses mewujudkan program kerja baik yang individu maupun yang kelompok selalu dipenuhi dengan berbagai macam peristiwa. Mulai dari rapat evaluasi yang diadakan setiap malam, pembagian tugas baik yang berhubungan dengan kegiatan maupun pembagian tugas rumah selalu dibicarakan dalam forum setiap malam. Kegiatan kami setiap harinya sangat beragam dan tentu saja masih dalam ruang lingkup pengabdian yang berinteraksi langsung dengan masyarakat. Beberapa kegiatan rutin Saya dan kawan-kawan Nirvana lakukan yaitu mengajar mata pelajaran di sekolah SDN Gunung Sindur 03 setiap pagi selama dua minggu. Sungguh pengalaman yang luar biasa buat saya dapat mengajar langsung di sekolah sebab sebelumnya belum pernah saya rasakan. Dan itu merupakan pengalaman yang amat berharga.

Rumah tempat tinggal kami tidak pernah sepi dengan anak-anak. Sejak awal saya dan teman-teman memang sudah mempersiapkan untuk membuat taman baca yang nantinya menjadi pusat kegiatan harian kami untuk mengajar bimbel anak-anak. Tidak hanya itu, setiap harinya anak-anak selalu datang untuk sekedar bermain, belajar menggambar, dan membuat prakarya. Hidup satu bulan dikelilingi anak-anak membuat saya merasa bahwa hidup ini begitu berarti ketika kita masih mampu berbagi ilmu, pengalaman dan belajar bersama mereka yang sebelumnya tidak saya kenal. Teman-teman lainnya juga memiliki kedekatan khusus dengan anak-anak. Masing-masing dari kami memiliki cara tersendiri dalam memikat hati anak-anak. Itu semua menjadikan kami saling belajar dan bertukar pengalaman. Bukan hanya suka yang kami lewati bersama, duka dan kesedihan pun kami lewati bersama, kami saling menjaga, saling menghormati dan saling mendukung.

Bukan tanpa proses yang menjadikan kami semua kompak satu sama lain. Sedih, bahagia, canda, tawa, semua melebur dalam satu rumah. Kekompakan yang kelompok saya dapat juga merupakan hasil dari pertahanan ego masing-masing. Untuk itu dari sini saya belajar

bagaimana kita saling membutuhkan, saling percaya, dan saling menghargai satu sama lain. Kita tak lahir di tempat yang sama, bahkan hidup kita jauh berbeda satu sama lain. Sikap, sifat, gaya cara kita tersendiri, benci, murka, marah dan duka pun tersendiri. Tetapi kami disatukan dalam tujuan yang sama di jalan yang sama. Sering kali terdapat banyak perbedaan pendapat dan berselisih. Bagi saya, saya benar, bagimu kamu lebih benar, bagi saya kamu salah, bagimu saya lebih salah. Namun itu semua tidak akan menghancurkan kami, justru membentuk kami menjadi sebuah keluarga yang semakin kompak.

Begitulah kisah ujian awal kebersamaan kami. Berteman memang tidak mudah dan tidak gampang. Ada pengorbanan di sana. Canda, tawa, ceria, duka, lara yang dibagi itulah arti. Meski tidak sempurna keluarga, sungguh sebuah kebanggaan tersendiri bagi saya mengenal mereka sebagai keluarga. Dan selamanya kami akan tetap menjadi satu Nirvana dalam kehidupan selanjutnya. Di mana pun masing-masing dari kami berada, yang harus tetap dikenang adalah kami pernah menjadi satu keluarga utuh dengan segala kekurangan dan kebahagiaan yang tiada tara bandingnya dengan apapun. Sungguh pengalaman yang sangat berarti untuk masa depan kami. Terimakasih untuk pengalaman yang tak akan terulang. Terimakasih telah menjadi Nirvana untuk saya, dan terimakasih untuk segala kehangatan cinta dari kalian. Terimakasih. Muslih, Mamat, Romi, TB, Rifki, Shabir, Umi, Pa, Tyas, Musda. Kalian terbaik yang pernah saya miliki.

Cinta Mahasiswa Nirvana untuk Cimangir

Sebulan berada di Kampung Cimangir, saya menemukan banyak sekali hal baru yang belum pernah saya temukan. Di sana saya bisa berinteraksi dengan masyarakat setempat yang perilaku mereka berbeda dengan masyarakat kota. Walaupun terkendala dengan bahasa namun itu menjadi hal yang menarik dan sayapun bisa belajar bahasa sunda yang digunakan masyarakat setempat. Desa ini telah memberikan dan mengajarkan banyak hal mulai dari bagaimana kami harus berlaku sangat baik terhadap tetangga, saudara bahkan anak-anak. Juga bagaimana harus menyesuaikan dengan kondisi dan lingkungan masyarakat. Begitu juga dengan sikap masyarakat terhadap kami selaku mahasiswa yang

akan menempat di desanya seakan mereka sangat menerima dan berlaku baik terhadap kami. Saya pun menemui beberapa orang untuk berkenalan dan berjabat tangan dengan saya ingin memberitahui bahwa kami akan menempat di sini untuk tugas kuliah yaitu pengabdian masyarakat.

Desa Gunung Sindur tepatnya di Kampung Cimangir merupakan tempat yang sangat strategis, sebab lokasinya sangat dekat dengan Kecamatan Gunung Sindur. Dekat dengan pasar dan pusat kegiatan lainnya di Kecamatan Gunung Sindur. Itulah salah satu hal yang sangat membantu selama kegiatan kelompok KKN kami. Kondisi lingkungan Kampung Cimangir juga sudah tidak terlalu tertinggal meskipun ada beberapa tempat yang tidak semuanya sudah layak. Pusat kegiatan warga di sini adalah Masjid Baiturrahman yang terletak di RW 05. Sarana dan prasarana juga sudah aktif seperti karangtaruna dan kegiatan yang rutin seperti badminton dan pingpong juga sudah berjalan baik di desa ini.

Kondisi sosial masyarakat Kampung Cimangir, Desa Gunung Sindur juga sangat terasa akrab. Dengan menggunakan Bahasa Indonesia dan Bahasa Sunda sehari-hari membuat kehangatan antar warga sangat terasa. Kegiatan masyarakat nya juga sangat beragam, banyak kegiatan religius seperti pengajian rutin sangat aktif di desa ini. Oleh karenanya ikatan antar warga sangat kuat dengan banyaknya *silaturrahim* yang terus disambung antar warga desa ini. Mereka juga sangat terbuka terhadap kami mahasiswa dan sebagai warga baru, keramahan mereka sangat kami rasakan ketika saya dan teman teman sering berinteraksi dengan masyarakat desa. Kabaikan mereka yang membantu kami dalam hal memperoleh informasi desa hingga bantuan dalam hal masak memasak kami dapatkan di sini.

Saya belajar banyak dari desa ini, semangat belajar anak-anak di desa ini juga menjadi satu pembelajaran penting bagi saya bahwa tidak peduli sekeras apapun hidup semangat tidak boleh hilang hanya karena beberapa hal. Mengenal mereka juga sangat menyenangkan. Mereka bermain dan tetap belajar, kebutuhan religius mereka juga terus diisi dengan mengaji sebagai bekal akhlaq mereka nanti. Antusiasme belajar anak-anak berbeda jauh dengan anak-anak Ibu kota. Mereka

melakukannya dengan penuh semangat walaupun sebenarnya mereka cukup stres dengan padatnya kegiatan yang harus mereka lakukan. Lagipula, kebanyakan dari mereka tidak memiliki ketergantungan yang kuat pada *gadget*, sehingga mereka lebih sering bermain di luar bersama teman-teman dan tingkat kepedulian dan kepekaan pada lingkungan sekitar lebih baik.

Menyatukan Rasa Hingga Mencapai Asa Bersama

Jika saya menetap di desa ini saya akan mengajak warga lainnya untuk menyatukan pendapat dan pikiran, sebab desa ini sangat kuat nilai-nilai agamanya, hingga banyak TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) maupun pengajian yang tidak henti-hentinya. Banyak pula yang membuka TPA sendiri dan anak-anak menjadi berpencar dalam menuntut ilmu. Sebenarnya menuntut ilmu di manapun sama saja, namun alangkah baiknya jika semua disatukan dalam ikatan resmi agar tidak membedakan golongan. Dari perspektif yang saya lihat pula dalam pengajian ibu-ibu di Desa Gunung Sindur masih banyak yang perlu dibenahi, bukan dalam artian isi kegiatannya, namun agar lebih tersusun rapih dan tidak menonjolkan satu atau dua orang saja. Tetapi agar semua dapat belajar dan tidak hanya sekedar hadir di Majelis Ta'lim.

Selain itu, jika bisa saya ingin mengaktifkan beberapa *mushalla* yang ada di sekitar Kampung Cimangir, Desa Gunung Sindur, sebab di tempat ini banyak pusat kegiatan agama seperti banyaknya *mushalla* yang mana jaraknya tidak terlalu berjauhan namun sepi akan *jama'ah*, hal ini percuma saja jika ada tempat beribadah namun warga sekitarnya enggan untuk melaksanakan salat berjamaah di *mushalla* yang telah didirikan. Namun itu semua bukanlah hal yang mudah. Betul-betul dibutuhkan kerjasama baik dalam berpikir maupun tindakan untuk mencapai kedamaian lingkungan serta menjadikan ikatan masyarakat yang sejahtera.

Terimakasih untuk para warga Kampung Cimangir, Desa Gunung Sindur atas segala kehangatan dan keramahan yang kalian berikan terhadap kami yang baru saja belajar menjadi masyarakat di kehidupan nyata. Terimakasih untuk pengalaman yang tidak terlupakan.

SEKIAN - Syifa Alfiah

DESA BAGIAN DARI KITA

Shabir Muhammad

a. Awal Pertemuan

Melaksanakan Kuliah Kerja Nyata seperti yang mengasyikkan pandangan awal saya. Sebelumnya saya mencari informasi kepada senior dan teman-teman saya di luar kampus UIN yang telah melaksanakan KKN. Banyak dari mereka yang mengatakan bahwa merasa canggung, cemas, merasa belum kenal dengan lokasi yang nantinya akan menjadi tempat Kuliah Kerja Nyata serta mengeluhkan lokasi yang jauh, dan takut tidak diterima oleh masyarakat di sekitar desa tempat berlangsungnya Kuliah Kerja Nyata tersebut. Mereka merasakan kecemasan sebelum melaksanakan KKN, baik itu karena tempat yang jauh, takut tidak dapat bersosialisasi dengan lingkungan baru maupun kecemasan karena belum pernah melaksanakan sebelumnya, sehingga tidak memiliki pengalaman terhadap KKN. Dan ada juga yang mengatakan hanya awalnya saja begitu tapi seterusnya akan merasa asyik dan nyaman.

Pada awalnya saya memang sangat tidak antusias terhadap KKN ini apalagi setelah peraturannya dirubah tentang teman satu kelompok yang tidak bisa memilih sendiri, begitu pula dengan tempat KKN tidak bisa menentukan sendiri, dan banyak lagi yang bikin males untuk ikut KKN. Terus pada waktu dikumpulin di Auditorium Harun Nasution saya bertemu dengan semua anggota kelompok saya dan memulai pengenalan dan akhirnya saya mengenal teman-teman baru saya.

Akhirnya setelah pertemuan pertama saya dan teman-teman baru saya di Auditorium Harun Nasution, saya dan yang lainnya banyak melakukan pertemuan-pertemuan selanjutnya untuk rapat membicarakan program kerja dan lain-lain, sampai pada suatu hari di mana PPM mengumumkan tempat KKN kami yaitu Kecamatan Gunung Sindur di Desa Gunung Sindur, dan setelah adanya pengumuman tersebut kami mulai berpikir untuk melakukan survei.

Pada saat kami survei, awalnya kami menuju Dusun Gunung Sindur akan tetapi karena kami kurang menghendaki tempat tersebut dikarenakan memang susah mendapat *homestay* di daerah tersebut dan juga kurangnya respon dari warga setempat akhirnya kami memutuskan untuk pindah ke Dusun Cimangir dan *alhamdulillah* kami mendapat sambutan yang baik dari kepala dusun RT/RW dan warga setempat .

Kami akhirnya tinggal di tempat Ibu Dewi, warga RW 06 Dusun Cimangir. Dari hasil survei kami juga dapat mengambil kesimpulan tentang warga yang ada di sana tentang apa yang harus dikerjakan di sana dan lain sebagainya. Hasil itu kami dapat dengan perjuangan yang lumayan keras karena harus bertanya banyak kepada warga sekitar. Dan dari banyak rekomendasi yang kami dapat, kami memilih rumah Ibu Dewi karena harganya yang masih kami sanggupi dan juga sesuai dengan kesepakatan dari seluruh anggota kelompok.

b. Kelompok Terbaik di Gunung Sindur

Oiya, saya lupa bercerita juga tentang kelompok saya yang terdiri dari sebelas orang dan saya merasa beruntung mendapat kelompok ini karena berisi anak-anak yang asyik yang semuanya memiliki kemampuan yang bagus dalam bermasyarakat dan semuanya sangat kompak dan banyak membantu saya dalam kegiatan KKN ini. Kelompok saya berisi enam orang cowok dan lima orang cewek, di mana di antaranya adalah Muslih Muhaimin sebagai ketua kelompok, dia berasal dari Fakultas Ushuluddin, Musdalifah dia adalah bendahara yang berasal dari Fakultas Adab dan Humaniora. Selanjutnya, An Ukhrija Yaumi atau yang lebih akrab di panggil Umi, dia adalah sekertaris kelompok kami yang berasal dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis, selebihnya adalah anggota kelompok yaitu TB Ahmad Didin dari Fakultas Adab dan Humaniora, Rahmat Fernandes dari Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Tyas Rosiana Dewi dari Fakultas Sains dan Teknologi, Romi Indira dari Fakultas Sains dan Teknologi, Syifa Alfiah dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi, I'adatul Adawiyah dari Fakultas Dirasat Islamiah, Rifqi Amrullah dari Fakultas Ilmu Tarbiah dan Keguruan, dan yang terakhir saya sendiri Shabir Muhammad dari Fakultas Syariah dan Hukum.

Di dalam kelompok kami, masing-masing memiliki karakter yang berbeda sehingga dari perbedaan itulah yang mempersatukan kami. Ada yang tukang tidur, ada yang jago banget masak, ada yang suaranya bagus kalo lagi ngaji, ada yang jago ngedit, ada yang jago bikin kaligrafi. *Nah* orang yang jago bikin kaligrafi tuh TB namanya, orangnya lucu masih kecil keliatannya tapi umurnya tua, ada yang jago main hadroh pokoknya bermacam-macam *deh* kelompok kami sangat beragam.

c. Minggu pertama KKN

Akhirnya sampai juga pada waktu KKN yaitu tanggal 25 Juli 2016, saya dan kelompok berkumpul di kampus untuk siap siap berangkat KKN. Pada awalnya memang sangat aneh dan canggung tapi apa boleh buat sesampainya di rumah kontrakan, kami langsung beres-beres rumah menentukan kamar cewek dan cowok dan memberikan informasi kepada warga bahwa ada KKN di tempat ini termasuk ke rumah pak lurah, Bapak Kepala Dusun, Bapak Kepala Desa dan tokoh masyarakat lainnya.

Keesokan harinya kami akan melakukan pembukaan di sebuah masjid yang berada di RW 05 RT 03 yaitu Masjid Baiturrahman yang juga merupakan pusat kegiatan dari warga Dusun Cimangir, tapi apa yang sudah kami rencanakan hampir gagal karena ada masalah dengan kecamatan setempat. Akhirnya saya dengan Muslih menuju kecamatan sementara yang lain bersiap-siap untuk acara pembukaan, setelah itu saya mendapat kabar bahwa kecamatan belum tahu bahwa ada kegiatan KKN di Kecamatan Gunung Sindur.

Pada akhirnya kami yang KKN di Kecamatan Gunung Sindur harus membuat pembukaan dahulu di kecamatan, akan tetapi kami memberitahu pihak PPM dan Pak Eva sebagai perwakilan dari PPM akhirnya datang ke Gunung Sindur untuk meluruskan dan memberi tahu bahwa dari pihak UIN Syarif Hidayatullah Jakarta atau kampus sudah memberi surat kepada bupati bogor tentang kegiatan tersebut, saya pun bergegas pulang ke kontrakan dengan Muslih guna mempersiapkan untuk acara pembukaan. akhirnya saya dan Muslih sampai di Masjid Baiturrahman untuk pembukaan dan *alhamdulillah* pembukaan kelompok

kami berjalan dengan lancar walaupun hujan dan mati lampu pada saat itu.

Hari ketiga KKN saya mulai merasa bosan karena memang belum melaksanakan kegiatan, setelah kami mencoba bersosialisasi dan ternyata banyak pengajian untuk anak-anak di dusun tersebut. Pada hari selanjutnya saya mencoba mengajarkan sedikit iqro kepada anak-anak di dekat *homestay* saya. Kami juga sudah memulai membantu anak-anak mengerjakan PR sekolah, menggambar dan lain sebagainya.

Seminggu pun telah kami lalui dan memang belum terlalu banyak yang kami perbuat untuk desa ini. Pada minggu kedua kami memulai untuk mengajar di SDN 03 Gunung Sindur, saya memang sangat jarang mengajar karena saya harus menyebar proposal untuk acara *tablig akbar* dan khitanan massal yang akan kami lakukan dan bekerjasama dengan kelompok lain yang berada di Desa Gunung Sindur. oiya saya juga lupa bercerita bahwa kami satu desa ada 2 kelompok yaitu kelompok 041 di Dusun Glusur dan kelompok saya 042 di Dusun Cimangir, kami melakukan musyawarah untuk melaksanan kegiatan yang bentuknya kerjasama yaitu melaksanakan *tabligh akbar* dan *khitanan massal* untuk Desa Gunung Sindur. *Nah* itu dia yang menjadi alasan saya jarang mengajar di SDN 03 Gunung Sindur karena menyebarkan proposal agar kegiatan kelompok kami dan kelompok 041 berhasil, bukan berarti saya tidak mengajar sama sekali, akan tetapi hanya beberapa kali saja.

Di minggu ke dua ini, minggu yang lumayan sangat sibuk karena saya harus menyebarkan proposal, ngajar di sekolah, ngajar ngaji, membantu anak-anak mengerjakan PR dan lain sebagainya. Di minggu ke dua ini juga kelompok kami mengadakan seminar yang bertemakan Beasiswa untuk anak-anak SMAN 1 Gunung Sindur. Saya bercerita dari menyebarkan proposal dulu, saya dan Muslih serta beberapa perwakilan dari kelompok 041 pergi ke kantor bupati Kabupaten Bogor dan kantor dinas yang ada di sana seperti Dinas Kesehatan, MUI Kabupaten Bogor, dan lain sebagainya. Kami harus menunggu jawabanya pada pertengahan bulan Agustus atau seminggu setelah kami memberikan proposal.

Nah ini dia akhirnya tiba juga waktunya seminar di SMAN 1 Gunung Sindur Kabupaten Bogor. Seminar dari kelompok kami yang bertemakan tentang beasiswa mengundang pembicara yaitu Bapak Aries Sutanto, PhD yang mana beliau juga merupakan dosen pembimbing dari kelompok kami. Kami sangat beruntung memiliki dosen pembimbing yang sangat perhatian kepada kami dan juga sangat membantu kami dalam melaksanakan kegiatan KKN tersebut. Kami mengadakan seminar pendidikan tentang beasiswa bagi kelas XII di SMAN 1 Gunung Sindur. Pengalaman di sini lah yang paling membekas bagi saya. Berulang kali saya bolak-balik dari *homestay* ke SMAN 1 Gunung Sindur ini untuk memastikan bahwa acara seminar ini akan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana. Kegiatan seminar dimulai pada siang hari setelah salat zuhur di Aula SMAN 1 Gunung Sindur.

Namun, pada pagi hari H acara ketika saya melihat ke TKP ternyata pihak sekolah belum mempersiapkan tempat untuk melakukan seminar tersebut. Kami sempat kesal mendengar hal itu. Namun apa boleh buat, segalanya sudah kami persiapkan dengan matang, dan kami pun tetap pada pendirian bahwa acara seminar ini tetap harus berlangsung walaupun pihak sekolah kurang merespon acara tersebut. Karena bagi kami pengetahuan tentang beasiswa ini sangatlah penting terutama untuk kelas XII yang akan melangsungkan pendidikannya ke jenjang selanjutnya, agar tidak terulang kurangnya pengetahuan tentang pendidikan beasiswa ini seperti pengalaman saya yang buta akan beasiswa. Pada awalnya, kami mengadakan seminar pendidikan tentang beasiswa ini karena kami memandang bahwa tidak semua orang mampu untuk melanjutkan jenjang pendidikan sampai di perkuliahan. Seperti kalimat yang disampaikan oleh ketua panitia dalam sambutan seminar pendidikan tentang beasiswa di SMAN 01 Gunung Sindur ini, “pendidikan harus terus berlanjut tidak ada dinding apapun untuk melanjutkan pendidikan”.

Di akhir minggu kedua ini pada waktu *weekend* (malam minggu) saya dan teman-teman mengadakan nobar (nonton bareng) film edukatif. Anak-anak setempat pada ingin menonton film *frozen*. Saya dan teman-teman pun memutar film itu. Karena menurut kami film itu memiliki

nilai sendiri. Yaitu, bahwa tak ada yang lebih berharga dari pada keluarga. Acara nobar ini disambut dengan bahagia oleh anak-anak di halaman *homestay* kelomok KKN kami.

Pada tanggal 18 Agustus saya berulang tahun dan memang sengaja tidak bilang sama temen kelompok, tapi akhirnya mereka mengetahui juga dan merencanakan sesuatu tapi hari telah berlalu dan saya pun sudah melupakannya. Akan tetapi tiba-tiba mereka mengikat saya dengan rantai dan gembok sehingga saya tidak bisa berbuat apa-apa. Mereka langsung membawa saya ke kamar mandi di kontrakan dan menyiram saya dengan terigu, kecap dan yang lainnya, tapi mungkin ada sebuah keajaiban yang membuat rantai saya akhirnya terlepas dan saya langsung berdiri dan mengejar mereka.

Kejadian itu terjadi pada saat tengah malam, tepat pada pukul 01.00 WIB. Pada saat itu semua teman-teman saya sudah kabur ke lapangan bola, dan saya bergegas mengambil motor dan mengejar mereka. Kejadian itu membuat bangun salah satu warga desa dan mungkin berpikir kita mau maling, ya karena sangat berisik dan mengganggu. Tetapi hal itu bisa di atasi karena kami akhirnya berbicara dengan salah satu warga bahwa ini hanya permainan ya berlanjut lagi saya sangat susah menangkap mereka, oleh karena itu saya memutuskan untuk menunggu sampai jam setengah 3 akhirnya mereka menyerahkan diri satu persatu dan kami pun mandi untuk persiapan melaksanakan salat subuh.

d. Persepsi tentang Desa

Kampung Cimangir yang kami tempati sebagai lokasi kegiatan KKN kami adalah salah satu dusun dari beberapa dusun di Desa Gunung Sindur. Terdapat 4 RW. Tetapi kami hanya mengambil 2 RW saja, karena kebetulan juga ada mahasiswa dari UMJ (Universitas Muhammadiyah Jakarta) yang mengadakan KKN di sana, jadi 1 RW diambil oleh mereka, dan 1 RW lagi adalah Griya Cimangir yang daerahnya sudah menjadi komplek perumahan. Cimangir merupakan kampung yang memiliki kegiatan agama yang banyak, begitu pula dengan kegiatan yang bertolak dengan agama itu juga ada. Pengajian rutin mingguan baik ibu-ibu maupun bapak-bapak bahkan pemuda,

pengajian anak-anak TPA juga banyak terlihat dimana-diamana, dan masih banyak lagi kegiatan lain yang bersifat keagamaan.

Warga Kampung Cimangir ramah-ramah dan sangat *welcome* orang-orangnya. Sangat mengesankan bagi kami apalagi di setiap ada momen makan-makan itu lah salah satu bukti keramahan dan kebaikan warga Cimangir. Bukan hanya diajak makan-makan saja tetapi kita pun diajak jalan-jalan dan keliling-keliling di daerah dekat Cimangir dan sekitarnya.

Tapi ada satu hal yang membuat saya sedikit prihatin. Banyak warga Cimangir yang hebat dan berkompeten di bidangnya masing-masing, namun masih minim rupanya ahli agama di kampung tersebut. Bahkan mungkin tidak ada tokoh agama yang karismatik yang menjadi tumpuan dan tuntunan bagi warga Cimangir untuk menjadi ahli agama yang *haqiqi*. Banyak *ustadz* dan *ustadzah* yang hanya menang karena kepopuleran semata, dan hanya karena ia mampu mendirikan sebuah TPA atau Majlis Ta'lim, dia senang memanggil dirinya dengan sebutan *ustadz* dan *ustadzah*.

Mereka mendirikan semua itu tanpa dasar ilmu yang pasti. Walaupun memang ada beberapa *ustadz* yang ahli dalam agama tapi untuk seumuran beliau-beliau hidup di suatu lingkungan masyarakat luas, beliau pun akan sulit merangkul jama'ahnya jika hanya beberapa orang saja. Jika mengingat hal ini saya merasa prihatin sekali

Ada satu hal yang menarik tentang warga Cimangir ini yaitu mayoritas kepala keluarga di kampung itu berpoligami dengan memiliki beberapa istri. Yang paling mengejutkan juga, bahkan *ustadz* yang menjadi panutan pun memiliki istri lebih dari satu. Memang berpoligami bukan lah hal yang dilarang dalam agama namun jika kita melihat pada tujuan dan keinginan mereka melakukan hal itu apa motivasinya dan apakah mereka tidak pernah memikirkan perasaan istri pertamanya. Walaupun mungkin memang sudah ada yang mendapat persetujuan dari istrinya dan saya yakin seikhlas apa pun seorang istri, pasti merasa sakit hati dan sedih. Ini hanya merupakan hal yang unik sekaligus aneh yang saya dapatkan ceritanya selama KKN.

Tibalah acara inti yang diadakan pada tanggal 25 Agustus 2016 yaitu acara penutupan sekaligus memberi santunan kepada anak yatim dan *tabligh* akbar yang diadakan pada pukul 19.30 WIB. Di luar rencana yang sudah kami rancang sejak awal yaitu kita membuat undangan sekitar untuk 100 orang lebih dan menyiapkan konsumsi sekitar 200 pcs. Akan tetapi faktanya adalah banyak sekali orang yang datang dalam acara tersebut, sekitar 500 orang lebih. Saya pun cukup kaget namun hati juga merasa senang bahwa warga di sini memang banyak yang memang menunggu acara ini.

Di acara itu memang sengaja disediakan waktu untuk kami maju ke panggung dan meluapkan rasa senang kami selama melaksanakan KKN di Dusun Cimangir tersebut yang mana dalam penyampaian kesan dan pesan ini kami wakilkkan kepada ketua kelompok kami. Suasana pun sesaat berubah menjadi sedikit hening dan saya melihat ibu-ibu di sana banyak yang meneteskan air mata bahkan ada juga yang menangis yaitu anak-anak yang sering datang ke rumah singgah. Setelah acara selesai, semua perasaan capek hilang dan rasa plong di dada memang benar sangat beda senang sekali bisa mengadakan acara yang cukup lumayan mengumpulkan banyak warga seperti itu.

Keesokan harinya tibalah waktunya kami pulang kerumah masing-masing. Saya sedikit kaget setelah keluar rumah singgah banyak anak-anak yang sering belajar bareng bahkan bermain sudah menunggu di depan. Yang membuat saya sedih ketika salah satu dari anak tersebut mengatakan "*Kak jangan pulang dulu dong nanti kalo aku mau ngerjain PR gimana dong?*" seorang anak yang dalam wajah polos berusia antara 7-13 tahun yang mungkin membutuhkan banyak perhatian dan ilmu pengetahuan, mengatakan itu dengan nada yang sangat lembut bahkan matanya pun berkaca-kaca yang membuat saya pun cukup terdiam sejenak sambil mengusap kepalanya dan mengatakan "*kakak libur bisa kok main kesini*". Rasanya memang sangat susah dilupakan kenangan yang ada di Kampung Cimangir ini, memang banyak pengalaman bahkan ilmu yang saya dapat dari sini.

e. Jika Saya Menjadi

Seandainya saya menjadi warga Desa Cimangir Gunung Sindur saya akan membuat warga di semua RW menjadi lebih harmonis dan

akan membuat bangunan sekolah yang lebih layak untuk anak-anak SD dan SMP. Dan juga membuat warga lebih peduli terhadap lingkungan sekitar, karena warga di sana kurang peduli terhadap sekitar baik terhadap sesama warga atau tetangga bahkan terhadap lingkungan sendiri, seperti jalanan yang kurang bagus banyak sekali lobang, dan terhadap kebersihan lingkungan tetapi semua yang saya lakukan di sana sangatlah berkesan dan banyak menimbulkan perubahan terhadap diri saya pribadi. Saya lebih peduli terhadap sekitar saya jadi dapat bersosialisasi dengan baik dan jadi banyak tahu tentang bagaimana cara hidup di desa dan cara beradaptasi dengan baik.

SEKIAN – Shabir Muhammad

SATU BULAN KEBERSAMAAN DAN KEKELUARGAAN

An Ukhrija Yaumi

a. Pengantar

KKN adalah suatu kegiatan yang membosankan dan merepotkan. Itu adalah persepsi pertama saya ketika mendengar pertama kali tentang KKN. Apalagi ketika saya sudah memasuki semester ke-6, saya akan lebih dekat dengan yang namanya “*sibuk sendiri dengan KKN*”. Sebenarnya saya dan kawan-kawan yang lain telah membuat kelompok sendiri yang memang sudah kenal baik satu sama lain bahkan sudah mencari teman satu tahun sebelum KKN yang sebenarnya terjadi. Akan tetapi dari pihak PPM memutuskan suatu hal yang membuat teman-teman sangat kaget dan tidak menerima, yaitu menentukan teman setiap kelompok di seluruh UIN. Namun berbeda dengan saya yang tidak terlalu kaget dan ambil pusing masalah itu, di samping teman-teman KKN saya yang awal juga belum banyak melakukan apa-apa. Bahkan saya bersyukur tidak jadi bagian dari kelompok awal tadinya #hehe.

Karena menurut saya, apa yang telah dilakukan PPM itu sebuah pemikiran yang cerdas. Keputusan pembentukan kelompok oleh PPM itu selain memberi keadilan bagi seluruh kelompok (yang kita lihat dari tahun-tahun sebelumnya, banyak beberapa mahasiswa yang sulit mencari teman kelompok bahkan sampai dekat dengan hari H juga masih kebingungan mencari teman), juga mengajarkan kita pemanasan sosialisasi kepada teman sekelompok sebelum kita terjun ke masyarakat umum yang lebih besar komunitasnya dan tidak ada yang kita kenal sama sekali.

Akan tetapi meskipun PPM berusaha membuat perubahan yang cemerlang itu, informasi kepada kami sangatlah mendadak menurut kami sehingga yang kami persiapkan pun tidak semaksimal yang diharapkan. Seperti pemberitahuan nama-nama anggota kelompok, desa yang akan kami tinggali, dan lain sebagainya. Namun begitu saya lagi-lagi bersikap maklum dan berpikir pengertian. Karena memang kerjaan PPM yang seperti itu sudah sangatlah berat dan banyak pikiran tentunya,

apalagi hal ini adalah yang pertama kali direalisasikan oleh UIN. Dan yang membuat saya lebih maklum lagi yaitu, "Sebaik apapun yang kita lakukan pasti ada saja yang tidak suka. Begitu pula sebaliknya, seburuk apapun yang kita lakukan pasti ada saja yang membela". Itu hal yang wajar dan apa yang dilakukan PPM tahun ini saya sangat apresiasi. Semoga nanti ke depannya bisa lebih baik dan lebih mantap lagi persiapannya.

Sedangkan untuk lokasi yang akan kami tinggali, kami telah melakukan survei beberapa kali. Desa yang ditentukan memiliki beberapa Dusun, yang awalnya kami mendatangi Dusun Gunung Sindur, pada survei kedua kami mendatangi Dusun Cimangir karena di Dusun Gunung Sindur kami tidak menemukan rumah untuk tempat tinggal. Jadilah kami menempati Dusun Cimangir sebagai tempat KKN kami.

Sebelumnya saya berpikir ketika mendapat tempat di Bogor, saya kira tempatnya asri, adem, dan sering hujan. Ternyata dugaan saya sangat salah. Tempatnya panas, berdebu, sering mati lampu. Dan daerahnya yang awalnya saya pikir pendidikannya sudah bagus ternyata sangat memprihatinkan.

Untuk kendala besar yang saya bayangkan sebelum pemberangkatan KKN adalah masalah biaya. Entah apa yang saya pikirkan, tapi saya berpikir bahwa semua akan lancar jika kita punya banyak uang. Dan sebaliknya, kalau kita tidak punya uang saya khawatir acara tidak berjalan dengan lancar. Akan tetapi *alhamdulillah* kegiatan kami berjalan dengan baik dan lancar dengan beberapa hambatan tentunya.

b. Persepsi tentang Kelompok KKN

Setiap manusia pastinya memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Begitu pula dalam anggota KKN kami. Berbagai macam sifat dan sikap tentunya juga berbeda-beda. Ada yang rajin, ada yang malas. Ada yang suka tidur, ada yang suka nonton. Ada yang suka masak, ada yang tidak bisa masak. Dan masih banyak hal lain sifat-sifat yang menurut orang lain oke tapi menurut kita tidak baik, atau sebaliknya.

Dalam kegiatan KKN ini mengajarkan kita bagaimana cara kita menghadapi sikap tidak baik dari teman kelompok kita sendiri sebelum kita menghadapi masyarakat luas di luar sana. Apalagi kita yang sama-sama saling mengenal baru ketika benar-benar KKN (walaupun sebelumnya sudah kenal pra KKN, yang sering rapat, survei, dan sebagainya), kita harus lebih mengetahui sifat dari setiap anggota.

Banyak suka maupun duka tentunya yang kami alami ketika pelaksanaan KKN. Kami benar-benar merasa mempunyai keluarga baru walaupun hanya sebatas satu bulan. Tapi itu sangat memberikan kesan yang berarti dalam hati kami pribadi. Banyak hal yang tidak bisa terlupakan dari pikiran saya. Kalau ditulis rasanya sangat banyak dan bingung harus dimulai dari mana. Ada saat kita awal pertama tinggal bersama. Di mana kita harus menentukan jadwal piket masak, cuci piring, ngepel, yang para cowok menolak diberikan jadwal memasak karena takut “keracunan” kalau mereka yang masak, dan lain sebagainya.

Hari pertama memasak pun terjadi perdebatan kecil mengenai lauk yang akan dimakan. Karena masih hari pertama kami belum banyak menyiapkan alat-alat dapur, lauk pun seadanya yang kami bawa dari Ciputat, yaitu indomie dan sarden. Yang saya pikirkan satu mi instan bisa dimakan oleh 2 atau 3 orang (karena kita juga makan nasi, mungkin mie instan tidak perlu terlalu banyak), jadi saya berniat cuma memasak 5 mi instan untuk 11 orang. Tiba-tiba satu cowok nyeletuk bilang sudah bersepakat bahwa yang akan dimakan malam ini 11 mie instan dan 2 sarden. Saya langsung *shock* dan menolak mentah-mentah.

Ini baru hari pertama mereka sudah boros sekali mau makan, bagaimana besok-besoknya. Akhirnya terjadi penawaran kecil antara saya (sebagai perwakilan cewek) dan ketua saya (sebagai perwakilan cowok). Hasil yang disepakati 10 mie instan dan 1 sarden. Tetapi yang saya masak cuma 7 mie instan dan 1 sarden. *Haha, Biarin*. Itu tentang memasak yang paling berkesan di antara masak-masak yang lain karena itu hari pertama kami. Namun ada hal berkesan lagi tentang memasak, yaitu esoknya yang rencana kita akan masak telur dadar, lagi-lagi saya berpikir “pelit” untuk memberi lauk enak. Akhirnya saya potong satu telur dadar menjadi 4 bagian. Setidaknya kami hanya memasak 3 atau 4

telor. Dan setelah jadi saya abis-abisan dikeroyok para cowok *dikatain* pelit dan lain sebagainya. Sejak saat itu saya dipanggil dengan sebutan “Mama Tiri” di kelompok. *Huh.*

Hal berkesan lainnya yaitu saat tanggal 2 Agustus kemarin. Hari itu adalah hari ulang tahun saya. Saya hanya berpikir untuk mengadakan syukuran kecil di rumah. Dan tanpa disangka malamnya teman-teman ternyata sudah menyiapkan berbagai pernak-pernik ulang tahun. Setelah mengajar di TPA banyak anak kecil yang bermain di halaman depan rumah. Setelah masuk rumah ternyata Muslih membawakan kue ulang tahun lengkap dengan lilinnya. Dan rumah kami sudah dihias dengan tempelan-tempelan dan beberapa balon. *Waw*, Saya sangat terharu. Saya tidak menyangka sama sekali teman-teman saya akan berbuat seperti ini. *Big thanks for you all.*

Kemudian tidak ketinggalan permainan wajib kita pengusir bosan dan keluangan waktu, yaitu *Warewolf*. Pastinya tidak asing mendengar permainan seperti itu. Sebenarnya itu adalah permainan kartu. Ada kartu khusus bermotif *warewolf*. Tetapi kita bermain dengan menggunakan kartu biasa yang dimanipulasi sebagai kartu *warewolf*. Permainannya tebak kartu teman. Dengan berbagai argumen dan alasan kita sebisa mungkin menutupi kartu kita (jika kita posisinya sebagai *warewolf*, yaitu kartu *Jack*). Jika kita tidak bisa menggunakan argumen kita untuk menolak anggapan bahwa kita adalah *warewolf*, maka kita akan dieksekusi dan akhirnya keluar dari permainan. Permainannya menyenangkan dan berisik tentunya, karena kita semua harus adu argumen untuk mempertahankan kehidupan kita. *Haha.* Pada malam terakhir kita bermain bersama Pak Aries, Dosen pembimbing kita yang belum tahu alur permainannya. Meskipun mainnya agak jaim-jaim dikit karena bersama dosen pembimbing, tetapi tetap menyenangkan dan seru. Menghabiskan banyak tenaga dan suara.

Hiburan wajib lainnya yaitu “Nonton Film India”. Ada saatnya waktu luang kita diisi dengan menonton film. Entah kenapa pilihannya adalah film India. Mungkin karena dalam kelompok saya memang ada satu orang yang *Indian Lover* banget, dan stok filmnya juga sangat banyak

tentang India. Dari jaman dahulu kala sampai yang terbaru. Yang menjadi kesan bagi saya dan teman-teman bukan nlah cerita dalam filmya ataupun kecantikan dan ketampanan pemeran-pemerannya, akan tetapi ekspresi saya dan teman-teman ketika menyaksikan adegan dalam film. Seperti ketika ada hal yang menyedihkan, kami semua bisa nangis bareng dan sudah menyiapkan tisu sebanyak-banyaknya. *Haha*. Juga tak terlupakan.

Seminggu sebelum KKN berakhir, kami mendapat berita bahwa PPM akan mendatangi setiap daerah untuk melakukan kunjungan dan survei kegiatan teman-teman KKN. Dan entah apa yang dipikirkan oleh kelompok lain, langsung menentukan bahwa rumah kami lah yang akan digunakan untuk menerima kedatangan PPM. Kami sedikit terkejut dan agak keberatan dengan usulan yang tanpa pamit itu, membuat kami jadi keteteran menyiapkan konsumsi rapat. Sebenarnya hal ini tidak terlalu mengesankan, sedikit sebal saja. Kenapa selalu rumah kami yang digunakan kumpul-kumpul. Tidak heran, mungkin karena rumah kami yang terlalu nyaman, dan sikap kami yang menjamu dengan baik, banyak makanan, atau bisa juga dari segi kamar mandi yang bisa digunakan mandi berlima itu. Tentunya itu kejadian yang sangat merepotkan, karena bukan hanya kami harus menyiapkan konsumsi, tetapi juga membersihkan rumah dengan sebersih mungkin.

Kelompok KKN saya memiliki beberapa program kerja dan di antaranya ada yang memiliki kerjasama dengan kelompok sebelah yaitu kelompok 041. Ini adalah hal menyebalkan yang juga mengesankan kedua setelah kejadian rapat *akbar* di atas. Setelah kita menyusun proposal pelaksanaan *Khitanan Massal*, menyusun acaranya dan membagi *jobdesk*, proposal sudah siap disebar. Orang yang memegang tugas penyebaran proposal yaitu kelompok 041, tetapi entah apa yang ada di pikiran mereka, menyerahkan proposal ke instansi tanpa meminta tanda terima proposal dan kontak yang bisa dihubungi untuk *follow up*. Sayangnya, dengan kompak sekali mereka satupun tidak ada yang pulang dengan membawa kontak perusahaannya. 10 proposal sia-sia, tak berguna, dan membuang dana percuma. Ketika kita merencanakan hal lain untuk memperoleh dana, tiba-tiba dari pihak 041 membatalkan kerjasama secara sepihak dengan alasan yang tidak masuk akal menurut

saya. Sangat menyebalkan. Akhirnya mau tidak mau saya dan teman-teman 042 juga membatalkan acara tersebut dan menggantinya dengan acara Santunan Anak Yatim yang biayanya tidak terlalu besar. Ini juga merupakan hal yang tak terlupakan.

c. Persepsi Tentang Desa

Cimangir adalah salah satu dusun dari beberapa dusun di Desa Gunung Sindur. Terdapat 4 RW. Dan kebetulan dari UMJ (Universitas Muhammadiyah Jakarta) juga mengadakan KKN di sana. Dari UMJ mengambil 1 RW, sehingga cakupan kami hanya 2 RW (karena RW yang satu lagi adalah Griya Cimangir yang daerahnya sudah menjadi kompleks perumahan).

Cimangir merupakan dusun yang kuat kegiatan agamanya, akan tetapi juga kuat kegiatan yang bertolak belakang dengan agama. Salah satu kegiatan keagamaannya yaitu pengajian rutin. Di Cimangir hampir setiap hari ada kegiatan pengajian di Majelis Ta'lim yang berbeda. Dan bagi kami yang perempuan, jadwalnya mingguan yaitu hari Sabtu dan Ahad. Dalam pengajian, kami rutin bagi tugas acara. Dan saya yang kebetulan suka *shalawatan*, setiap sebelum mulai pengajian sudah disodorin mikrofon untuk memimpin *shalawat* kira-kira sampai setengah jam. Itu adalah hal yang saya rindukan setelah selesai KKN, yang tidak saya temui di daerah Ciputat.

Di Dusun Cimangir yang tercinta ini warganya juga ramah-ramah. Sangat mengesankan bagi saya, yang setiap pekan ada saja yang mengajak saya dan teman-teman untuk masak-masak di rumah warga. Terutama ibu-ibu. Ngajakin masak, makan bareng, jalan-jalan, dan yang tidak pernah ketinggalan yaitu aksi foto dan *selfie* bareng. *Hihi*. Oh iya, ada lagi yang tak kalah penting kalau lagi ngumpul itu, gosip. *Yah*, yang digosipin paling kebiasaan warga sana, satu dua orang penting, sampai menggosipkan makanan apa saja yang belum pernah kita makan. Diajarin bikin nasi liwet, sampai akhirnya kami mencoba bikin di rumah sendiri, eh alhasil nasinya jadi lembek dan pada tidak mau makan. *Hmm*.

Beberapa hari sebelum pulang, saya dan teman-teman juga menyempatkan untuk berkunjung ke Gunung Kapur. Hal yang sudah

lama kami rencanakan bersama tetangga sebelah yang ngebet banget ingin diajakin jalan-jalan sama kita-kita, akhirnya terealisasikan juga. Tetangga yang satu ini yang paling akrab dengan saya dan teman-teman. Sering mengirimkan makanan, curhat ini itu, masih muda, malah lebih muda dari saya tapi sudah punya anak kecil imut banget. Karena beliau ini membuka TPA anak-anak, jadi kami setiap selesai salat magrib selalu berbagi jadwal mengajar di situ. Di banding dengan TPA yang lain, punya Ustadz Aep dan Ustadzah Iip ini yang paling ramai muridnya, dan yang paling sering main ke rumah kami.

Sampai saat kami ingin berpisah, juga hal yang mengesankan. Kami berpamitan kepada seluruh ibu-ibu dalam pengajian kami yang terakhir. Selesai berpamitan tanpa disngka-sangka ada ibu-ibu yang memeluk kami sambil menumpahkan air mata. Tanpa sadar pun air mata kami ikut meleleh karena merasa bahwa keberadaan kami membuat kebahagiaan bagi para warga sehingga sulit untuk berpisah. Begitu juga ketika kami berpamitan ke TPA-TPA yang kami isi (ada 3 TPA yang kami ajar), bukan cuma Ustadz/Ustadzahnya yang sedih kehilangan kami, tetapi murid-murid yang kami ajar pun menangis kompak. Sampai kami balik ke rumah pun diikuti sama anak-anak karena itu adalah hari terakhir kita sebelum acara penutupan secara resmi. Hal yang begitu mengharukan.

d. Jika Saya Bagian dari Desa

Tokoh-tokoh masyarakat yang benar-benar memiliki kemampuan dan Jika saya menjadi bagian dari masyarakat Cimangir, atau salah satu warga Cimangir, saya akan mencalonkan diri sebagai Kepala Dusun. Saya akan memilih tokoh komitmen tinggi terhadap Dusun. Calon RT atau pun RW haruslah orang yang benar-benar memiliki kompeten dan pengetahuan tentang pembangunan, baik pembangunan daerah maupun pembangunan SDM. Sehingga tidak ada lagi tokoh masyarakat yang hanya memiliki jabatan dan kedudukan penting saja di mata warga, akan tetapi juga mau melakukan pembaharuan dan pembangunan Dusun.

Kedua yang ingin saya lakukan adalah mendirikan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) secara resmi dan berijazah dengan beberapa pengajar yang berilmu dan profesional. Ada manajemen dan organisasinya. Ada kelas-kelasnya yang membedakan antara yang baru

belajar al-Qur'an dengan yang sudah mahir membaca al-Qur'an. Juga ada wisuda kelulusan bagi murid yang telah mencapai target pembelajaran al-Qur'an di setiap akhir tahun, yang nantinya ada apresiasi bagi setiap murid yang lulus dan disaksikan oleh masyarakat. Sehingga murid yang belajar mengaji akan ada motivasi dan semangat untuk lulus dan karena kita akan ada satu TPA resmi yang berdiri, tidak akan ada lagi istilah "rebutan murid" di setiap tempat TPA yang ada di Cimangir tersebut.

Selain TPA, yang ingin saya dirikan yaitu Lembaga Bimbel dengan merekrut beberapa cendekiawan muda dan menyenangkan. Karena melihat keterbatasan pendidikan yang ada di daerah tersebut, meskipun sudah ada sekolah-sekolah Negeri, akan tetapi kualitas dan manajemen pendidikannya sangat di bawah standar. Dengan mendirikan bimbel, akan banyak membantu peningkatan kualitas dan wawasan bagi anak-anak setempat. Dibantu mentor yang *smart* dan menyenangkan juga dapat memberikan semangat tersendiri bagi yang ingin belajar. Dengan begitu, masyarakat terutama para generasi penerus Bangsa, tidak akan lagi ada kata tertinggal baik dalam pendidikan maupun pengetahuan mendasar.

Setelah masalah dasar terselesaikan (pondasi hidup setiap manusia) yaitu, belajar mengaji dan belajar ilmu pengetahuan umum, saya akan beralih ke masjid, yaitu pusat inovasi segala kegiatan. Melihat Dusun Cimangir ini sangat antusias dengan berbagai kegiatan keagamaan, saya ingin mengaktifkan kembali IRMABA (Ikatan Remaja Masjid Baiturrahman). Membentuk organisasinya, merencanakan kegiatan-kegiatannya, dan menjadikannya pusat segala kegiatan. Tidak perlu lagi Karang Taruna ataupun sejenisnya, IRMABA sudah cukup membuat kegiatan apapun yang bermanfaat. Dan tidak perlu mempermasalahkan namanya, meskipun kegiatannya membawa nama Masjid. Acara yang diluncurkan tidak harus selalu tentang keagamaan. Semua kegiatan Karang Taruna bisa dialihkan menjadi satu kegiatan dengan IRMABA. Dengan begitu akan terfokus pada satu titik kegiatan sosial dan kemasyarakatan. Di Masjid Baiturrahman.

Setelah program-program yang saya inginkan itu sudah berjalan dengan baik dan lancar ketika menjadi Kepala Dusun, setelah

menunaikan amanah dengan baik, saya akan beralih mencalonkan diri sebagai Kepala Desa. Apa yang ingin saya ubah? Tetap dasarnya, yaitu manajemen dan tata organisasinya. Sampai saat ini pun Desa Gunung Sindur tidak memiliki Visi maupun Misi di kelurahannya. Jadi bagaimana seorang Kades itu mampu melakukan sesuatu jika arah dan tujuan hidup desanya sendiri ia tak tahu bahkan tak memiliki. Akan dibawa kemana nantinya desa ini. Tentunya saya akan memanfaatkan lokasi desa ini yang dekat dengan kantor kecamatan. Mau ngajuin apapun seharusnya lebih muda, jadi tidak ada halangan lagi untuk membuat Desa Gunung Sindur lebih maju, berkarya, dan sejahtera.

SEKIAN – An Ukhrija Yaumi

MENIKMATI KKN DI CIMANGIR

Rommi Indira Putra

a. Pengantar

Melaksanakan Kuliah Kerja Nyata sepertinya mengasyikkan pandangan awal saya. Sebelumnya saya mencari informasi kepada senior dan teman-teman saya di luar kampus UIN yang telah melaksanakan KKN. Banyak dari mereka yang mengatakan bahwa merasa canggung, cemas, merasa belum kenal dengan lokasi yang nantinya akan menjadi tempat KKN serta mengeluhkan lokasi yang jauh, dan takut tidak diterima oleh masyarakat di sekitar Desa tempat berlangsungnya KKN tersebut, sehingga tidak memiliki pengalaman terhadap KKN. Dan ada juga yang mengatakan hanya awalnya saja begitu tapi seterusnya akan merasa asyik dan nyaman.

Awalnya, KKN bagi saya merupakan suatu hal yang belum pernah ada dalam bayangan saya sama sekali dan mungkin agak merepotkan, karena saya berpikir saya akan tinggal di sebuah desa, di mana saya akan tinggal pula dalam satu atap dengan berbagai macam orang yang belum saya kenal karakternya masing-masing selama 1 bulan lamanya. Meski sudah beberapa kali bertemu untuk melakukan rapat pra-KKN, tetap saja saya merasa belum memiliki *chemistry* yang cocok dengan kelompok saya. Saya juga menganggap KKN itu merupakan hal yang menakutkan dan membosankan, Sebelum melaksanakan KKN kebanyakan mahasiswa berpendapat kurang baik terhadap pandangan pelaksanaan KKN. Karena banyaknya mahasiswa yang cemas sebelum melaksanakan KKN. Baik itu kecemasan dikarenakan tempat lokasi yang tidak diketahui sama sekali, teman yang belum pernah dikenal serta lingkungan yang belum pernah dikunjungi seperti apa masyarakat serta desanya, dan juga karena kabar burung yang selalu membuat was-was mengenai desa tersebut.

Di satu sisi yang menurut saya agak menguntungkan yaitu lokasi KKN itu sangat dekat dengan rumah saya, sekitar 15 menit dari rumah saya, dan di situlah saya mulai sedikit tenang karena di mana daerah itu sudah pernah saya lalui tapi di sisi lain saya juga harus membuat bangga

kepada masyarakat Gunung Sindur lokasi KKN itu karena rumah saya masih termasuk kecamatan yang sama. Di situ saya amat merasa harus benar-benar membuat bangga kepada warga sekitar wilayah lokasi KKN saya.

b. Kelompok KKN

Awal pembekalan di Auditorium Harun Nasution itu merupakan kali pertama saya melihat teman-teman kelompok saya. Saya beranggapan mereka semua adalah orang-orang yang kaku, yang akan sulit diajak untuk bercanda. Saya berpikiran bagaimana jika saya tidak bisa akrab dengan mereka selama satu bulan, apakah nanti saya akan betah di sana bersama orang-orang ini, dan pikiran-pikiran negatif lainnya. Namun, seiring dengan berjalannya waktu, karena saya makin sering bertemu dengan mereka untuk melakukan rapat pra-KKN, di sana saya merasa anggapan awal saya terhadap mereka itu salah. Ternyata mereka adalah orang suka berbagi keceriaan.

Di hari pertama saya KKN, saya mulai untuk mendekatkan diri dengan teman-teman kelompok saya. Hari demi hari telah saya lalui bersama mereka, saya pun sudah mengetahui karakter-karakter yang dimiliki, ada yang keibuan, ada yang bijaksana, ada yang lucu, ada yang pendiam, dan berbagai macam lainnya. Dengan berbagai macam karakter itulah yang membuat suatu perbedaan itu terasa indah. Seiring berjalannya waktu, telah banyak canda tawa di rumah ini, saya menganggap ternyata kelompok KKN saya lebih dari hanya sekedar kelompok. Tapi saya menganggap mereka adalah keluarga.

Kelompok saya yaitu kelompok 042, akhirnya dinamakan kelompok KKN *NIRVANA* karena mempunyai maksud atau filosofi ketenangan. Selanjutnya di awal saya belum pernah mengenal mereka, saya menganggap ada beberapa yang kaku seperti saya dan ada yang berusaha membuat suasana asik. Tapi ternyata setelah mengenal lebih jauh, anggapan awal saya itu salah besar. Telah banyak yang saya lalui bersama mereka, baik suka mau pun duka. Dukanya adalah ketika dana kelompok kami yang semakin menipis, dikarenakan masalah internal kelompok, kami pun mulai menekan semua anggaran, termasuk anggaran untuk makan, bahkan kelompok kami menjatahi makanan di

setiap masing-masing orang yang akan makan seperti, telur yang sudah digoreng 1 orang hanya boleh mengambil 1 dan sebagian lauknya pun harus mengambil secukupnya agar yang lain kebagian, tetapi walaupun begitu saya tetap merasa senang dan tidak ada rasa marah. Dan yang saya salut tidak ada satu dari mereka yang mengeluh karena kami saling mengerti satu sama lain.

Sukanya adalah terlalu banyak hal menyenangkan yang saya lewati bersama mereka. Salah satunya yang paling tidak terlupakan adalah di mana saat kita sedang tidak ada kegiatan di isi dengan menonton film yang sama sekali belum pernah saya tonton sebelumnya yaitu film india, tetapi hampir semua teman kelompok saya mengetahui film india yang ditonton selagi waktu kosong. Ada satu hal yang membuat saya sangat senang yaitu di mana saya membagi pengalaman saya bermain *warewolf* kepada teman-teman kelompok saya, yaitu permainan yang sebenarnya sudah lama bahkan memang sering dimainkan oleh usia dini hingga tua yang di mana berisi suatu cerita dan peran suatu tokoh yang mempunyai karakter yang berbeda-beda dan yang mendapatkan kartu *warewolf* itu yang harus dimusnahkan agar permainan ini menang.

Awalnya saya agak ragu permainan ini akan menarik dan bahkan yang ada di pikiran saya hanya permainan anak kecil, akan tetapi setelah saya menceritakan dan mengajarkan permainan tersebut kepada mereka, hasilnya mereka pun sangat senang dan ada juga yang penasaran bahkan mereka pun senang dan semakin berpikir bagaimana permainan ini bisa dimenangkan. Setelah itu permainan itu pun digunakan untuk mengisi waktu yang kosong di rumah saya dan teman kelompok saya singgah sekalian untuk membuat suasana jadi segar dan senang.

Inilah yang membuat saya bangga dengan kelompok ini, rasa kekeluargaannya yang tinggi, kesederhaan, kebersamaannya, dan tidak ada rasa saling egois. Jadi saya sangat amat bersyukur mendapat kelompok KKN seperti kelompok NIRVANA ini. Pelaksanaan kegiatan KKN kami sesuai dengan tempat yang telah ditentukan oleh pihak PPM yaitu bertempat di Desa Gunung Sindur, Kecamatan Gunung Sindur, Kabupaten Bogor. Di Desa Gunung Sindur ini ada 2 kelompok yaitu kelompok saya 042 dan kelompok 041. Di desa ini pula saya dan teman-

teman kelompok memilih Kampung Cimangir. Setelah penentuan tempat atau lokasi oleh pihak PPM, saya bersama teman-teman sekelompok melakukan survei ke Desa Gunung Sindur.

Sesampainya di rumah Bapak Kepala Desa Ciamangir, kami menyampaikan maksud kedatangan kami dan meminta saran pelaksanaan kegiatan KKN kami untuk dipusatkan di satu tempat. Kemudian kami mendatangi Ketua RW 05, 06 serta Ustadz yang terkenal di kampung tersebut. Ketua RW 05 menyarankan agar kita tinggal di lingkungan RW 05 tersebut, karena menurut beliau lingkungan tersebut dekat dengan warga apabila anak-anak KKN mau mengadakan berbagai kegiatan serta mudah dijangkau pula. Namun dari hasil survei tempat yang di RW 05 meskipun tempatnya sangat enak dan cocok buat saya tinggal bersama teman-teman yang lain, tetapi harga untuk membayar sewa rumahnya agak mahal apabila dibandingkan dengan sewa rumah di tempat RW 06. Hingga akhirnya saya dan teman-teman yang lain sepakat untuk memilih tinggal dan menyewa rumah di RW 06.

c. Kondisi yang Ada di Desa dan Masyarakat

Kondisi Desa Cimangir yang bisa dibilang tidak terlalu perdesaan akan tetapi walaupun kondisi infrastruktur menuju desa itu agak kurang bagus dan banyak truk pengangkut pasir yang membuat jalanan itu menjadi tidak bagus, mungkin karena memang banyak pabrik-pabrik milik perusahaan swasta, saya pun masih bisa melihat persawahan di sana yang lumayan jarang saya temui di kota. Selain itu, sering sekali terjadi pemadaman listrik atau yang bisa dibilang mati lampu, terkadang karena hujan yang deras terkadang juga tidak hujan pun mati lampu. Tak jauh dari Desa Cimangir juga ada tempat wisata yaitu Gunung Kapur untuk datang ke sana membutuhkan waktu sekitar 30 menit dengan menggunakan motor, sekitar Rp. 10.000–Rp. 20.000 untuk bisa masuk ke tempat wisata tersebut. Akan tetapi kampung Cimangir memiliki kondisi tempat yang bisa dikatakan bersih akan sampah.

Saya tidak menyangka dan bisa dikatakan senang karena mayoritas masyarakatnya beragama islam, masjid dan musala pun cukup dekat dari rumah yang saya dan teman-teman singgahi. Bisa dikatakan Desa

Cimangir merupakan kampung yang memiliki kegiatan agama yang kental begitu pula dengan kegiatan yang bertolak dengan agama itu juga ada. Pengajian rutin mingguan baik ibu-ibu maupun bapak-bapak bahkan pemuda, pengajian anak-anak TPA juga banyak terlihat di mana-mana, dan kegiatan-kegiatan lain yang bersifat keagamaan masih banyak lagi. Kebetulan juga ada mahasiswa UMJ (Universitas Muhammadiyah Jakarta) yang sedang melakukan KKN dan mereka hanya mencakup wilayah I RW saja.

Masyarakat di Kampung Cimangir ini pun sangat ramah-ramah dengan saya begitupun dengan teman-teman kelompok saya. Salah satu momen yang bisa dibilang sangat kekeluargaan yaitu saat di mana saya membantu acara 17 Agustus, di situlah warga Desa Cimangir berkumpul. Bukan hanya acara itu saja, bahkan pada saat saya bersosialisasi kepada warga di Kampung Cimangir mereka pun menanggapi saya dengan penuh keramahan. Tapi ada satu hal yang membuat saya sedikit prihatin. Banyak warga Cimangir yang hebat dan berkompeten di bidangnya masing-masing, namun masih minim rupanya ahli agama di kampung tersebut. Bahkan mungkin tidak ada tokoh agama yang karismatik yang menjadi tumpuan dan tuntunan bagi warga cimangir untuk menjadi ahli agama yang *haqiqi*. Banyak ustadz dan ustadzah yang hanya menang karena kepopuleran semata. Hanya karena ia mampu mendirikan sebuah TPA atau *majelis taklim*, dia senang memanggil dirinya dengan sebutan ustadz dan ustadzah. Dan mereka mendirikan semua itu tanpa dasar ilmu yang pasti. Walaupun memang ada beberapa ustadz yang memang beliau ahli dalam agama tapi untuk seumuran beliau-beliau hidup di suatu lingkungan masyarakat luas beliau pun akan sulit merangkul jama'ahnya jika cuman beberapa orang saja. Keadaan tersebutlah yang membuat saya cukup prihatin

Ada satu hal yang menarik tentang warga Cimangir ini yaitu mayoritas kepala keluarga di kampung itu berpoligami dengan memiliki beberapa istri, ada yang 2, 3 bahkan 4. Dengar dari cerita warga setempat memang adat di kampung ini seperti ini. Akan tetapi anak-anak di kampung ini juga yang bisa menjadi semangat dan menghilangkan rasa bosan saya dalam menjalankan KKN ini karena mereka hampir setiap hari datang rumah yang saya dan teman-teman singgahi, ya memang sifat

anak-anak itu berbeda-beda akan tetapi saya merasa wajar akan itu. di situlah saya bisa mengajarkan ilmu yang saya pelajari di kampus kepada mereka bahkan belajar sambil bermain pun saya terapkan agar suasana tetap nyaman.

d. Kegiatan Yang Sudah Dilakukan

Kegiatan awal saya dan teman-teman kelompok KKN memang masih agak membingungkan karena ada masalah yg menurut saya kecil akan tetapi dibesar-besarkan oleh pihak Kecamatan Gunung Sindur. Sebelum saya menjalankan acara, ada baiknya saya menemui petinggi di daerah tersebut yaitu camat untuk mendukung acara yang akan saya laksanakan di Desa Gunung Sindur, sekaligus mengundang untuk pembukaan yang akan diadakan malam kedua. Akan tetapi diluar dugaan saya, mendapatkan berita mengejutkan ketika kami bertemu langsung dengan Bapak Camat Gunung Sindur yaitu Pak Yoda. beliau bilang bahwa beliau tidak pernah tahu kalau ada mahasiswa UIN yang melaksanakan KKN di tempatnya bertugas. Informasi yang beliau dapatkan hanya tentang mahasiswa UMJ yang melaksanakan KKN di tempatnya itu.

Ketua kelompok saya mencoba menjelaskan kepada beliau bahwa kami telah melaksanakan semua prosedur yang harus kami lakukan sebelum melaksanakan kegiatan KKN tersebut. Seperti meminta ke kapolsek surat pengantar dari kampus dan lain sebagainya. Selesai masalah perizinan kami di kantor kecamatan itu, kami pulang ke kontrakan kami untuk mempersiapkan acara perdana kami yaitu pembukaan kegiatan KKN. Tiba-tiba kami dapat telepon dari kelompok lain yang sama melaksanakan kegiatan KKN di kecamatan tersebut, mengabarkan kepada kami bahwa ada masalah di kecamatan terkait kegiatan KKN.

KKN ilegal, itu lah julukan kegiatan kami di beberapa hari pertama. Pihak kecamatan menahan semua kegiatan kami selama beberapa hari dan kami dilarang melaksanakan pembukaan terlebih dahulu sebelum ada intrupsi dari pihak kecamatan tersebut pastinya setelah permasalahan itu selesai. Urusan dengan pihak kecamatan ini berlangsung beberapa hari sampe diadakan sidang langsung dengan pihak PPM yang datang ke lokasi tempat KKN kami. setelah beberapa hari berlalu sekitar 6 hari, kita

mengganggu di kontrakan tanpa ada kegiatan apa pun karena permasalahan itu. Dan akhirnya pihak kecamatan sudah memberikan izin kepada kami yaitu memperbolehkan kami memulai kegiatan kami di hari ke 9, yaitu hari Senin. Ini merupakan kesan terburuk saya selama KKN, kesan yang paling saya ingat dan sulit untuk dilupakan.

Kelompok KKN saya melakukan evaluasi setiap malamnya, dilakukannya kegiatan pada minggu pertama yaitu bersosialisasi kepada warga sekitar sekaligus tokoh-tokoh masyarakat yang ada di sini, seperti RT, RW, ustadz, lurah, kepala dusun dan sekaligus datang ke SDN 03 Gunung Sindur untuk bersosialisasi kepada kepala sekolah maupun guru-guru yang ada di sana untuk meminta izin agar saya dan teman-teman saya bisa mengajar di sana. Mereka pun sangat bersedia dan ramah akan kedatangan saya dan teman-teman untuk mengajar di sana.

Pada minggu kedua saya kebagian mengajar pelajaran PKN di SDN 03 Gunung Sindur. Awalnya saya memang agak takut walaupun yang saya ajar anak kelas 5 SD, tetapi setelah saya mengajarkan PKN kepada mereka, suasana anak-anak pun cukup ramai dan terlihat senang melihat kedatangan saya dan teman-teman saya datang mengajar di sana. Pengalaman yang cukup senang bisa mengajar di SDN 03 Gunung Sindur, karena beberapa murid ada yang tinggal di dekat rumah singgah KKN saya. Setelah saya mengajar ada juga kegiatan bimbel yang dilakukan di rumah singgah yaitu mengajarkan dan menyelesaikan PR anak-anak. kembalilah evaluasi di malam harinya kegiatan apa saja yang telah dilakukan dan rencana kegiatan ke esokan harinya yang dilakukan oleh saya dan teman-teman saya.

Di Minggu ketiga yaitu seperti biasa aktifitas yang setiap harinya dilakukan yaitu bimbel yang diadakan di rumah singgah. pengajian setiap malamnya dan mulai mempersiapkan untuk acara inti kita yaitu seminar di SMAN 1 Gunung Sindur dengan tema tentang beasiswa. Orang yang menjadi pembicara adalah dosen pembimbing saya sendiri yaitu Bapak Aries. Di situlah saya terjun menjadi MC (*Master of Ceremony*) pembawa acara. Yang awalnya saya merasa kaku dan memang sebenarnya saya tidak biasa membawakan acara seperti itu tapi setelah saya mencobanya ternyata menarik dan seru, di situlah saya merasa senang dan seperti pengalaman yang cukup berharga yang mungkin sampai sekarang masih sering teringat. Setelah acara itu selesai saya dan teman-teman saya

sangat merasa senang karena acara tersebut *allhamdulillah* berjalan lancar dan dosen pembimbing pun ikut serta dalam acara itu.

Pada minggu ke empat dan minggu kelima-lah mulai banyak acara yang saya dan teman-teman saya lakukan. Bahkan pada malam hari ketika sedang melakukan evaluasi teman-teman saya berpikir bahwa benar memang di minggu ke empat dan kelima-lah fisik dan otak kita benar-benar harus terkuras. Benar saja, di minggu keempat-lah acara 17 Agustus di tempat singgah KKN saya mengadakan acara dan saya serta teman-teman juga diikutsertakan dalam acara tersebut untuk membantu menjadi panitia. Diadakan lomba panjat pinang, makan kerupuk, balap karung, sepak bola ibu-ibu, tarik tambang dan membawa sendok di mulut yg berisi kelereng. Menurut saya acara tersebut lah yang cukup menguras tenaga karena diadakannya lomba tersebut cukup siang, matahari di situ sangat benar-benar terik sekali tapi saya dan teman-teman saya tetap berusaha tidak terlihat capek di depan masyarakat yang ada di sana.

Tibalah acara inti yang diadakan pada tanggal 25 Agustus 2016, yaitu acara penutupan sekaligus memberi santunan kepada anak yatim dan *tablig akbar* yang diadakan pada pukul 19.30 WIB. Lagi-lagi di situlah saya menjadi pembawa acara untuk kedua kalinya. Yang ada di pikiran saya pada saat itu adalah bahwa acara ini sangat formal agak sedikit tidak enak jika saya membawakannya dengan tidak serius, maka di situ saya membawakan acara tersebut cukup serius tapi mungkin saya memang susah untuk serius jadinya agak sedikit grogi. Mungkin memang di situ juga lebih banyak orang yang datang dan banyak orang-orang penting. Di luar rencana yang sudah saya dan teman-teman rancang sejak awal yaitu kita membuat undangan sekitar 100 orang lebih dan menyiapkan konsumsi sekitar 200 pcs. Akan tetapi faktanya adalah banyak sekali orang yang datang dalam acara tersebut, hampir sekitar 500 orang lebih. Saya pun cukup kaget namun hati juga merasa senang bahwa warga di sini memang banyak yang menunggu acara ini. Di acara itu memang sengaja dibuat ada jadwal acara yang di mana saya dan teman-teman maju ke panggung yang diwakilkan ketua kelompok untuk meluapkan rasa senang, terimakasih, sekaligus pamit kepada warga Cimangir.

Suasana pun seasaat berubah menjadi sedikit hening dan saya melihat ibu-ibu di sana banyak yang meneteskan air mata bahkan ada

juga yang menangis yaitu anak-anak yang sering datang ke rumah singgah. Setelah acara selesai, semua perasaan capek hilang dan rasa plong di dada memang benar sangat beda senang sekali bisa mengadakan acara yang cukup lumayan mengumpulkan banyak warga seperti itu.

Keesokan harinya tibalah saya dan teman-teman kelompok KKN pulang kerumah masing – masing. Saya agak kaget setelah keluar rumah singgah cukup banyak anak-anak yang sering belajar bareng bahkan bermain sudah menunggu di depan rumah. Dan ada yang lebih membuat saya sedih ketika salah satu dari anak tersebut mengatakan *"Kak jangan pulang dulu dong nanti kalo aku mau ngerjain PR gimana dong?"*, seorang anak dengan wajah polosnya yang berusia sekitar di bawah saya 10 tahun yang mungkin membutuhkan banyak perhatian dan ilmu pengetahuan mengatakan itu dengan nada yang sangat lembut, bahkan matanya pun berkaca-kaca. Saya cukup terdiam sejenak sambil mengusap kepalanya dan mengatakan *"Kakak kan rumahnya dekat, nanti kalo kakak libur bisa kan main kesini"*. Rasanya memang sangat susah dilupakan kenangan yang ada di Dusun Cimangir ini, memang banyak pengalaman bahkan ilmu yang saya dapat dari sini.

Jadi intinya menurut saya pribadi, yang tadinya KKN adalah momok yang menyeramkan, merepotkan bahkan menyebalkan, ketahuilah bahwa itu adalah salah. KKN apabila kita sudah menjalaninya, sudah saling mengenal, sudah akrab baik dengan teman sekelompok bahkan dengan para warga, maka KKN itu akan menjadi suatu hal yang sangat sulit untuk dilupakan, karena dari KKN kita banyak sekali mendapat pelajaran berharga yang belum tentu akan kita dapatkan suatu saat nanti.

SEKIAN – Romi Indira Putra

KKN DI CIMANGIR

Musdalifah

a. Pengantar

KKN merupakan singkatan dari Kuliah Kerja Nyata yaitu sebuah kegiatan yang wajib dan merupakan syarat untuk lulus dalam menempuh jenjang Strata I. KKN ini juga merupakan sebuah bentuk pembelajaran bagi mahasiswa untuk mengabdikan kepada masyarakat luar. Sebelum pelaksanaan awal KKN, saya merasa kurang menarik dengan kegiatan ini, karena nantinya akan berkumpul dengan teman-teman yang belum kenal satu sama lain, teman yang karakternya sangat berbeda-beda dan saya takut dapat teman yang nggak sesuai dengan keinginan saya. Jujur awalnya saya sangat malas, dalam hati saya mending jadi relawan korban bencana dari pada harus ikut KKN selama satu bulan penuh. Namun karena kegiatan ini mau tidak mau harus dilaksanakan akhirnya saya daftar ke PPM.

Setelah daftar beberapa lama kemudian ada informasi buat kumpul untuk pembekalan KKN sekaligus pembagian kelompok, saat itu saya merasa deg-degan juga, namun setelah pembagian kelompok dan berkumpul dengan teman satu kelompok saya agak lega, karena melihat orang-orangnya sepertinya asyik-asyik dan ternyata benar. Setelah hal itu beberapa minggu kemudian ada pembagian tempat atau lokasi untuk KKN dari PPM, saya berharap dapat tempat di daerah Bogor. *Alhamdulillah* setelah melihat informasi tempat, ternyata saya dan kelompok saya mendapat daerah Bogor.

Pelaksanaan kegiatan KKN kami sesuai dengan tempat yang telah ditentukan oleh pihak PPM yaitu bertempat di Desa Gunung Sindur Kecamatan Gunung Sindur Kabupaten Bogor, dan di Desa Gunung Sindur ini ada 2 kelompok yaitu kelompok saya 042 dan kelompok 041. Di desa ini saya dan teman-teman kelompok memilih Kampung Cimangir. Setelah penentuan tempat atau lokasi oleh pihak PPM, saya bersama teman-teman sekelompok melakukan survei ke Desa Gunung

Sindur. Sesampainya di rumah Pak Kades, kami menyampaikan maksud kedatangan kami dan meminta saran pelaksanaan kegiatan KKN kami untuk dipusatkan di satu tempat. Kemudian kami mendatangi Ketua RW 05 dan RW 06 serta ustadz yang terkenal di kampung tersebut. Ketua RW 05 menyarankan agar kita tinggal di lingkungan RW 05 tersebut, karena menurut beliau lingkungan tersebut dekat dengan warga apabila anak-anak KKN mau mengadakan berbagai kegiatan serta mudah dijangkau pula.

Namun dari hasil survei tempat yang di RW 05, meskipun tempatnya sangat enak dan cocok buat saya tinggal bersama teman-teman yang lain, tetapi harga untuk bayar sewa rumahnya agak mahal apabila dibandingkan dengan sewa rumah di tempat RW 06. Hingga akhirnya saya dan teman-teman yang lain sepakat untuk memilih tinggal dan menyewa rumah di RW 06, rumah yang kita sewa yaitu rumah Bu Dewi dengan harga Rp. 500.000,- empat kali lipat lebih murah apabila dibandingkan sewa rumah yang di RW 05 yaitu dengan harga Rp. 2.000.000,-

b. Persepsi Tentang Kelompok KKN

Mungkin setelah pembagian kelompok KKN akan banyak berkumpul bagi saya dan teman-teman atau dengan istilah rapat untuk menyusun rencana atau proker dalam sebulan kedepan. Namun hal ini malah bertolak belakang, saya dan teman-teman memang berkumpul tapi tidak semuanya, yang berkumpul hanya orang-orang itu saja, sehingga satu minggu menjelang hari H pun masih tetap sama. Kalau dibilang sibuk pasti semua orang memiliki kesibukannya masing-masing, tapi kalau ada niat untuk menyempatkan pasti bisa untuk hadir di rapat ini. Saya berharap saat KKN berlangsung tidak akan seperti ini, dan *Alhamdulillah* teman-teman sangat berbeda ketika sebelum dan KKN berlangsung.

c. Pembukaan Yang Menyedihkan

Hari pertama setelah pelepasan KKN oleh pihak kampus, saya dan kelompok saya langsung bergegas untuk pindah dan menempati tempat atau lokasi KKN. Sesampainya di sana, kita langsung beres-beres rumah. Namun setelah malam tiba, rasanya saya masih belum percaya kalau harus tinggal bersama teman-teman yang baru saya kenal di tempat yang

baru, tempat yang asing. Malam ini saya benar-benar tidak bisa tidur, tapi saya harus menjalani ini selama satu bulan penuh, dalam hati saya berkata, “*saya yakin bisa melewati ini, saya yakin bisa tinggal di sini selama satu bulan*”. Keesokan harinya saya bersama teman-teman yang lain berbagi tugas buat lanjut *silaturahmi* ke tiap-tiap warga sekaligus penyebaran undangan buat menghadiri acara pembukaan kegiatan KKN selama satu bulan kedepan.

Hari kedua pagi sebagian ada yang masih nyebar undangan buat acara pembukaan, sedangkan sebagian yang lain persiapan di tempat buat acara, dan saya mendapat tugas untuk memasak dan menyiapkan konsumsi. Saat masak saya dibantu sama teman saya yang bernama Tyas, dan ia hanya membantu memotong sayuran dan iris-iris bumbu seperti bawang merah, bawang putih, dan lain-lain. Menu yang saya masak buat makan yaitu tempe goreng, tumis buncis dicampur telur, serta sambal. Sementara konsumsi yang saya buat untuk acara yaitu gorengan bakwan dan tahu isi. Lucunya saat saya sudah menggoreng beberapa gorengan bakwan, teman saya yang bernama Shabir bilang, “*Kacau banget dah gorengan bikinan lu Mus, enak! Besok gue buatin warkop dah buat lu sekalian jualan ipok meti (kopi item)*”. Dan pas makan siang, saat saya sajikan menu makan buat masak yaitu tempe goreng, tumis buncis, dan sambal beberapa teman saya juga mengatakan kalau masakan saya enak, serta sambalnya lezat.

Saya merasa senang sekali berarti teman-teman menikmati masakan saya. Setelah malam tiba, kami bersiap-siap untuk melakukan acara Pembukaan Kegiatan KKN yang akan diselenggarakan di Masjid Baiturrahman yang bertempat di RW 05, namun lokasi tempat tinggal kami di RW 06. Akan tetapi yang menjadi alasan untuk memilih tempat di Masjid Baiturrahman yaitu karena Ketua RW dan salah satu ustadz di situ menyarankan untuk mengadakan acara pembukaan di Masjid tersebut serta tempatnya juga strategis sehingga besar kemungkinan semua orang dapat dengan mudah untuk hadir menjangkanya. Sebelum acara pembukaan dimulai tiba-tiba ketika magrib mati lampu, dan kita tidak mungkin membatalkan acara pembukaan ini karena undangan sudah disebar. Ini merupakan masalah banget bagi kelompok saya apalagi sama kecamatan juga ada masalah, gara-gara kelompok saya dan

beberapa kelompok yang lain yang mendapat lokasi di Kecamatan Gunung Sindur sama pihak kecamatan dipermasalahkan karena tidak ada pelepasan dari pihak kampus, dan pihak kecamatan meminta untuk mengadakan acara pembukaan di hari kamis baru setelah itu kita boleh melakukan kegiatan.

Namun, karena kita sudah membuat acara pembukaan dan sudah menyebarkan undangan juga, jadi mau tidak mau acara tersebut harus tetap terlaksana meskipun ada kendala seperti ini. Akhirnya ada dua orang dari kelompok saya yang menjadi perwakilan untuk kumpul bersama kelompok lain guna membicarakan acara pembukaan yang sekecamatan, sementara Sembilan orang lainnya yang didampingi oleh Dosen Pembimbing tetap lanjut melaksanakan acara pembukaan di Masjid Baiturrahman meskipun mati lampu. Sesampainya di Masjid Baiturrahman kita salat isya berjama'ah terlebih dahulu, setelah itu pengajian dan lanjut pembukaan. *Alhamdulillah* acara berjalan dengan lancar meskipun dalam keadaan mati lampu dan hujan dan orang-orang yang datang juga lumayan walaupun tidak banyak dan dalam hati juga sedikit kecewa. Setelah selesai acara pembukaan ini, sesampainya di rumah tempat saya dan teman-teman tinggal dosen pembimbing kita yaitu Pak Aries, karena beliau kebetulan indigo malah menakuti-nakuti kami kalau di rumah itu ada apa-apanya. Sehingga anak-anak perempuan pun merasa ketakutan, sampai-sampai mau ke kamar mandi pun harus saling antar satu sama lain. Akan tetapi anak-anak laki-lakinya malah senang dan ingin Pak Aries nyeritain semuanya. Dalam keadaan ketakutan seperti itu pun kami anak-anak perempuan tetap masak dalam keadaan mati lampu karena pada belum makan. Bagi saya ini merupakan hal yang menyedihkan saat pembukaan.

Setelah hari ketiga, tiba-tiba saya merasa tidak betah dan rasanya pengen pulang aja, mungkin karena belum terlalu banyak kegiatan di minggu pertama ini, tapi teman saya yang bernama I'a bilang, "*sabar Mus sebulan pasti berlalu kok, tenang aja .Betah-betahin, mungkin nggak betah karena masih awal-awal dan belum terlalu banyak kegiatan juga*". Akhirnya saya mendengarakan perkataan teman saya, dan menjalani minggu pertama ini dengan baik.

Di minggu kedua ini, hari seninnya saya mulai mengajar di SDN 03 Gunung Sindur, dengan mata pelajaran bahasa Sunda di kelas V. Dan jam pertama saya mengajar di kelas 5-A, supaya murid-murid tidak bosan saya melakukan permainan dalam proses pembelajaran dan alhasil anak-anak sangat gembira dan senang sekali, saya pun demikian. Namun saya sedikit merasa sedih bahasa Sunda yang sebagai bahasa daerah di Jawa Barat kurang bagi anak-anak, terbukti di mata pelajaran bahasa Sunda ini anak-anak banyak yang tidak mengerti akan bahasa Sunda itu sendiri. Mereka kesulitan dan lebih cenderung menggunakan Bahasa Indonesia di banding Bahasa Sunda, saya sebagai anak bahasa sangata miris melihat hal ini. Akhirnya saya menjelaskan bahwa bahasa daerah itu penting dan harus dipertahankan, karena Indonesia merupakan Negara yang mempunyai bahasa daerah terbanyak jadi kita sebagai warganya harus mempertahankan dan menjaga bahasa daerah tersebut supaya tidak punah.

Hari kedua saya mengajar dengan mata pelajaran yang berbeda yaitu mata pelajaran PKN, di saat saya mengajar mata pelajaran ini saya juga merasa sedih karena sebagian anak ada yang masih belum hafal pancasila dan pembukaan undang-undang padahal mereka sudah kelas V SD. Saya pribadi dulu saat SD kelas 3 yang namanya pancasila dan Undang-Undang Dasar itu harus dihafal. Hingga akhirnya supaya anak-anak semangat saya memberikan hadiah berupa makanan bagi yang hafal pancasila dan pembukaan Undang-Undang Dasar. Saya dalam seminggu mengajar selama tiga hari yaitu Hari Senin, Selasa dan Jumat, sedangkan Hari Sabtu dan Minggunya saya mengikuti pengajian di Majelis Ta'lim ibu-ibu bersama empat teman saya yang lain yaitu Tyas, Pa, Umi, dan Syifa. Hari sabtu kita mengikuti pengajian di Aula Masjid Baiturrahman, ibu-ibu merespon positif kedatangan kami karena sebagian dari kami melantunkan *shalawatan* dan memimpin tahlil serta *yasin* sebelum pengajian dimulai.

Kegiatan ini berlangsung selama kurang lebih satu bulan saya dan teman-teman saya lalui. Selain kegiatan tersebut kami juga mengadakan acara seminar beasiswa di salah satu SMA Negeri di Desa Gunung Sindur dan respon pihak sekolah pun sangat baik, serta kami pun berhasil membuat siswa-siswanya berantusias untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Ada juga bimbel atau bimbingan belajar untuk

siswa SD hingga SMP serta nonton film edukasi setiap malam Minggunya. Saya senang anak-anak di sini sangat baik-baik, menyenangkan, dan dapat menghibur saya. Namun di sini saya juga merasa sedih karena beberapa dari mereka ada yang malas sekolah dan ada yang tidak sekolah juga, saya hanya bisa nitip pesan buat mereka kalau pendidikan itu sangat penting dan kalau bisa jangan sampai putus sekolah.

d. Penutupan Yang Mengharukan

Tidak terasa sebulan ternyata begitu cepat berlalu, saya dan teman-teman mengadakan acara penutupan dengan mengadakan sebuah *Tabligh Akbar* sekaligus santunan anak yatim. Acara ini diadakan sebagai tanda bahwa kita telah selesai mengikuti kegiatan di Kampung Cimangir ini. Berbeda dengan acara pembukaan, acara penutupan ini kami gelar semeriah mungkin dengan menghadirkan Ustadz yang terkenal di Kampung tersebut dan menampilkan beberapa penampilan-penampilan yang lain seperti tim *marawis*, dan *hadroh*. Ketika acara penutupan ini saat semua anggota dari KKN naik ke atas panggung, dan di situ ada pengucapan kata-kata terimakasih, salam perpisahan dan lain sebagainya, saya tak kuat menahan tangis karena melihat banyak warga yang menonton menangis akan hal ini, saya tak kuasa menahan tangis, apalagi saat kita turun dari panggung banyak ibu-ibu yang memeluk kita (yang perempuan) sambil menangisi perpisahan ini.

e. Pesan-Kesan Selama KKN

Selama kurang lebih satu bulan penuh kegiatan KKN berlangsung, ada beberapa hal yang membuat saya salut dan bangga pada pelaksanaan KKN di kelompok saya ini, di antaranya yaitu keseruan dan keakraban para anggota kelompok KKN NIRVANA ini yang setiap harinya membuat saya tertawa dan merasa dekat dengan mereka, padahal kami dipertemukan kurang lebih 5 bulan sebelum KKN, tetapi kekompakan dan keakraban kami sangat erat seakan sudah saling megenal sejak lama. Kelompok kami terdiri dari 8 fakultas yang berbeda, yaitu Fakultas Syariah dan Hukum (FSH), Fakultas Adab dan Humaniora (FAH), Fakultas Ushuluddin, Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB), Fakultas Sains dan Teknologi (FST), Fakultas Ilmu Sosial dan Politik (FISIP), dan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan. Saya merasa aneh awalnya saat mendengar teman kelompok KKN saya

ada yang dari Fakultas Tarbiyah, karena setahu saya tarbiyah nggak ada KKN adanya PPKT, namun setelah teman saya menjelaskan ternyata ada pengecualian satu jurusan di Fakultas Tarbiyah yang ikut KKN yaitu Jurusan Manajemen Pendidikan.

Saya merasa senang atas respon dari warga Kampung Cimangir yang positif ketika kami melaksanakan kurang lebih satu bulan KKN dan antusias mereka yang sangat tinggi ketika kami mengadakan Bimbel (Bimbingan Belajar) untuk anak TK, SD, dan SMP, Seminar, Nonton Film Edukasi dan kegiatan-kegiatan lainnya. Masyarakat Kampung Cimangir mengatakan bahwa dengan adanya KKN ini warga merasa sangat terbantu, mereka berharap saya dan teman-teman dari KKN dapat sering ber-*silaturahmi* untuk datang kembali ke Kampung Cimangir. Rasanya sangat senang sekali dapat memberikan pengabdian pada warga Desa Gunung Sindur khususnya Kampung Cimangir tempat saya melaksanakan KKN.

Warga-warganya yang ramah dan baik-baik, anak-anak yang masih penuh dengan semangat dan keceriaan, tokoh masyarakat dan pemerintah setempat yang banyak membantu, membuat saya cukup sedih untuk meninggalkan tempat ini pada saat hari terakhir saya di sini. Perasaan yang sangat bertolak belakang apabila dibandingkan dengan perasaan awal saat saya tiba di tempat ini. Cukup banyak kenangan yang sangat berkesan yang akan selalu berada dalam ingatan saya dan tidak akan terlupakan.

Walaupun pengabdian ini belum seberapa untuk mereka. Namun saya tetap berharap kepada warga Desa Gunung Sindur, khususnya Kampung Cimangir untuk tetap menjaga suasana kekeluargaan yang erat, kekompakkan dan tetap lestarikan budaya gotong-royong ketika ada pelaksanaan pembangunan dan semoga apa yang telah kelompok saya lakukan ini dapat memberikan manfaat yang banyak bagi warga setempat, dan segala pemberian baik berupa pelayanan ataupun sarana yang dapat kelompok saya berikan dapat dimanfaatkan, digunakan dan dipelihara dengan sebaik mungkin oleh warga dan juga sebagai stimulus agar sarana dan fasilitas di Desa Gunung Sindur khususnya Kampung Cimangir dapat terus berkembang. Dan terima kasih telah menerima kelompok KKN saya dengan sangat baik di Desa Gunung Sindur ini.

Untuk teman-teman kelompok KKN Nirvana 2016 yang seru tetap kompak, kalau bisa pertemuan kita tidak hanya di tempat KKN saja, selalu jaga *silaturrahim* dan jangan lupa kegiatan KKN yang sudah kita jalani bersama-sama selama kurang lebih satu bulan. Dan untuk tim kelompok KKN tahun depan yang akan melakukan KKN di Desa Gunung Sindur, semoga bisa lebih baik lagi serta dapat melanjutkan dan mengembangkan apa yang telah kami berikan untuk Desa Gunung Sindur. Kesan yang paling menyenangkan bagi saya adalah ketika saya bergabung bersama ibu-ibu Kampung Cimangir dalam perlombaan sepak bola dan tarik tambang di acara 17 Agustusan.

f. Persepsi Tentang Desa

Tempat KKN lokasi tempat saya tinggal yaitu Kampung Cimangir Desa Gunung Sindur Kecamatan Gunung Sindur. Saya dan kelompok saya hanya fokus pada 2 RW saja yakni RW 05 Dan RW 06, sedangkan RW 04 diambil oleh mahasiswa UMJ yang kebetulan sama sedang melaksanakan kegiatan KKN juga di tempat tersebut. Di kampung ini terdapat banyak perbedaan dalam melaksanakan kegiatan keagamaan. Suatu ketika saat saya mengikuti agenda kegiatan keagamaan seperti *yasin* dan *tahlil*, saya merasakan keanehan tersendiri karena di dalam pelaksanaan agenda *yasin* dan *tahlil* ini di pertengahan terdapat acara menyanyikan lagu Indonesia Raya. Jujur baru kali ini saya menemukan kegiatan pengajian yang aneh seperti ini, tidak hanya saya teman-teman saya yang lain pun merasakan keanehan yang sama. Namun karena posisi saya di sini merupakan pendatang sebagai mahasiswa KKN, saya tidak berani untuk menanyakan hal ini kepada pihak warga dan hanya mengikuti kegiatan tersebut. Di tempat yang berbeda ada juga pengajian yang sama seperti budaya saya ketika di Pesantren dulu yaitu agenda *yasin* dan *tahlil* yang seperti biasa orang lakukan.

Meskipun di kampung ini banyak perbedaan dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan, tapi ada hal positif yang saya salut dari warga masyarakat di sini yaitu kegiatan pengajian atau Majelis Ta'lim yang rutin setiap minggunya selalu disempatkan untuk menghadiri, bahkan ada juga yang menghadiri acara pengajian ini setiap hari hingga rela

berjalan kaki meskipun jarak tempuh rumah dengan tempat Majelis Ta'lim lumayan jauh.

g. Seandainya Saya Merupakan Bagian dari Mereka

Apabila saya ditakdirkan untuk menjadi bagian dari mereka, yaitu bagian untuk menjadi warga Kampung Cimangir Desa Gunung Sindur Kecamatan Gunung Sindur, saya ingin sekolah ngaji atau yang biasa orang menyebutnya dengan TPA dipadukan menjadi satu dari banyaknya TPA yang ada, sehingga nantinya menjadi TPA yang diakui kemudian murid-muridnya menjadi banyak dalam satu yayasan begitu pun para pengajarnya juga bisa bersatu bersama-sama untuk mendidik dan mengajar, serta nantinya muridnya akan mendapatkan ijazah ngaji dari TPA ini. Dan untuk para warga yang sekiranya menemukan kesalahan ketika para ustad atau ustadzah berceramah tidak hanya diam saja melainkan harus berani membenarkan ketika ceramahnya ada yang sedikit melenceng saat membaca dalil ayat al Qur'an, karena ustadz atau ustadzah juga manusia yang tidak pernah luput dari kesalahan.

SEKIAN – Musdalifah

PENGALAMAN NYATA DALAM DESA

Rahmat Fernandes

a. Presepsi Tentang KKN dan Kebijakan PPM

Kuliah Kerja Nyata atau KKN ini adalah suatu bentuk pengabdian dan aksi nyata mahasiswa kepada masyarakat desa. Kebijakan tentang KKN ini di UIN Jakarta dilakukan pada semester 7, KKN ini dilaksanakan selama kurang lebih satu bulan yang di mana pada tahun ini bertepatan pada tanggal 25 Juli sampai 25 Agustus 2016. Mendengar cerita KKN dari senior-senior saya yang sudah melaksanakan KKN itu sangat seru sehingga saya sangat antusias untuk mengikuti KKN ini apalagi nantinya ketika KKN saya tentu akan mendapat pengalaman yang baru dan sangat menyenangkan. Mulai dari semester 6 awal saya sangat antusias dan bersemangat sehingga saya mulai mencari dan mengumpulkan teman-teman dari fakultas lain untuk membentuk kelompok KKN. Sekitar pertengahan semester 6 kelompok KKN saya sudah terbentuk dan sudah bisa dikatakan akrab karena memang saya pada awalnya mengenal mereka masing-masing sehingga tidak perlu repot-repot mengenal dan mencari tahu karakter mereka masing-masing.

Namun tiba-tiba sekitar bulan April ada sebuah berita mengenai kebijakan terbaru mengenai KKN dari PPM, yaitu salah satunya mengenai pemilihan kelompok yang akan dipilihkan oleh PPM secara acak dari tiap fakultas. Mendengar hal ini saya sempat protes karena menurut saya hal itu tidak efektif karena untuk beradaptasi dengan teman-teman baru yang notabeneanya tidak saling kenal tu membutuhkan waktu yang cukup lama, sedangkan PPM sendiri baru akan mengumumkan pembagian mengenai anggota-anggota kelompok sekitar akhir bulan april di mana itu mepet sekali dengan waktu pelaksanaan KKN pada bulan Juli.

Akhirnya sekitar tanggal 20an april ada sebuah seminar pembekalan mengenai KKN dari PPM yang diadakan di Audit Harunasution di mana pada acara seminar pembekalan ini juga sekaligus pembagian kelompok KKN yang telah dipilih secara random oleh PPM. Akhirnya nama saya masuk dalam anggota kelompok KKN 042 di mana

pada hari yang sama juga pertama kalinya saya bertemu dengan anggota kelompok KKN saya, saya akui awalnya saya sangat canggung karna wajah mereka begitu asing dan tak ada yang saya kenal sama sekali. Akhirnya untuk meng-akrabkan dan sekaligus mengenal satu sama lain saya dan teman-teman sepakat untuk mengadakan pertemuan untuk sekedar rapat dan saling mengenal satu sama lain.

Hal yang saya sayangkan tiba-tiba ada kabar dari teman saya bahwa pada tahun ini ada pemotongan anggaran dana untuk kelompok KKN yang di mana pada tahunnya sebelumnya sekitar Rp.10.000.000,- (sepuluh juta rupiah) menjadi pada tahun ini hanya Rp. 5.000.000,- (lima juta rupiah). Sungguh sangat disayangkan kabar ini diberitahukan lagi-lagi secara mendadak sehingga saya dan kelompok saya agak kebingungan bagaimana melaksanakan proker yang sudah dirancang tapi dengan dana yang minim, sehinggalah saya mencoba untuk memasukkan proposal-proposal pengajuan dana ke perusahaan-perusahaan namun lagi-lagi hal ini percuma karena untuk sebuah pengajuan proposal biasanya membutuhkan waktu sekitar 2-3 bulan untuk disetujui sedangkan waktu yang saya punya tidak sebanyak itu melainkan hanya sekitar 1-2bulan lagi. Akhirnya saya dan teman teman mencoba mencari dana dengan cara iuran tiap minggu.

Kelompok KKN saya sendiri bernama KKN “NIRVANA” yang saya usulkan kepada anggota kelompok saya dan mereka pun menyetujuinya. Saya mengambil kata nirvana terinspirasi dari agama Budha di mana nirvana adalah suatu proses menuju kebaikan melalui beberapa tahapan. Itulah yang saya harapkan dari kelompok KKN saya bahwa semoga kami dapat menuju kebaikan dengan tahapan-tahapan yang akan kami lakukan selama KKN berlangsung. Adapun kelompok KKN saya ini terdiri dari: Muslih dari Fakultas Usuludin selaku ketua kelompok, Umi dari Fakultas Ekonomi selaku sekretaris kelompok, Syifa dari Fakultas Dakwah selaku Dokumentasi, Tyas dari Fakultas Sains dan Teknologi selaku Dokumentasi, Musda dari Fakultas Adab selaku bendahara kelompok, TB dari Fakultas Adab selaku humas kelompok, Shabir dari Fakultas Syariah selaku humas kelompok, Romi dari fakultas CCIT selaku pembuat web kelompok, Rifki dari Fakultas Tarbiyah selaku Pak Guru kelompok, I’a dari Fakultas Dirosat Islamiyah selaku ustadzah

kelompok, dan saya sendiri Rahmat dari Fakultas Fisip selaku acara kelompok

b. Persepsi Tentang Kelompok KKN NIRVANA

Tanggal 25 Juli 2016 adalah hari di mana awal KKN dimulai. Di mana hampir satu angkatan 2013 UIN Jakarta dari tiap-tiap kelompok berkumpul pada satu tempat untuk melakukan pembukaan KKN. Setelah acara pelepasan tersebut selesai saya dan teman-teman berkumpul untuk membicarakan teknis keberangkatan. Salah satu teman saya membawa mobil untuk membawa barang-barang keperluan kelompok saya untuk sebulan menetap di desa. Sisanya menaiki sepeda motor dan membawa barang-barang pribadi masing-masing di motor. Mobil yang membawa barang-barang untuk kelompok saya berangkat terlebih dahulu tidak lama setelah pelepasan KKN 2016. Sisanya yang menaiki motor menyusul sehabis zuhur. Saya dan teman kelompok saya tiba di Desa Gunung Sindur pukul 15.00 WIB. Saya dan kelompok saya beristirahat sejenak dari Ashar sampai Maghrib. Karena jalan ke sana begitu melelahkan, saya melalui jalan-jalan berlubang yang terbelah akibat mobil-mobil truk PT yang sering berlalu lalang di sana.

Daerah Gunung Sindur sangat panas, ditambah banyaknya jalanan rusak dan penuh dengan debu-debu pasir sehingga banyak menyerap tenaga saya. Sehabis Maghrib saya dan teman-teman saya baru memulai bersosialisasi kepada warga desa sembari mengingatkan kepada mereka bahwa besok malam kelompok saya akan mengadakan pembukaan di desa tersebut. Warga desa begitu hangat menyambut kabar itu, telah lama mereka menantikan kelompok saya untuk memulai kegiatan KKN di sana. Anak-anak langsung ramai berdatangan pada malam pertama saya berada di sana seakan mereka benar-benar tidak mampu lagi menahan kesabaran mereka untuk mengikuti kegiatan belajar-mengajar dari kelompok KKN saya. Saya pun secara halus menyuruh mereka pulang karena besok pagi mereka masih harus berangkat seolah.

Keesokan harinya saya bersiap-siap untuk melakukan acara pembukaan dari pagi. Dosen pembimbing KKN saya pun telah datang untuk menghadiri acara pembukaan kelompok saya. Saya dan teman-teman saya berbagi tugas. Namun, ketika sore hari menjelang tiba-tiba

saja terjadi masalah dari Kecamatan Gunung Sindur yang mengumumkan bahwa seluruh kegiatan KKN yang berada di seluruh Gunung Sindur harus berkumpul dan kelompok saya dan kelompok yang lainnya pun tidak mendapatkan izin dari kecamatan sehingga Pak Eva perwakilan dari PPM harus datang menghampiri kecamatan. Agak rese memang pihak Kecamatan di Gunung Sindur. Semua masalah selesai dan KKN pun berjalan tetap sesuai seperti rencana awal. Malam hari nya kami melakukan pembukaan di Masjid Baiturrahman yang dihadiri oleh pengajian Bapak-bapak desa sehabis Isya. *Alhamdulillah* semua berjalan dengan lancar, saya kembali ke *homebase* untuk melakukan evaluasi dan membicarakan kegiatan untuk esok hari dengan teman-teman saya. Memang setiap malam saya dan kelompok akan mengadakan rapat untuk evaluasi dan merancang kegiatan setiap yang akan saya dan kelompok lakukan setiap harinya.

Minggu pertama KKN saya dan teman-teman berfokus pada sosialisasi terhadap masyarakat Desa dan membuka bimbel setiap sore pukul 16.00 WIB di halaman *homebase* tempat saya menetap selama kegiatan KKN berlangsung. Kegiatan bimbel begitu membekas, keseruan, semangat anak-anak, pertanyaan-pertanyaan mereka, masih tersimpan rapih di kenangan saya. Ini benar-benar menjadi pengalaman baru bagi saya. Terkadang ada saja anak-anak yang membuat ulah sehingga membuat saya kesal, namun justru sekarang anak itu lah membuat saya rindu. Dalam bimbel saya dan teman-teman melakukan hal-hal yang berbeda setiap harinya. ada mewarnai, membahas PR, pelajaran tambahan seperti bahasa Arab dan bahasa Inggris, kaligrafi, dan juga mengadakan lomba kecil-kecilan untuk imajinasi menggambar bebas mereka. Berbeda pula semangat anak-anak Desa Gunung Sindur setiap harinya. Semakin hari mereka semakin bersemangat untuk belajar. Bahkan pada siang hari pun mereka telah berdatangan meminta untuk memulai bimbel.

Anak-anak sangat senang kalau bertemu dengan teman saya TB dari Fakultas Adab. Karena TB berbadan mungil, mungkin mereka menganggap TB sepantaran dengan mereka, ada juga sebagian dari mereka sangat senang bila bertemu dengan teman saya Shabir dari Fakultas Syariah, tak heran karena Shabir orang Arab, dan mereka

memanggil Shabir dengan sebutan “Kun Anta”. Minggu pertama saya dan teman-teman begitu berkesan. Anak-anak begitu bahagia, menghilangkan lelah saya dan teman-teman. Tawa canda mereka benar-benar menjadi narkoba kebahagiaan buat saya dan teman-teman. Tetapi tak sedikit anak-anak yang saya ajak berbicara telah berhenti sekolah padahal masih dalam jenjang pendidikan SD. Hati saya begitu sedih, ingin rasanya saya mendaftarkan mereka untuk kembali bersekolah. Namun apa daya, dalam segi ekonomi saya masih tak sanggup untuk mendanai mereka. Saya hanya bisa berbicara dengan halus kepada mereka bahwa mereka masih harus semangat sekolah lagi. Yang membuat saya lega, mereka menanggapi omongan saya dengan positif.

Di minggu kedua saya dan teman-teman masih mengadakan bimbel setiap sorenya. Pada pagi hari saya juga mendapatkan kesempatan mengajar pelajaran PKN di SDN 03 Gunung Sindur. Saya mendapatkan jadwal mengajar pada hari Selasa tanggal 02 Agustus 2016 dari jam 9 pagi sampai jam setengah 12 siang di kelas 5B. Saya berdua dengan teman saya yg bernama Rommi. Rata-rata anak kelas itu sudah mengenal saya dan teman saya karena mereka juga banyak yang rumahnya tinggal di desa yang kami tempati untuk melakukan kegiatan KKN yaitu di Desa Cimangir, Gunung Sindur. Lagi-lagi saya mendapatkan pengalaman baru yang sangat berharga. Saya sangat senang anak-anak kelas 5B di sana tidak buta dengan Pancasila dan proklamasi. Berhubung pada waktu itu telah memasuki bulan agustus jadi saya ingin sedikit mengetahui apakah mereka buta dengan sejarah negara atau tidak, ternyata tidak. Ada seorang anak yang datang terlambat, namanya Amanda. Ternyata jarak rumahnya lumayan jauh dari sekolah.

Saya dan teman saya berkenalan dengan anak-anak satu persatu. Rata-rata dari mereka ingin bercita-cita menjadi dokter dan polisi. Mereka benar-benar memiliki impian yang sangat mulia. Ini yang membuat saya semakin menyukai anak-anak dari desa ini. Seperti pada awal masuk kelas, saya dan teman saya bertanya “*mau belajar apa cerita aja hari ini?*” mereka benar-benar serempak menjawab “*belajar*”. Di akhir minggu kedua ini pada waktu *weekend* (malam minggu) saya dan teman-teman mengadakan nobar (nonton bareng) film edukatif. Anak-anak setempat pada ingin menonton film frozen. Saya dan teman-teman pun

memutarkan film itu. Karena menurut saya dan teman-teman film itu memiliki nilai sendiri. Yaitu, bahwa sah nya tak ada yang lebih berharga dari pada keluarga. Acara nobar saya dan teman-teman disambut dengan bahagia anak-anak di halaman *hombase* kelompok KKN saya dan teman-teman.

Minggu ketiga saya dan teman-teman lumayan banyak sekali agenda yang dilakukan. Agenda pertama, saya mengadakan seminar pendidikan tentang beasiswa bagi kelas 12 di SMAN 1 Gunung Sindur. Pengalaman di sini lah yang paling membekas bagi saya. Berulang kali saya bolak balik dari *homebase* ke SMAN 1 Gunung Sindur ini untuk memastikan bahwa acara seminar ini akan berjalan dengan lancar seperti awal rencana. Kegiatan seminar saya dan teman-teman dimulai pada siang hari setelah salat zuhur di aula SMAN 1 Gunung Sindur. Namun, pada pagi hari H acara ketika saya mengecek TKP ternyata pihak sekolah belum mempersiapkan tempat untuk saya dan teman-teman melakukan seminar. Saya dan teman-teman sempat kesal mendengar hal itu. Namun apa boleh buat, segalanya sudah kami persiapkan dengan matang.

Saya dan teman saya tetap pada pendirian bahwa acara seminar ini tetap harus berlangsung walaupun pihak sekolah kurang merespon acara tersebut. karena bagi saya dan teman-teman pengetahuan tentang beasiswa ini kurang di jelaskan dalam pendidikan sekolah, agar tidak terulang kurangnya pengetahuan tentang pendidikan beasiswa ini seperti pengalaman saya dan teman-teman saya yang buta akan beasiswa pada awalnya, saya dan teman-teman saya mengadakan seminar pendidikan tentang beasiswa ini. Karena saya dan teman-teman memandang bahwa tidak semua orang mampu untuk melanjutkan jenjang pendidikan sampai di perkuliahan. Seperti kalimat yang saya bilang dalam sambutan seminar pendidikan tentang beasiswa di SMAN 01 Gunung Sindur ini, pendidikan harus terus berlanjut "tidak ada dinding apapun untuk melanjutkan pendidikan".

Dalam minggu ketiga ini pun saya dan teman-teman saya membagi tugas untuk membantu warga desa mengadakan hari peringatan 17 Agustus. Saya memotong-motong bambu dan memasukan bendera-bendera kedalam benang untuk hiasan jalanan desa. Ini dilakukan pada

siang hari. Seperti yang saya bilang sebelumnya bahwa di Desa Gunung Sindur ini cuaca tempatnya begitu panas, sehingga melakukan kerjaan fisik seperti ini menjadi pengalaman berarti bagi saya dan teman-teman. Pengalaman susahnyanya memeriahkan acara desa, telah kami dapati.

Minggu keempat, minggu yang paling berarti bagi saya dan teman-teman. Sulit bagi saya mendeskripsikan minggu ini. Ini adalah minggu di mana saya harus mengucapkan selamat tinggal kepada desa tercinta.

c. Desa Cimangir Gunung Sindur Saksi Bisu Kisah II Anak Mengabdi

Jika berbicara dan mengingat tentang Desa Cimangir yang terlintas dalam pikiran saya ialah debu, jalannya hancur, kalau panas ada kabut debu, kalau hujan jadi sarana *off-road*, susah mencari jajanan, namun saya tetap suka dan sayang terhadap alam Cimangirku. Seolah-olah tidak perlu gemerlap keindahan, kilauan, dan kemajuan untuk saya bisa mencintai alam Cimangir. Seperti bulan yang tetap indah sinarnya walaupun tak seindah rupanya. Menurut saya Desa Cimangir ini tidak terlalu buruk untuk di jadikan tempat tinggal bahkan saya pribadi pun betah tinggal di sana selama KKN dengan teman-teman saya. Memang ada beberapa hal yang tidak bisa saya temukan atau susah untuk saya jangkau selagi saya tinggal di Desa Cimangir ini namun ada beberapa hal juga yang saya dapat di sini dan tidak saya dapat di Jakarta. Salah satunya ialah kebersamaan antar warga yang begitu erat dan saling peduli satu sama lain, yang membuat saya rindu terhadap desa ini ialah acara *ngeliwet*(makan bareng) dengan menggunakan alas daun pisang yang sering dilakukan warga.

Lalu jika berbicara jalanan yang sangat rusak saya juga sempat bertanya kepada Romi yang di mana menurutnya masalah jalanan pemerintah sekitar sempat ingin mengaspal jalan di Desa Cimangir namun yang menjadi permasalahan ialah jika sudah diaspal ada aturan mengenai bahwa truk-truk besar tidak boleh lewat. Maka dari itu hingga saat ini jalanan pun tak kunjung di aspal karna mau tak mau setiap harinya pasti jalanan tersebut pasti akan selalu dilewati truk-truk pabrik untuk mengangkut hasil produksi.

Satu hal yang menurut saya seharusnya mendapat perhatian lebih di sini yaitu fasilitas kesehatan dan dokter yang mumpuni dan satu lagi ialah sarana dan tenaga pengajar dalam bidang pendidikan karna untuk anak-anak di Desa Cimangir ini kebanyakan hanya sekolah sampai SD atau SMP. Di mana dalam jenjang SD pun masih belum merata, di mana masih banyak anak kelas 6 SD yang belum hafal perkalian bahkan masih buta akan perkalian. Dan juga sepengalaman saya ngajar di SDN 03 Gunung Sindur kondisinya pun sangat mengkhawatirkan di mana suasana kelas yang panas dan ubin yang sangat berdebu serta ke disiplinan anak-anak yang sangat kurang.

Mungkin itulah cerita yang bisa saya jelaskan mengenai alam Desa Cimangirku, di mana di sini saya belajar banyak hal bahwa masih banyak hal-hal baru dan unik yang harus kita jelajah di luar sana. Serta kita juga tak lupa harus memegang teguh pepatah “di mana bumi dipijak di situ langit dijunjung”.

Hal yang membuat saya sangat berarti adalah ketika acara penutupan di Desa Gunung Sindur, pada saat acara itu kami melakukan beberapa kegiatan untuk penutupan dengan mengadakan *tablig* akbar, santunan anak yatim, dan sumbangan dan untuk pembangunan jenazah di Kampung Cimangir. Pada saat acara doa banyak ibu-ibu dan warga yang menangis, terlebih lagi saat kami bersalaman tangisan warga membuat kami susah untuk meninggalkan Kampung Cimangir ini.

d. Pemberdayaan Masyarakat

Selama saya hidup hampir sebulan di sana saya cukup memahami masalah-masalah yang menjadi kendala warga Desa Cimangir. Di desa ini sebenarnya cukup terbilang banyak dari segi sumberdaya manusia ataupun sumberdaya alamnya, cuman terkadang yang menjadi kendala ialah dari aspek sumberdaya manusianya yang menurut saya bukan berarti menjatuhkan ataupun menganggap remeh mereka tapi dari segi kualitas masih dibilang standar ke bawah, saya melihat ini segi aspek pendidikannya. Walaupun pendidikan bukan satu-satunya indikator untuk melihat suatu kualitas sumberdaya manusia tapi menurut saya pendidikan juga merupakan faktor yg cukup penting, sedangkan yang terjadi di sini ialah seperti yang saya jelaskan di atas pendidikan belum

merata dan maaf menurut saya sebagian dari masyarakat masih berpikiran yang diberikan dari ideologi-ideologi leluhurnya.

SEKIAN – Rahmat Fernandes

DARI ORANG ASING JADI TEMAN

Tyas Rosiana Dewi

a. Awal Mula

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah salah satu program kuliah yang harus dijalani oleh mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Pada tahun 2016 ini adalah jadwal di mana terdapat mata kuliah KKN (Kuliah Kerja Nyata). KKN tahun ini juga berbeda dengan KKN sebelumnya biasanya kelompok dapat dipilih sendiri perorang tetapi tahun ini pemilihan kelompok langsung dipilih oleh PPM yang terdiri dari 9 Fakultas yang terdiri dari Fakultas Syariah dan Hukum (FSH), Fakultas Adab dan Humaniora (FAH), Fakultas Ushuluddin, Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB), Fakultas Sains dan teknologi (FST), Fakultas Ilmu Sosial dan Politik (FISIP), dan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan, Fakultas Dirasat Islamiyah (FDI).

b. Survei

Cimangir Gunung Sindur, nama sebuah desa yang saya tinggali selama satu bulan lamanya. Awal mendengar nama Cimangir Gunung Sindur, jujur telinga saya sangat asing mendengarnya. Ada beberapa desa di Kecamatan Gunung Sindur yang pernah saya dengar, namun hal yang sama tidak terjadi pada Desa Cimangir Gunung Sindur. Saya kira desa yang saya tempati akan sangat jauh dari Ciputat dan terpencil serta pelosok. Dan di sini dimulailah dari pertama kali saya ingin mengikuti survei pertama kali dengan teman-teman saya. Tetapi kabar musibah saya dapat ketika ditengah-tengah jalan menuju UIN Syarif Hidayatullah tempat janji berkumpul sebelum survei, kakak saya mengalami kecelakaan sehingga saya tidak jadi mengikuti survei pertama dan langsung putar arah untuk kembali ke rumah.

Pada survei kedua dan berikutnya lah saya dapat mengikuti survei dengan teman-teman. Saat survei kami juga langsung menuju kepala desa untuk menentukan desa mana yang akan kami pilih, karena Desa Gunung Sindur memiliki banyak desa dan nanti akan diisi oleh dua

kelompok yaitu kelompok kami 042 dan juga kelompok 041. Setelah kami mempertimbangkan banyak opsi yang ada akhirnya kami memilih Desa Gunung Sindur tepatnya di Kampung Cimangir. Saat di Desa Gunung Sindur kami langsung ke tempat Kepala Desa dan bertanya tentang informasi dan keadaan Desa saat ini. Kami juga bertanya mengenai tempat tinggal, dan kami diberikan opsi-opsi rumah yang kosong. Dari *list* rekomendasi itulah kami langsung survei ketempat tinggal yang sudah direkomendasikan. Dari beberapa rumah yang direkomendasikan kepada kami, setelah merundingkan dengan teman-teman akhirnya kami memilih rumah milik Bu Dewi yang bertepatan pada RT 05. Saat berada di Kepala Desa juga kami disarankan menemui para Ustadz yang ada di Cimangir karena di Kampung Cimangir lah yang paling berpengaruh di desa tersebut. Kami langsung menuju ke sana dan menyampaikan maksud serta tujuan yang ada. Kami juga langsung sosialisasi atau sekedar sapa menyapa dengan warga sekitar lingkungan agar mereka lebih baik menilai dan menerima kami selama tinggal sebulan di sana.

Dari survei yang ada tentu banyak kendala baik itu dari fasilitas jalan menuju ke desa yang sangat terjal, kondisi jalan yang rusak, banyak lubang jalan di mana-mana, dan karena saat melakukan survei bertepatan pada musim hujan sehingga jalan yang berlubang tertutup dengan air dan sangat membahayakan bagi pengendara jalan.

Kendala saat survei juga karena saya dan teman-teman saya masih belum mengenal daerah Gunung Sindur sehingga masih dioper sana-sini saat bertanya tanya tanpa tau kejelasan yang tepat baik itu tentang informasi desa dan juga tempat tinggal yang akan kami tempati. Kendala selanjutnya tentu adalah dari kelompok kami sendiri, yaitu mungkin dari segi jadwal yang tidak memungkinkan untuk dicocokkan sehingga setiap survei tidak pernah sekalipun bersama sama *full team* 11 orang untuk mengikuti survei, karena bila *full team* mengikuti survei yang ada tentu akan lebih mudah dan lebih cepat dalam membagi tugas dalam mencari informasi desa dan tempat tinggal, serta dapat memberikan opini tentang tempat tinggal yang dipilih secara bersama.

c. Mulai Awal

Dimulai dari hari pertama Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada tanggal 25 Juli 2016 saya dan teman-teman sekelompok mengikuti pelepasan KKN yang dilaksanakan di lapangan *Student Center (SC)*. Setelah mengikuti kegiatan pelepasan kami bersiap-siap untuk mengangkut barang yang telah saya titipkan di salah satu kosan teman saya. Karena hanya ada satu mobil yang hanya dapat mengangkut 4 orang dan sisanya barang-barang, jadi sisanya harus menggunakan sepeda motor. Dan saya salah satu yang menggunakan sepeda motor. Sampai di sana hari sudah mulai sore sehingga kami bergegas membereskan barang-barang, dan karena rumah yang kami tempati itu sudah lama tidak ditempati oleh penghuninya sehingga kami harus membenahi beberapa tempat seperti mengganti lampu yang memang sebelumnya penerangan kurang terang, dan menutup jendela-jendela yang ada dengan kertas karena memang tidak ada gordena yang menutupinya sebelumnya, menyapu dan mengepel tentunya.

Malam hari di hari pertama dimulai dengan rapat pertama yang membahas tentang kegiatan apa yang dilakukan hari berikutnya. Dan dari rapat itu tentu saya dapat melihat *first impression* saya terhadap teman-teman yang akan hidup bersama dalam satu atap selama sebulan. Tentu saya kira akan hidup dengan kaku karena dilihat dari latar belakang fakultas yang kebanyakan dari fakultas agama sedangkan saya dari fakultas umum, tapi itu semua berubah sepanjang tinggal bersama selama sebulan. Kegiatan yang kami lakukan pertama yaitu mengadakan pembukaan di Kampung Cimangir, setelah konsultasi dengan beberapa pihak, kami dianjurkan agar melakukan pembukaan di Masjid Baiturrahman saat pengajian bapak-bapak.

Dimulailah kami menyebar undangan, dan di sini masalah terjadi, saat kami ingin memberi undangan ke Kecamatan Gunung Sindur, kami dikira tidak izin saat melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Gunung Sindur, padahal kami telah memberikan surat-surat yang ada sesuai prosedur kepada staf kecamatan, tetapi ternyata staf tersebut tidak menyalurkan berkas yang ada, keatasan sehingga terjadi kesalahpahaman. Tetapi karena kelompok lain ternyata ada yang tidak sesuai

prosedur yang ada maka pihak kecamatan marah dan memanggil semua kelompok yang ada di Gunung Sindur. Dipanggilah ketua PPM dan serta dosen kami Bapak Aries ikut datang dalam pembicara tersebut. *Alhamdulillah* setelah kejadian tersebut diizinkan untuk melakukan KKN di sini serta dapat melakukan acara pembukaan di desa masing-masing.

Selepas dari masalah atau kendala diatas kami tetap melakukan pembukaan di Masjid Baiturrahman. Dan saya dan Musdalifah bertugas di bagian dapur untuk menyiapkan konsumsi pembukaan. Mungkin ini hal baru untuk saya karena saya tidak terbiasa memasak di dapur, dan saya banyak belajar dari KKN serta teman-teman yang ada dalam hal masak-memasak. Di sini saya bertugas sebagai *assistant chef* bertugas menyiapkan bahan-bahan dan tentu yang mengeksekusi bahan tersebut yaitu Musdalifah. Tetapi saat acara pembukaan kendala lain terjadi, Cimangir mengalami mati lampu, tetapi karena kami sudah terlanjur menyebar undangan pada tanggal dan jam yang sudah ditentukan dan konsumsi juga sudah dibuat maka pembukaan tetap dilakukan meskipun tidak ada penerangan yang memadai.

Minggu Pertama

Diawal minggu pertama tentu kami banyak melakukan kewarga sekitar agar dapat lebih diterima tinggal di wilayahnya. Salah satu cara yang kami lakukan adalah mengikuti salat berjamaah yang ada di setiap musala serta masjid yang ada di lingkungan kami tempati agar lebih dekat dengan warga. Saya dan teman-teman selalu membagi-bagi masjid dan musala mana yang akan kami ikuti berjamaah. Selain mengikuti sholat jamaah yang ada di musala dan masjid sekitar kami juga melakukan sosialisasi ke sekolah, TPA dan majelis taklim setempat dengan menanyakan informasi dan jadwal kegiatan yang sedang berlangsung sehingga saya dan teman-teman dapat menyesuaikan jadwal yang ada.

Di sini ternyata banyak kendala yang ada karena ternyata terdapat banyak kubu-kubu saat melakukan pengajian sehingga kelompok kami juga harus membagi-bagi SDM kelompok yang sudah terbatas. Untuk sekolah akhirnya kami hanya memutuskan mengajar satu SD yaitu SDN Gunung Sindur 03. Dan untuk TPA saya dan teman-teman saya fokus tiga

tempat saja dari lima tempat yang ada karena banyak pertimbangan yang kami pikirkan, yaitu tempat Ustadz Ikin, Ustadz NdiH dan Ustadz Aep. Untuk majelis taklim kami juga melakukan sosialisasi dan karena ternyata majelis taklim ibu-ibu diadakan setiap hari jadi kami memilih pengajian selasa, sabtu dan minggu agar tidak mengganggu kegiatan yang lain. Dan untuk majelis taklim bapak-bapak diadakan setiap hari rabu.

Saya dan teman-teman juga melakukan sosialisasi kepada anak-anak, dan karena fokus kami juga pada pendidikan anak-anak baik itu pendidikan umum dan juga pendidikan agama. Karena rumah yang kami pilih memiliki teras dan halaman yang cukup luas maka anak-anak dapat bermain di sana, kami melakukan sosialisasi dengan cara mengajak bermain dan belajar. Karena saya juga dari fakultas umum maka saya lebih memusatkan pada pendidikan umum seperti mengadakan bimbel setiap sore bila ada anak-anak yang ingin mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR) dan tugas-tugas. Sehingga fokus dari minggu pertama adalah lebih kearah sosialisasi kewarga dan anak-anak tentang adanya Kuliah Kerja Nyata (KKN) di daerah Cimangir Gunung Sindur.

Minggu Kedua

Minggu kedua kegiatan mulai memadat kami lebih berfokus pada mengajar anak-anak seperti mengajar ngaji dan bimbel. Anak-anak antusias sekali dengan kedatangan saya dan teman-teman KKN. Setiap hari mereka bermain dan belajar bersama sampai harus dipanggil orang tua terlebih dahulu baru mereka mau pulang. Tidak hanya belajar dan mengerjakan PR saja yang kami ajarkan tetapi saya dan teman-teman saya selingi dengan permainan-permainan tradisional agar mereka masih tetap melestarikan permainan tradisional dan tidak hanya bergantung kepada *gadget* saja. Saya dan teman-teman juga mengajarkan kerajinan tangan seperti membuat kertas origami ataupun juga membuat *frame* foto dengan menggunakan stik es krim. Saya juga masih melanjutkan program kerja pengajian ibu-ibu, dan karena kami sudah mulai dekat dengan ibu-ibu sekitar kami sering diajak untuk ngeliwet bareng ibu-ibu di sana. Suatu tradisi untuk saling *silaturahmi* dengan menggunakan makanan sebagai tali *silaturahmi*.

Minggu Ketiga

Minggu ketiga ini saya mulai mengajar di SDN 03 Gunung Sindur, karena jumlah sumber daya manusia kelompok kami terbatas sehingga yang baru mengajar hanya saya dan Musdalifah. Dan yang saya pegang adalah kelas 5 saya berada di kelas 5 B dan Musdalifah di kelas 5 A. Pertama kali saya mengajarkan pelajaran PKN dan Musdalifah mengajarkan pelajaran IPS kepada anak-anak. Mengajar SD merupakan salah satu pengalaman yang baru bagi saya, adrenalin saya sangat terpacu saat mengajar karena saya dituntut untuk dapat menguasai perhatian anak-anak kepada saya. Saya juga harus bisa membesarkan suara saya karena kondisi kelas yang diisi 40 anak sehingga dapat mendengarkan suara saya sampai belakang.

Karena saya mengusung tema bermain sambil belajar jadi saya menjadikan mata pelajaran PKN ini kuis dengan cara memberikan sesi tanya jawab dengan permen sebagai hadiahnya, meskipun hadiah tak seberapa tetapi antusias belajar anak-anak sangat saya rasakan, tergantung dari bagaimana penyampaiannya kepada anak-anak. Dan saat pulang dari SD, badan rasanya tak bertulang karena terlalu lelah berteriak-teriak salam 2 jam mata pelajaran karena satu kelas hanya dipegang oleh satu guru, dari situ menyadari jasa guru ataupun dosen saat mengajar dengan banyak murid butuh perjuangan. Salut bu pak! Pelajaran lain yang saya pegang adalah bahasa Inggris dan bahasa Indonesia.

Minggu ketiga ini juga saya dan kawan-kawan mengadakan seminar beasiswa yang diadakan di SMA 01 Gunung Sindur, dengan pembicara dosen pembimbing saya sendiri yaitu bapak Aries Susanto HT. Dalam mengadakan seminar ini saya menjadi *double job* yaitu menjaga registrasi untuk pendaftar seminar dan juga sebagai operator laptop saat presentasi seminar beasiswa. Kendala yang ada saat mengadakan seminar ini adalah dari pihak sekolah SMA yang tidak ada kerja sama dalam mengadakan tempat untuk seminar yang ada, padahal kami sudah konfirmasi kepada sekolah tentang acara ini jauh-jauh hari, sehingga kamilah yang mengurus semuanya dari awal dari pencarian tempat seminar.

Setiap malam minggu saya selaku penanggung jawab dan kawan-kawan juga mengadakan program kerja yaitu nonton bareng film edukasi yang diadakan di teras depan *basecamp* KKN Nirvana, di sini kami membalik banner KKN di jadikan sebagai layar. Di sini kendala yang ada yaitu jadwal untuk anak-anak, mereka pulang dari ngaji saja sudah malam, sehingga kami juga memberikan film yang durasinya pendek-pendek agar tidak mengganggu jam tidur malam mereka. Mereka juga mudah bosan saat diberikan film yang panjang, jadi kami memilih jalan keluar memilih film pendek seperti kisah nabi dan lain-lain.

Minggu Keempat

Di sini merupakan paling yang saya tidak pernah lupakan yaitu acara 17 Agustusan di Cimangir. Setelah mengikuti upacara yang diadakan kecamatan saya dan kawan-kawan langsung kembali ke Cimangir untuk membantu menjadi panitia acara 17an. Selain menjadi panitia di sini saya juga mengikuti acara lomba itu sendiri karena kurangnya pemain yang ada, lomba yang saya ikuti adalah sepak bola dengan ibu-ibu, merupakan pengalaman yang pertama bagi saya bermain bola di lapangan yang ukuran asli lapangan sepak bola tetapi jumlah pemain seperti bermain futsal. Dan itu bener-bener capek! Tapi *unforgettable!* Bener-bener pertama kali dorong sana dorong sini dengan ibu-ibu lainnya, ya seperti adu badan istilah lainnya. Seru!

Di sini juga saya membantu posyandu setempat dalam pelaksanaan pembagian vitamin A, penyuluhan ibu-ibu hamil. Saya juga berpartisipasi dalam pembuatan web Desa dengan Syifa dan Romi, yaitu proker yang sesuai dengan jurusan kami, saya sistem informasi, Romi teknik informasi dan Syifa dari Jurnalistik.

d. Nirvana *Squad*

Perkenalan dimulai dari Ketua yaitu Muslih Muhaimin yang kami pilih sendiri menjadi ketua kelompok karena saat pertemuan pertama kali, dia salah satu yang sangat vokal dalam menyampaikan pendapatnya sedangkan yang lain masih malu-malu dalam menyampaikan pendapatnya sehingga dipilahlah si Muslih ini untuk menjadi ketua. Dan yang kedua yaitu sekretaris kami yaitu An Ukhrija Yaumi yang dipanggil

Umi merupakan orang kedua yang vokal dalam menyampaikan pendapat saat pertama kali bertemu sehingga terpilih menjadi sekretaris, sebutan teman-teman yaitu kepadanya Ibu Tiri. Yang ketiga bendahara Nirvana yaitu si *cintah* Musdalifah, yah bisa dibilang pembuat sambal handal, semenit ulekan langsung jadi sambal!

Yang keempat yaitu Syifa, merupakan bagian publikasi, dekorasi dan dokumentasi (pubdekdok) yaitu pembuat teh tengah malam yang paling *yahut* manisnya hangatnya pas! Yang kelima adalah Pa kesayangan ibu-ibu Cimangir, dan ustadzah cilik kita menjadi bagian konsumsi. Yang keenam yaitu Mamat bagian dari acara, si rambut panjang lurus dan teman makan mie tengah malam. Yang ketujuh yaitu si Shabir, bagian humas yang suka dipanggil ‘tokoh masyarakat’ si muka arab tapi pencinta India. Yang kedelapan Rifky merupakan bagian acara, yang sering dipanggil pak guru dan penari india di Nirvana *squad*.

Yang kesembilan yaitu Romi bagian humas merupakan yang paling was-was kalau yang berhubungan dengan setan, dan paling kurus di antara yang lain sampai anak kecil bertanya “*kak itu apa?*” “*itu tulang dek*”. Yang kesepuluh yaitu TB bagian konsumsi, si kecil cabe rawit kesukaan anak-anak Cimangir, yang selalu ditanya “*ka TB mana kak?*”. Yang terakhir yaitu saya sendiri Tyas bagian publikasi, dekorasi dan dokumentasi (pubdekdok) merupakan pemakan segala kecuali yang pedas.

Hiburan Nirvana *Squad* disaat waktu senggang yaitu bermain *warewolf*, permainan di saat telah selesai mengerjakan semua program kerja yang ada. Permainan ini bermain psikologi yaitu mengamati seseorang apakah seseorang itu berbohong atau tidak. Permainan yang menyatukan Nirvana *squad* dari segala permasalahan saat rapat evaluasi. Meskipun banyak kata-kata kasar keluar semua, main tunjuk-tunjukkan, dan menuduh dengan nada tinggi bukan sakit hati yang diterima, tapi itu merupakan bagian dari permainan yang dapat melepaskan penat yang ada selama KKN berlangsung.

e. Penutup

Sebulan tak terasa telah dilaksanakan KKN, tentu merupakan pengalaman hidup yang tidak akan terlupakan, bagaimana terjun langsung kemasyarakat, bagaimana melatih *soft skill* dalam berkomunikasi dengan orang lain dan menyampaikan pendapat di muka umum. Dan yang paling saya merasa kehilangan adalah kehangatan warga saat kami mengadakan acara apapun dan warga ikut mendukung acara tersebut. Saat salam perpisahanpun diikuti dengan air mata anak-anak dan warga sekitar, sehingga saya merasa terharu bahwa kami merasa sangat diterima di desa ini. Ada pepatah yang mengatakan sesuatu mungkin akan ada akhirnya, tetapi kenangan atau memori itu tidak akan berakhir. Sama dengan KKN yang saat ini saya alami, yaitu mungkin saja KKN ini telah berakhir, tetapi kenangan atau memori tentang Cimangir Gunung Sindur tidak akan pernah saya lupakan.

SEKIAN – Tyas Rosiana Dewi

KKN KITA MENYENANGKAN

Tb Ahmad Didin Saepul Ali

a. Pengantar

“KKN? Oh, santai saja” begitulah ungkapan saya ketika pertama kali saya daftar di AIS untuk mengikuti KKN. Dalam diri saya sendiri saya selalu bertanya-tanya apakah KKN itu menyenangkan atau sebaliknya? Oh, ternyata kedua ungkapan tersebut ada dalam KKN entah itu susah senang dan lain sebagainya. Awalnya saya bertanya kepada senior-senior saya yang sebelumnya sudah merasakan dan berpengalaman dalam kegiatan KKN. Di antara mereka ada yang mengatakan bahwasanya KKN itu tidak usah banyak program, biar sedikit tapi sukses dan ada pula yang mengatakan bahwasanya KKN itu anda akan menemukan karakter seseorang dan yang pastinya tiap orang dalam KKN pasti berbeda-beda, dan banyak juga hal-hal yang lain yang dikatakan senior kepada saya sampai saya akhirnya merasakan susah senangnya KKN. Dan sungguh, pada saat itu saya berpikir keras bagaimana nantinya saya akan ikut serta dalam kegiatan KKN.

Suatu ketika pembagian kelompok KKN diumumkan, dan saat itu juga saya beserta teman-teman saya mengikuti perintah yang diumumkan oleh PPM untuk hadir di Auditorium Harun Nasution. Pada saat diumumkan saya mulai mencari teman yang akan menjadi keluarga pada saat KKN. Hingga akhirnya saya bertemu dengan kawan-kawan yang saya sendiri belum tahu sama sekali nama kawan-kawan yang nantinya akan menjadi satu kelompok dengan saya. Entah siapa? Jurusan apa? Fakultas apa? Sampai saat ketika kita berkenalan satu sama lain mengenalkan dirinya satu persatu. Saat kami berkenalan, kami juga mencatat nomor HP masing-masing agar memudahkan berkomunikasi untuk persiapan KKN. Dan mulai saat itulah saya dan teman-teman menjalin komunikasi via *whatsapp* untuk memudahkan persiapan kegiatan KKN yang akan kami jalani satu bulan ke depan.

Pada saat itu, saya dan teman-teman yang lain belum tahu menahu mengenai siapa yang nantinya akan menjadi dosen pembimbing, hingga datanglah suatu pemberitahuan terkait dosen pembimbing. Sampai

akhirnya saya beserta seluruh teman-teman mahasiswa yang mengikuti KKN dapat mengetahui dosen pembimbingnya masing-masing.

Tak terasa pelaksanaan KKN pun tinggal menghitung hari. Saya diskusi dengan kawan-kawan saya apa saja yang akan menjadi program pada saat KKN nanti. Namun, pada saat itu saya masih malu-malu karena saya belum tahu karakter atau watak seseorang, apakah kawan saya ini begini atau begitu tapi pada akhirnya *Alhamdulillah* saya dapat memahami dan mengerti apa yang harus saya lakukan terhadap kawan saya demi mensukseskan acara KKN ini yang berlokasi di Kampung Cimangir Desa Gunung Sindur Kecamatan Gunung Sindur.

Saya masih penasaran dengan KKN, apakah yang dikatakan senior itu benar apa tidak. Namun, yang jelas saya tetap meminta arahan terkait KKN kepada senior yang sudah berpengalaman dalam melaksanakan kegiatan KKN. Saya sempat bingung pada saat itu, karena ada beberapa senior yang mengatakan KKN itu jangan serius-serius (senior itu mengatakan dengan nada yang agak melecehkan kegiatan KKN). Akan tetapi saya tidak menghiraukan ucapan itu, karena mungkin senior yang mengatakan bahwasanya KKN itu tidak usah serius-serius itu adalah mereka yang gagal dalam melaksanakan kegiatan KKN, oleh karena itu saya hiraukan mereka, dan saya juga berpikir apabila KKN serius, apa yang harus saya lakukan selama satu bulan ke depan. Waktu sebulan bukanlah waktu yang sebentar dan saya pun bingung apa yang harus saya kerjakan dalam waktu yang lumayan cukup lama.

Saya adalah Mahasiswa Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab dan Humaniora. Meski saya berasal dari latar yang berbahasa Arab, saya tidak akan terlalu memprioritaskan untuk berbahasa Arab nantinya. Saya yakin di kelompok KKN ini masih ada yang mahir dalam berbahasa Arab karena di antara mereka sudah ada yang mengatakan bahwasanya proker mereka untuk mengajarkan berbahasa Arab. Dari situ saya berpikir, saya bukan sombong apalagi ingin dilihat orang. Saya memang memiliki sedikit kemampuan membuat kaligrafi meski hanya sedikit. Akhirnya, dengan malu saya mengatakan saya ingin mengajarkan kaligrafi di desa sana dan membuat sebuah karya berupa kaligrafi untuk di pasang di atas dinding masjid dan musala. Dalam benak saya, setiap

desa mungkin akan banyak musala atau masjid apalagi di Dusun Cimangir tersebut mayoritas warganya beragama Islam. Musala atau masjid yang menjadi tempat ibadah menurut saya butuh suatu keindahan dengan sebuah hiasan berupa kaligrafi agra nantinya dapat terlihat indah ketika orang memandangnya.

Meskipun demikian, program pembuatan kaligrafi di masjid sangat diragukan, karena sedikit kawan saya memikirkan akan dana yang akan dihabiskan oleh pembuatan kaligrafi tersebut. Dari situ sebenarnya saya agak sedikit pesimis dalam mengerjakan program kaligrafi ini, karena saya sendiri juga berpikir betapa lelahnya membuat kaligrafi apalagi untuk diberikan kepada masjid-masjid di sana. Namun akhirnya, program yang saya usung itu dapat persetujuan dari kawan-kawan untuk melanjutkan program tersebut, sehingga saya merasa didukung terkait program ini. Hingga akhirnya mengatakan bahwa saya siap.

b. Jumpa Muka Jumpa Pikiran

Tibalah saatnya saya beserta teman-teman KKN tinggal bersama di sebuah rumah yang berada di Dusun Cimangir. Meski sudah ada program yang harus saya lakukan di sana tapi saya masih bingung, apa yang harus saya lakukan. Jujur saya masih merasa malu sama teman-teman saya. Seperti saya masih belum siap untuk menerimanya, apalagi untuk tinggal satu atap bersama mereka. Terkadang ketika masih awal-awal kegiatan KKN saya lebih memilih tidur ketimbang saya bergaul bersama mereka, karena saya masih belum memahami karakter mereka. Saya tahu apa yang saya lakukan itu adalah kesalahan besar. Namun sedikit demi sedikit saya mulai memahami mereka sehingga saya dengan mereka tidak ada dinding lagi untuk mencari alasan kita tidak bisa bersama, malah sebaliknya kami sangat terbuka baik luar maupun dalam.

Pada awalnya memang saya ingin terlihat sok suci atau sok alim, namun kenyataannya saya tidak seperti itu. Ketika saya merasa lebih kurang baik ketimbang mereka, keburukan-keburukan mengenai kepribadian satu sama lain terlihat di sana. Tapi pada akhirnya keperibadian saya mungkin terlihat atau tertonjolkkan di sana.

Keburukan dan kebaikan saya dan teman-teman yang lain pun terbongkar saat di sana. Sulit rasanya untuk dilupakan, karena mereka semua telah melaksanakan tugas KKN ini dengan sangat sungguh sungguh. Tidak ada satu pun yang berselisih atau saling melimpahkan pekerjaannya kepada teman yang lainnya. Meskipun demikian, tetap saja pertengkaran, candaan bahkan hingga saling meledek adalah kebiasaan kami karena tujuannya kami di KKN adalah untuk selalu senang demi *me-refresh* otak yang selalu memikirkan untuk menjalankan program-program dalam kegiatan KKN selama satu bulan penuh di Dusun Cimangir.

Untuk menghilangkan kejenuhan, saya dan teman-teman bermain berbagai permainan di sana di dalam rumah KKN, permainan itu berupa PS, Nonton Film dan terutama permainan *warewolf*. *Warewolf* mungkin adalah *game* yang tidak mungkin bisa kami lupakan begitu saja, karena di *warewolf* kita bisa lebih mengetahui karakter seseorang. Meski begitu, setidaknya KKN terasa begitu menyenangkan apalagi mengenai perihal bagaimana kami KKN bersama dalam satu atap rumah yang sama, tanpa peduli rasa malu maupun takut, intinya kami di KKN adalah sama, sama-sama belajar mengabdikan diri kepada masyarakat terhadap apa yang bisa kami lakukan, meskipun hanya sedikit dan sedikit bahkan lebih sedikit dari apa yang mereka pikirkan. Sungguh sangat menyenangkan bermain bersama KKN NIRVANA dengan begitu kompaknya dalam berbagai hal, ini tidak lain dan tidak bukan dari seorang ketua yang begitu paham betul terhadap kami teman-teman KKN, terlebihnya buat saya sendiri.

Berikut saya ingin mengutarakan apa yang masih ada di pikiran saya selama KKN berlangsung bersama teman-teman KKN, ketua KKN NIRVANA adalah Muslih, dia merupakan mahasiswa Ushuluddin yang kami angkat menjadi ketua angkatan kami dengan cara aklamasi. Karena pada awal KKN, kami membuat ketua sementara agar kita bisa terkordinir dan dia adalah Muslih dan sampai pada tibanya KKN tetap Muslih yang jadi ketua karena kami pikir dia cocok, dan *Alhamdulillah* cocok jadi ketua, dan sangat, sangat Cocok.

Ada juga Sabir dari Fakultas Syariah dan Hukum, dia lebih terlihat seksi karena dia merupakan turunan timur tengah entah di mana timur tengahnya yang jelas dia adalah turunan dari jauh sana dan kalau berbicara sangat tidak bisa ditahan kalimat buruknya.

Romi, ya Romi dari Fakultas Sains dan Teknologi yang merupakan si muka penakut yang takutnya melewati batas, bahkan mandi sesudah magrib saja harus ditemani. Dan akhirnya saya menemaninya sekaligus mandi berdua di dalam kamar mandi tanpa saling melihat satu sama lain.

Ada juga Rahmat, si gondrong yang tidak mau dipotong rambutnya, kumisnya pun cepet sekali tumbuh sehingga menjadikan dia sangat lucu dan super-super lucu apalagi jikalau dia sesudah minum susu, maka akan terlihat bekas susu di kumis-nya.

Rifki, dari Fakultas Tarbiyah yang super sekali bahkan dia dijuluki si superman karena dia merupakan orang terkuat di KKN kami, rajin teliti dan banyak lagi lainnya.

Umi, Fakultas Ekonomi yang sangat bagus suaranya, baik nyanyinya, ngajinya dan terlebih nyanyi india sangat super lagi pokoknya apalagi lagu india.

I'adatul, mamah Dedehnya Darussunah dan konon biasa dipanggil Neng Unyil, dia si pengisi pengajian ibu-ibu pengajian di sana, sungguh benar-benar penerus mamah Dedeh.

Musda, satu Fakultas dengan saya meski beda jurusan. Saya BSA dan dia Tarjamah, bentuk karakternya sepertinya tidak bisa diubah, terutama saat bermain *warewolf*, terutama ketika dia menjadi penjahat atau orang baik pada permainan itu. Tapi yang jelas dia sangat jago masaknya terutama ngulek sambal.

Syifa, anak FIDKOM jurusan jurnalistik yang jagonya foto-foto, dan yang saya rasain dia *sewot* mulu sama saya *hehe*. apalagi ketika saya minta difotoin. Padahal saya sangat mau difoto di kameranya *wkwk*.

Tyas, sama seperti Romi dari Fakultas Sains dan Teknologi, bagi saya dia sangat polos, paling polos dari yang lain teman KKN perempuan

lainnya, tetapi kalo masalah naik motor. Ngebut banget bawanya mungkin laki-laki juga kalah terutama saya sendiri.

c. Kampung Indah Sejuk dan Nyaman.

Kampung Cimangir, ya Kampung Cimangir merupakan kampung kecil yang terletak di Kabupaten Bogor, Kecamatan Gunung Sindur, Desa Gunung Sindur yang letaknya di samping kantor Kecamatan Gunung Sindur. Bagi saya, Kampung Cimangir adalah kampung impian sebagian besar orang termasuk impian para pengikut KKN yang lainnya, saya rasa semua yang mengikuti KKN akan iri dengan Kampung Cimangir, bagaimana bisa? Ya, Kampung Cimangir adalah kampung kecil yang berkehidupan cukup makmur, dari segi lokasinya maupun penduduknya. Tidak disangka, nama Gunung Sindur sendiri sangat berbalik 180% dengan bentuk lokasinya, dikarenakan tidak ada sama sekali gunung. Tapi jangan heran, di balik itu semua banyak terkandung yang sangat bermakna, karena tidak lain merupakan nama sebuah yang konon katanya berupa sejarah zaman dahulu.

Saya tidak ingin membandingkan dengan orang lain, mungkin bagi saya, saya adalah orang yang sangat bersyukur bisa bertemu warga penduduk di Kampung Cimangir, bisa bersapa langsung dengan warganya yang ramah tamah, bisa berinteraksi bagaikan saudara yang sangat erat bahkan kami berteman lebih dari saudara. Orang tua yang sangat baik, mau membimbing apapun yang kami lakukan, baik itu berupa hal yang harus kami lakukan maupun hal yang tidak boleh kami lakukan. Orang tua di sana pokoknya sangat baik sekali, sehingga kami merasa diperanak oleh mereka, bagaikan keluarga besar yang sedang merindukan keluarganya yang jarang ditemuinya. Kami merasa puas, sebagaimana puas kami terhadap orang tua kami.

Adapun anak remaja di sana sangat baik, sopan dan lain sebagainya. Begitulah yang saya rasakan di Kampung Cimangir. Meskipun ada yang memang akhlak anak kecil di sana kurang baik, ada yang masih sekolah dasar sudah merokok, membawa motor ugal-ugalan, ngomongnya kasar-kasar dengan menggunakan bahasa Sunda, namun saya mampu memahaminya sebagai orang Sunda. Ya, karena saya adalah orang Sunda, jadi saya mampu memahami apa yang mereka katakan dengan bahasa

Sundanya. Mungkin bagi teman-teman saya yang tidak bisa berbahasa Sunda mereka tidak dapat memahaminya, tapi, *Alhamdulillah* saya dan satu, dua orang lainnya mampu berbahasa Sunda, baik halus maupun sederhana saja.

Ketika kita berbicara terhadap orang tua di sana harus menggunakan bahasa yang halus atau sopan meskipun di sana Sundanya bagi saya adalah kasar. Tapi saya tidak memperdulikan itu karena bagi saya komunikasi tetap baik apabila bicarannya membicarakan yang baik-baik. Begitulah kesan sedikit saya di Kampung Cimangir yang notabene berbahasa Sunda meskipun ada pula yang tidak bisa berbahasa Sunda. Meski begitu, orang-orang di sana lebih percaya diri menggunakan bahasa Indonesia, jadinya kami juga makin mudah berkomunikasi.

Terkait kondisi lokasinya di sana cukup enak, dikarenakan tempatnya begitu indah apalagi tidak begitu jauh dari sungai Cisadane. Bisa dikatakan bahwa terletak tepat di samping sungai Cisadane. Namanya memang Gunung Sindur, tapi tidak ada gunungnya. Tapi di Kampung Cimangir sana sangat sejuk sekali, sungguh sejuk, meskipun tidak sesejuk yang berada di puncak atau di daerah pegunungan, tapi di sana tetap indah karena penduduk yang begitu peduli terhadap lingkungan di sekitarnya. Sehingga apa yang saya idam-idamkan sebelum KKN telah terwujud dengan sendirinya tanpa harus kita bawa dengan memulai perlindungan terhadap lingkungan disekitar yang ada di sana. Sungguh ini merupakan kebahagiaan yang tiada tara terutama teruntuk KKN Nirvana tercinta.

Mungkin ada hal yang tidak bisa saya lupakan terkait kegiatan saya ketika waktu itu, yaitu ketika saya beserta sebagian teman saya mengikuti gotong royong bersama pemuda di sana. Ceritanya saya(Tb), Shabir dan Rifki, pada saat itu sebelum acara 17 Agustus menjelang dua hari sebelum acara hari H. Ya, ketika itu kami bergotong royong untuk membuat umbul-umbul untuk bendera panjang di Kampung Cimangir sana sehingga kami beserta dua pemuda lainnya menebang pohon bambu di dekat kuburan yang berada di daerah Cimangir dan kebetulan pada saat itu menunjukkan waktu sekitar siang hari tepatnya sebelum zuhur,

ketika itu saya dengan Sabir membawa 7 batang bambu yang sudah di tebang dan teman saya yang bernama Rifki membawa 8 bambu bersama satu pemuda yang ada di sana sehingga jumlah pohon bambu yang kami tebang sebanyak 15.

Sungguh saat itu kami sangat lelah, terutama untuk saya karena saya mempunyai ukuran tubuh yang mungkin sama dengan sepantaran kelas 5 Sekolah Dasar. Pada saat itu, memang kami sangat lelah, tapi dari situ saya teramat sangat bahagia bisa berjuang bersama teman-teman saya terutama dengan pemuda di sana. Sehingga kami punya cerita di sana yang mungkin susah untuk dilupakan.

Masalah keamanan mungkin KKN dikampung kami sangat aman dibandingkan yang lainnya, maaf sebelumnya bila saya membandingkan, tapi kami sendiri yang merasakannya meskipun saya sendiri kurang tahu bagaimana KKN yang lainnya. Tapi saya selalu bersyukur di sana, dan *Alhamdulillah wa ssyukrulillah* selama di KKN sana saya merasa aman baik dalam diri masing-masing maupun harta benda kami di sana. Karena saya juga mendengar di KKN yang lainnya terdapat kejadian yang tidak menyenangkan, baik dari harta benda maupun keselamatan diri masing-masing meskipun saya tidak tahu kelompok mana yang terdapat kejadian seperti itu yang jelas saya merasa beruntung dan sangat beruntung berada di Cimangir.

Alhamdulillah juga saya di kampung sana dapat menjalankan program saya yang sangat luar biasa bagi saya, yaitu program kaligrafi entah itu mengajar maupun membuat suatu karya untuk diberikan terhadap musholla di sana. *Alhamdulillah* pada saat yang tepat saya dapat menyelesaikan karya yaitu membuat kaligrafi dari cat seadanya yang beralaskan triplek, dan dengan begitu pada saat saya mengerjakannya saya dapat membuatnya di dalam rumah KKN kami. Awalnya saya mau menuliskan karya kaligrafi tersebut di atas/digores langsung di atas tembok musala, karena saya sudah memprediksikan kegiatan pembuatan itu cukup sulit sehingga saya memutuskan untuk membuatnya di triplek agar saya bisa mengerjakannya di rumah bersama teman-teman saya di KKN terutama Mamat (sapaan kesayangan Rahmat) karena dia

merupakan patner saya dalam menjalankan program yang saya usung, baik pembuatan karya maupun program mengajar kaligrafi di Ustad Iqin.

Ya, salah satu program mengajar kaligrafi adalah program yang ingin saya jalankan sehingga saya menjalankan program tersebut di tempat TPANya Ustad Iqin, walaupun tempatnya bukan di rumahnya Ustad Iqin tapi kami selalu mengatakannya itu adalah TPA Ustad Iqin. Karena yang mengajarkan pengajian di sana adalah Ustad Iqin. Meski begitu, saya tidak pernah lupa sama Mamat, dia selalu bekerja di samping saya demi menjalankan program saya. Akan tetapi, semua teman-teman KKN turut besar membantu apa yang saya programkan demi mengabdikan diri terhadap kampung Cimangir.

d. Pengabdian Itu Harus Dilakukan Saat Ini

“Pengabdian adalah hal yang harus di utamakan terutama untuk masyarakat sekitar” begitulah yang dapat saya ambil dari KKN saya selama satu bulan. Ya, KKN memang mengabdikan untuk masyarakat, karena singkatan KKN sendiri adalah: Kuliah Kerja Nyata. Jadi, saya di KKN adalah merupakan Kuliah yang sebenarnya karena saya diajarkan di kampus hanya berupa teori-teori dan teori meskipun ada prakteknya, itupun tergantung dari apa mata kuliah yang kita pelajari. Nah, di KKN ini saya benar-benar diajarkan sesuatu, bukan dosen yang mengajarkan, melainkan lingkungan dan masyarakat sekitar. Sehingga kita mampu langsung mempelajarinya dari lingkungan sekitar tanpa banyak teori lagi yang di sampaikan melainkan praktek, praktek dan praktek.

Dan saya merasa pengabdian itu harus, karena masyarakat luas membutuhkan kita, meskipun apa yang mereka butuhkan terkadang tidak menyadarinya walaupun sebagian orang memahaminya. Kita memang tidak dibolehkan untuk sombong, akan tetapi rasa peduli kita terhadap masyarakat luas adalah sesuatu yang diharuskan entah apapun itu namanya. Kemampuan kecil kita harus disalurkan kepada masyarakat sekitar, karena di situlah kita dapat membangun masyarakat sekitar meski hanya dengan sedikit demi sedikit dan yang pastinya harus hal yang sangat positif.

Dan mungkin dari pengalaman saya di KKN, mungkin saya bisa mengajarkan sedikit ilmu saya terutama kaligrafi, meskipun saya hanya sedikit menguasainya akan tetapi saya sendiri melihat kepedulian di sana terutama kanak-kanak yang putus sekolah sehingga terinspirasi bagi saya untuk melakukan kursus kaligrafi gratis bagi warga di sana. Efek baik-nya mungkin amat sangat terasa bagi mereka semua baik yang masih sekolah maupun yang putus sekolah. Bahkan dari kalangan orang tua pun bisa mengikutinya. Saya sendiri tidak begitu langsung mengambil apa yang ingin saya lakukan ini, akan tetapi melihat dari ruang lingkup warga di sana merupakan salah satu kampung religius, sehingga mungkin sangat cocok apa yang ingin saya jalankan apabila saya adalah warga di kampung Cimangir sana.

Sungguh, saya mengatakan ini adalah sesuai dengan keyakinan dan hati nurani saya. Pengabdian adalah hal yang paling utama, karena akan berdampak pada sejauh mana kita ikhlas dalam bekerja, memberi dan berbagi.

SEKIAN - TB Ahmad Didin Saepul Al

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Isbandi Rukminto. *Psikologi, Pekerjaan Sosial, dan Ilmu Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994.
- Annisa, Winanda Rizky. "Intervensi Sosial". (2014) blog diakses pada tanggal 28 Februari 2017 dari: <http://winandarizkyannisa.blog.fisip.uns.ac.id/2014/10/08/intervensi-sosial/>.
- Hardjasoemantri, Koesnadi, "Peran Pemuda Pelajar Indonesia dalam Perjuangan Bangsa: sebuah refleksi dan harapan". *Jurnal Sejarah*, Yayasan Masyarakat Sejarawan Indonesia. 2007.
- Nugraha, Eva. *Beberapa Catatan KKN PpMM 2016*. Ciptat: Auditorium Harun Nasution UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016. Dokumen dalam soft file Microsoft PowerPoint disampaikan pada tanggal 15 April 2016.
- Peta "Cimangir, Gunung Sindur, Bogor" diakses pada 24 Februari 2017 dari: <https://goo.gl/B5tPmV>.
- Profil Desa Cimangir Kecamatan Gunung Sindur Kabupaten Bogor tahun 2015*, Dokumen tidak dipublikasikan.
- Rangkuti, Freddy. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006.
- Sulasmono, Bambang Suteng, "Problem Solving: Signifikansi, Pengertian Dan Ragamnya" diakses pada 30 Maret 2017 dari: ris.uksw.edu/download/jurnal/kode/J00826

Wawancara Pribadi dengan Kepala Desa Gunung Sindur, Bapak Adang, 30 Oktober 2016.

Wawancara Pribadi dengan Ustadz di Desa Cimangir, Gunung Sindur, Ustadz Aep, 30 Oktober 2016.

Wawancara Pribadi dengan Ketua DKM Masjid Baiturrahman di Desa Cimangir, Gunung Sindur, Ustadz ijul, 30 Oktober 2016.

Wawancara Pribadi dengan warga di Desa Cimangir, Gunung Sindur, Ibu Sumi, 30 Oktober 2016.

Widjajanti, Djamilah Bondan, “Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Mahasiswa Calon Guru Matematika: Apa Dan Bagaimana Mengembangkannya” P.25 diakses pada 30 Maret 2017 dari: <http://eprints.uny.ac.id/7042/1/P25-Djamilah%20Bondan%20Widjajanti.pdf>

Wikipedia. “Gunung Sindur, Bogor”. Wikipedia diakses hari senin tanggal 26 september 2016 dari: https://id.wikipedia.org/wiki/Gunung_Sindur,_Bogor

SHORT BIO

Aries Susanto HT merupakan dosen Sistem Informasi di Fakultas Sains dan Teknologi dengan spesialisasi peminatan di bidang *Information Security*. Beliau lulusan Strata Satu (S1) dan Strata Dua (S2) di Universitas Gunadarma pada tahun 1999 dan 2003. Beliau kemudian melanjutkan studinya ke jenjang pendidikan Strata Tiga (S3) ke luar negeri tepatnya di *Korea Advanced Institute of Science and Technology (KAIST)* di Korea Selatan pada tahun 2013.



Muslih Muhaimin adalah mahasiswa Jurusan Tafsir Hadits, Fakultas Ushuludin. Sebelum menempuh pendidikannya di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, ia menempuh pendidikan di Pondok Pesantren Daruunnajah, Jakarta. Selain menyibukkan diri dengan kuliah dan persiapan skripsi, ia juga aktif dalam DEMA FU dan di dalam kegiatan KKN ini ia juga sebagai ketua kelompok Nirvana.





Padatul Adawiyah adalah mahasiswi di Fakultas Dirasat Islamiyah. Selain sebagai mahasiswi aktif di UIN, perempuan berdarah Sunda ini juga menjadi santri di Darussunah, Cirende. Saat ini ia aktif di DEMA di Fakultas Dirasat Islmiyah, menjabat sebagai Koordinasi Keputrian.

Rahmat Fernandes adalah mahasiswa Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Pendidikan menengah atas ia habiskan di SMA Tangerang Selatan. Selain menjalankan aktifitas kuliahnya, Rahmat juga aktif *fanbase* Bola, *The Reds* Tangerang Selatan sebagai sekertaris.



Syifa Alfiah adalah mahasiswa Jurusan Jurnalistik, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Pendidikan menengahnya, ia jalani di MA Sullamul istiqomah, Bekasi. Saat ini, di luar kegiatan sebagai mahasiswa, selain kegiatan kuliah saat ini ia juga menulis artikel di *website online* dan sangat menyukai kegiatan jurnalistik.



Rommi Indira Putra adalah Mahasiswa CCIT Jurusan Teknologi Informasi, Fakultas Sains dan Teknologi UIN Syarif Hidayatullah. Sebelumnya Romi menempuh pendidikan di SMA 1 Kota Tangerang Selatan. Selain aktif kuliah, Romi juga dapat mencari tambahan di luar kegiatan kampus untuk mengisi waktu luang dan menambah penghasilan sebagai *driver online*.

An Ukhrija Yaumi adalah mahasiswi Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Selain aktif mengikuti kegiatan kuliah, perempuan asal Gersik ini aktif dalam LTTQ Masjid Fatullah dan menjabat sebagai bendahara umum. Ia juga pernah memenangkan lomba Seni Islam Hadroh dari Tingkat Kelurahan sampai Nasional.



Shabir Muhammad adalah mahasiswa Jurusan Ilmu Hukum di Fakultas Syariah dan Hukum. Sebelum menempuh pendidikan di UIN, ia menempuh pendidikan di SMA 86 Jakarta. Selain mengikuti kegiatan kuliah, Shabir aktif di Organisasi FORSA sebagai Bendahara, selain itu juga ia memenangkan lomba Liga mahasiswa Regional Jakarta sejak tahun 2013 hingga sekarang.

Tyas Rosiana Dewi adalah mahasiswi Jurusan Sistem Informasi, Fakultas Sains dan Teknologi. Memulai pendidikan hingga menengah atas di SMA 85 Jakarta Barat. Tyas pernah mengikuti organisasi MUGI (Microsoft User Group Indonesia) sebagai pubdekdok. Selain itu ia juga pernah magang di PT Telkom Indonesia.



TB Ahmad Didin Saipul Ali adalah mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Arab di Fakultas Adab dan Humaniora. Ia sebelumnya menempuh pendidikan di SMA Qothrotul Falah. Desa Sumur Bandung, Kecamatan Cikukur, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten. Selain aktif di perkuliahan ia juga pernah aktif mengajar TPA Al Hidayah, Legoso.

Musdalifah adalah mahasiswi Jurusan Tarjamah di Fakultas Adab dan Humaniora. Sebelumnya ia pernah menempuh pendidikan di MA YPP Darul Hikam, Bandung. Selain aktif mengikuti kegiatan kuliah Mahasiswi asal Bandung ini juga pernah menjadi bagian dari DEMA FAH bagian Ekonomi kreatif masa jabatan 2015-2016.



Rifki Amarullah adalah mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Sebelumnya ia menempuh pendidikan di MA PERSIS (Persatuan Islam) 100, Ciamis, Bajarsari. Selain aktif mengikuti perkuliahan ia juga aktif sebagai KABID KOMINFO periode 2015-2016.

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1

LAPORAN MINGGUAN KEGIATAN INDIVIDU

KKN Nirvana-PpMM 2016

Nama:	Musdalifah	Nama Dosen:	Aries Susanto HT, P.hd
NIM:	1113024000025	Desa / Kel:	Gunung Sindur
No Kelompok:	042	Nama Kelompok:	Nirvana

Implementasi Kegiatan Minggu Pertama

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Mengadakan sosialisasi kepada tiap-tiap warga dari RW 05 dan RW 06, di mana tujuan dari sosialisasi ini adalah untuk memberitahukan kepada warga mengenai pengenalan program kerja dari kelompok kami dan sekaligus bersilaturahmi. Kemudian kami juga melakukan sosialisasi ke Sekolah Dasar (SD) dan TPA dengan tujuan untuk pengenalan program kerja mengajar dan juga sekaligus silaturahmi kepada guru-guru sekolah dan staf lainnya. Dalam melakukan hal ini kurang lebih membutuhkan waktu selama 3 hari.	Lebih dekat atau akrab dengan warga sekitar, adanya info baru yang diketahui mengenai warga Cimangir Gunung Sindur

Implementasi Kegiatan Minggu Kedua

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Melakukan sholat berjamaah setiap subuh dan magrib di Musala at-Taufiqiyah dan Masjid BaiturRahman	Dengan adanya salat berjamaah ini saya dengan warga menjadi lebih akrab karena sehabis salat bisa <i>sharing</i> dan ngobrol bersama dan meskipun ibu-ibunya belum ikut serta dalam salat berjamaah, namun anak-anak perempuannya sudah ikut serta sebagian.
2.	Mengajar ekstrakurikuler paskibra pada hari sabtu	Langsung mengajar ekstrakurikuler paskibra di SDN Gunung Sindur 03
3.	Ikut majelis taklim ibu-ibu setiap hari sabtu, minggu, dan selasa	Dengan ikut majelis taklim ini bisa lebih akrab dengan warga dan sekaligus dapat menjalin silaturahmi
4.	Mengajar TPA	Mengajar TPA pelajaran ngaji, Fiqih, Bahasa Arab
5.	Mengajar mata pelajaran Bahasa Sunda, Bahasa Indonesia dan menggantikan guru bidang studi mengajar PKN	Langsung mengajar mata pelajaran Bahasa Sunda, Bahasa Indonesia dan menggantikan guru bidang studi mengajar PKN
6.	Bimbel semua mata pelajaran anak sekolah dari mulai SD hingga SMP	Mengajar bimbel tiap hari pada pukul 16.00 hingga selesai
7.	Nonton bareng film edukasi untuk anak	Langsung nonton bareng film edukasi untuk anak pada hari sabtu malam minggu kemarin.
8.	Seminar beasiswa untuk SMA	Seminar beasiswa ini telah dilaksanakan pada hari rabu tanggal 10 agustus 2016 kamrin

Implementasi Kegiatan Minggu Ketiga

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Melakukan salat berjamaah setiap subuh dan magrib di Musala at-Taufiqiyah dan Masjid BaiturRahman	Dengan adanya salat berjamaah ini saya dengan warga menjadi lebih akrab karena sehabis salat bisa <i>sharing</i> dan ngobrol bersama dan meskipun ibu-ibunya belum ikut serta dalam salat berjamaah, namun anak-anak perempuannya sudah ikut serta sebagian.
2.	Ikut majelis taklim ibu-ibu setiap hari sabtu, minggu, dan selasa	Dengan ikut majelis taklim ini bisa lebih akrab dengan warga dan sekaligus dapat menjalin silaturahmi
3.	Mengajar TPA	Mengajar TPA pelajaran ngaji, Fiqih, Bahasa Arab
4.	Mengajar mata pelajaran Bahasa Sunda, Bahasa Indonesia dan menggantikan guru bidang studi mengajar PKN	Langsung mengajar mata pelajaran Bahasa Sunda, Bahasa Indonesia dan menggantikan guru bidang studi mengajar PKN
5.	Bimbel semua mata pelajaran anak sekolah dari mulai SD hingga SMP	Mengajar bimbel tiap hari pada pukul 16.00 hingga selesai
6.	Nonton bareng film edukasi untuk anak	Langsung nonton bareng film edukasi untuk anak pada hari sabtu malam minggu kemarin.
7.	Seminar beasiswa untuk SMA	Seminar beasiswa ini telah dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 10 agustus 2016 kemarin
8.	Mengikuti upacara 17an	Upacara di lapangan depan kecamatan di hari Rabu tanggal 17 agustus 2016

9.	Mempanitiai acara perlombaan 17an di Kampung Cimangir	Lomba balap karung, lomba kelereng, lomba masukan paku ke dalam botol, lomba tarik tambang ibu-ibu, dll.
10.	Berpartisipasi mengikuti perlombaan tarik tambang dan sepak bola ibu-ibu	Ikut lomba bareng satu tim dengan ibu-ibu dalam lomba sepak bola dan tarik tambang.
11.	Membantu ibu-ibu posyandu	Membantu ibu-ibu posyandu memberikan vitamin A, menimbang berat badan, tinggi badan untuk balita serta penyuluhan ibu-ibu hamil yang bertempat di posyandu Mekar Jaya.

Implementasi Kegiatan Minggu Keempat

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Melakukan sholat berjamaah setiap shubuh dan maghrib di Musholla at-Taufiqiyyah dan Masjid BaiturRahman	Dengan adanya sholat berjamaah ini saya dengan warga menjadi lebih akrab karena sehabis sholat bisa sharing dan ngobrol bersama.
2.	Ikut majelis taklim bapak-bapak setiap malam senin dan malam rabu	Dengan ikut majelis taklim ini bisa lebih akrab dengan warga dan sekaligus dapat menjalin silaturahmi
3.	Mengajar TPA sekaligus penutupan	Mengajar TPA pelajaran ngaji, tauhid, dan Fiqih
4.	Mengajar di sekolah dasar (SD) mata pelajaran Agama sekaligus penutupan	Mengajar pelajaran Agama di SD
5.	Bimbel semua mata pelajaran anak sekolah dari mulai SD hingga SMP	Mengajar bimbel tiap hari pada pukul 16.00 hingga selesai

6.	Nonton bareng film edukasi	Nonton bareng langsung film edukasi pada hari sabtu malam minggu.
7.	Donasi dana pembangunan untuk tempat pemandian jenazah	Warga senang karena bantuan kami
8.	Penutupan dengan Acara Tablig serta santunan anak yatim	Warga antusias untuk hadir dalam acara ini
9.	Silaturahmi ke warga sekaligus pamitan	Warga merasa senang karena kami telah membantu, namun warga juga sedih karena kami akan meninggalkan kampung tersebut

Lampiran 2

SURAT KELUAR DAN SURAT MASUK

 **KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA
PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PPM)**

Kepada Yth,
**Lurah/Kepala Desa
Gunung Sindur**
Di
Tempat

SURAT KETERANGAN
Nomor: Ca. 01/LPPM-PPM/PP.06/03/2016

Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, menerangkan bahwa:

Nomor Kelompok : 012.1.2.17.042
Tempat/Lokasi Pelaksanaan : Desa/Kelurahan **Gunung Sindur**, Kecamatan **Gunung Sindur**, Kota/Kabupaten **Bogor**
Waktu Pelaksanaan : Mei s.d September 2016
Anggota : Tenampi

Bahwa kelompok mahasiswa tersebut adalah benar peserta Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang diselenggarakan oleh Pusat Pengabdian kepada Masyarakat UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun Akademik 2016.

Demi ini surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diputeh, 02 Mei 2016
A.n Ketua LPPM
Kecasis PPM


Djaja Erdhanna, ME
NIP. 19770410 200701 1 008

Yudusatu:
1. Ketua LPPM
2. Arsip

J. J. H. Juanda No. 95 Cisarua 15412
Telp. 7401925 (Ext. 1318) Fax. 7402942
e-mail ppp@uinjkt.ac.id

Rani Wiyadi: Make Your Act

Surat Izin Pelaksanaan KKN



**KULIAH KERJA NYATA (KKN) "NIRVANA" 2016
UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA**

"Bersama Menuju Masyarakat Islami, Nasionalis dan Edukatif"

25 Juli - 25 Agustus 2016

Tlp. 081288485446 (Muslih Muhaimin) Email : kknirvana@gmail.com



Ciputat, 20 Juli 2016

No : 01/A/Sek-Pan/12016
Lamp : 1 (Satu) Lembar
Hal : **UNDANGAN**

Kepada Yth,
Ketua DKM
Di

Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Teriring salam dan doa semoga Bapak/Ibu berada dalam lindungan Allah SWT dan dalam keadaan sehat wal'afiat.

Sehubungan akan dilaksanakannya kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2016 yang bertempat di Cimanggir, Gunung Sindur, Bogor dengan mengusung tema "Bersama Menuju Masyarakat Islami dan Edukatif" maka kami selaku panitia sekaligus peserta KKN menghon kepada Bapak/Ibu agar berkenan hadir dalam acara opening, yang Insya Allah akan dilaksanakan pada:

hari, tanggal : Selasa, 26 Juli 2016
waktu : 19.00 WIB s.d.Selesai
tempat : Mesjid

Demikian surat undangan ini kami buat. Atas kerjasma dan perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wasalamu 'alaikum Wr. Wb

Ketua KKN

Muslih Muhaimin, Selsman
NIM. 1113034001025

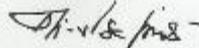
NIRVANA
KKN UIN JKT 2016

Sekretaris KKN

An Ulhriya Yuuni
NIM. 1113086000027

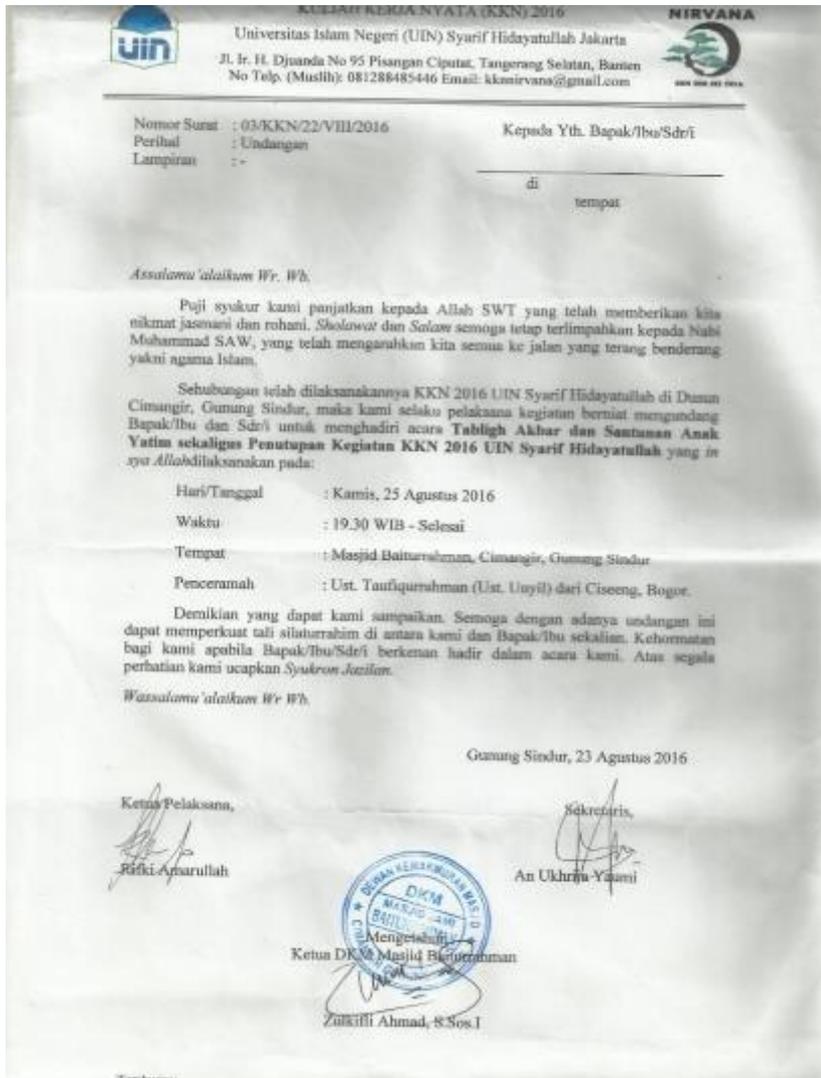
Mengerahmi,

Pembimbing



Ariès Susanto HT, Ph.D
NIP. 19740322200710 1 002

Surat Undangan Pembukaan Pelaksanaan KKN



Surat Undangan Penutupan Pelaksanaan KKN

***Tidak ada dinding apapun yang
menghalangi untuk melanjutkan
pendidikan***

-Rahmat Fernandes-

SERTIFIKAT



Sertifikat Cenderamata Seminar Beasiswa untuk SMA



Sertifikat Peserta Seminar Beasiswa



Sertifikat Donasi Pembangunan Tempat Pemandian Jenazah



Sertifikat Cenderamata kepada DKM



Sertifikat Cenderamata Seminar Beasiswa untuk Pembicara

Sebaik apapun yang kita lakukan pasti ada saja yang tidak suka. Begitu pula sebaliknya, seburuk apapun yang kita lakukan pasti ada saja yang membela

-An Ukhrija Yaumi-

BANNER



Banner KKN Nirvana



Banner Seminar Beasiswa SMA



Banner Tablig Akbar dan Santunan Anak Yatim

*Setiap orang memiliki kesibukannya
masing-masing, tapi kalau ada niat untuk
menyempatkan diri untuk bersilaturahmi
pasti bisa*

-Musdalifah-

Lampiran 3

Dokumentasi Kegiatan



Foto Wawancara dengan Kepala
Desa



Foto Suasana Rapat Evaluasi
Setiap Malam



Foto dengan Guru SDN 03
Gunung Sindur



Foto Mengajar SDN 03 Gunung
Sundur



Foto dengan Pembicara Setelah Seminar Beasiswa



Foto Mengajar Kaligrafi dan Mengaji



Foto Mengajar Hadroh dan Vocal



Foto dengan Ibu – Ibu Posyandu



Foto Belajar Origami



Foto Lomba Menggambar



Foto Kunjungan dari PPM



Foto Mengikuti Lomba 17an



Foto Membantu Lomba 17an



Foto Kaligrafi yang sudah terpasang



Foto Acara Pencak Silat



Foto Ustadz Unyil



Foto Tabligh Akbar



Foto Santunan Anak Yatim



Foto Dengan Dosen Pembimbing

*Sesuatu mungkin akan ada akhirnya,
tetapi kenangan atau memori itu tidak
akan berakhir*

-Tyas Rosiana Dewi-

Pengabdian adalah hal yang paling utama, karena akan berdampak pada sejauh mana kita ikhlas dalam bekerja, memberi dan berbagi.

-TB Ahmad Didin Saepul Ali-

*Bahkan jika dituang dalam sebuah fiil,
cerita suka dan duka yang dilalui
bersama selama satu bulan mungkin
tidak cukup dengan satu episode*

-I'adatul Adawiyah-

*Terimakasih untuk semua warga
Kampung Cimangir, Desa Gunung
Sindur atas segala kehangatan dan
keramahan yang kalian berikan terhadap
kami yang baru saja belajar menjadi
masyarakat di kehidupan nyata.
Terimakasih untuk pengalaman yang
tidak terlupakan dan terimakasih untuk
segala kehangatan cinta dari kalian.*